

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini meliputi empat bagian, yaitu hakikat kemampuan menulis karangan argumentasi, hakikat model pembelajaran *cooperative learning*, hakikat teknik *watch-talk-write (wtw)*, dan hakikat media visual gerak.

1. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Manusia dapat berkomunikasi dalam dua cara, lisan dan tulisan. Bentuk komunikasi lisan adalah dengan berbicara secara langsung, sedangkan bentuk komunikasi tulisan adalah berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Berkaitan dengan hal tersebut, Tarigan berpendapat bahwa “Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”⁶

Menulis merupakan kegiatan yang bertujuan mengungkapkan gagasan atau ide penulis sebagai penyampai pesan kepada pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Suparno, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta

⁶Tarigan. *Op.Cit.*, hlm. 3

menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.⁷ Sejalan dengan hal itu, Sutarno mengungkapkan menulis berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya.⁸ Jadi, seorang penulis yang baik adalah yang mengetahui bahwa menulis adalah sebuah proses, dan dapat menggunakan tulisannya tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk dapat mempengaruhi pembacanya.

Menulis dalam prosesnya memiliki beberapa pendekatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Proet dan Gill, terdapat empat pendekatan dalam pembelajaran menulis, yakni:

- a. *Pendekatan frekuensi* menyatakan bahwa banyaknya latihan mengarang, sekalipun tidak dikoreksi (seperti buku harian atau surat), akan membantu meningkatkan keterampilan menulis seseorang.
- b. *Pendekatan gramatikal* berpendapat bahwa pengetahuan orang mengenai struktur bahasa akan mempercepat kemahiran orang dalam menulis.
- c. *Pendekatan koreksi* berkata bahwa seseorang menjadi penulis karena ia menerima banyak koreksi atau masukan yang diperoleh atas tulisannya.
- d. *Pendekatan formal* mengungkapkan bahwa keterampilan menulis akan diperoleh bila pengetahuan bahasa, pengalineaan, pewacanaan, serta konvensi atau aturan penulisan dikuasai dengan baik.⁹

Menulis sebagai suatu aktivitas berproses memiliki beberapa fase, yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi paragraf), *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Menurut Proett

⁷Suparno, Mohamad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010) hlm. 1.29

⁸Sutarno. *Menulis yang Efektif*. (Jakarta: Sagung Seto, 2008) hlm 1.

⁹Suparno. *Op. Cit.*, hlm 1.14.

dan Gill, tahap prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis.¹⁰ Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.¹¹

Pada tahap penulisan, kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang kita pilih dan kumpulkan. Kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi karangan utuh terdiri atas tiga bagian yakni:

- a. *Awal karangan* berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya.
- b. *Isi karangan* menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, nerikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan.
- c. *Akhir karangan* berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara berkomunikasi nonlisan yang menjadi wadah bagi penulis dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya, untuk kemudian diterima sebagai pesan oleh pembacanya. Menulis membutuhkan proses dan persiapan. Proses dan persiapan dalam menulis dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik hanya dapat dihasilkan oleh orang yang memiliki kemampuan menulis, dan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya tersebut dalam serangkaian aktivitas yang berproses.

¹⁰*Ibid.*, hlm 1.16.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, hlm 1.23.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Hal ini disebabkan menulis merupakan keterampilan bahasa yang produktif dalam bentuk komunikasi tertulis. Dalam menulis, keterampilan dapat diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar dilalui setiap orang sejak usia dini. Melalui proses belajar tersebut, setiap orang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya menjadi terampil.

Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui penjelasan semata, tetapi untuk memperolehnya dibutuhkan serangkaian latihan yang berkelanjutan. Sebagaimana yang dikatakan Tarigan bahwa, “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.”¹³

Pendapat lain dikemukakan oleh Asul Wiyanto. Ia mengungkapkan bahwa “Menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, menulis termasuk jenis keterampilan. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih.”¹⁴ Hal ini menegaskan kembali bahwa sebagai sarana komunikasi, menulis juga memiliki tujuan yang untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses kreatif yang panjang, latihan, serta praktik.

Keterampilan menulis tidak hanya diperoleh dengan rajin menulis saja, tetapi juga membutuhkan bekal tambahan untuk melengkapinya. Atar Semi mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik

¹³Tarigan. *Op.Cit.*, hlm 4.

¹⁴Asul Wiyanto. *Terampil Menulis Paragraf*. (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm 7.

mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu:

- a. *Keterampilan Berbahasa*
Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis itu merupakan keterampilan berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Dengan memiliki keterampilan ini akan memungkinkan seseorang untuk menulis dengan lancar.
- b. *Keterampilan Penyajian*
Keterampilan penyajian yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan menjadi susunan yang sistematis. Dengan keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah.
- c. *Keterampilan Perwajahan*
Keterampilan perwajahan yaitu keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, penjilidan, penyusunan tabel, dan lain-lain. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan serta kerapian tulisan.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah potensi yang dimiliki setiap orang dalam mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan, sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan yang sudah terasah seiring dengan proses menulis yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga membuat seseorang menjadi cakap atau mahir dalam menulis. Setiap orang yang ingin menjadi terampil dalam hal apa pun, membutuhkan pelatihan yang terus-menerus agar kemampuannya terus berkembang. Begitu juga dalam menulis, untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, seseorang harus melalui proses pelatihan secara berlanjut untuk

¹⁵Atar Semi. *Menulis Efektif*. (Padang: Angkasa Raya, 2003), hlm 4.

meningkatkan kemampuannya sehingga lama-kelamaan menjadi terampil menulis.

Keterampilan menulis seseorang dapat dilihat dari hasil-hasil tulisannya selama proses menulis itu berlangsung. Tarigan menyebutkan beberapa ciri tulisan yang baik, diantaranya:

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci dari penulisan yang tepat-guna atau penulisan yang efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.¹⁶

¹⁶Tarigan. *Op.Cit.*, hlm 6.

Mengenai tulisan yang baik, ada pula ahli yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- a. Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- b. Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- c. Singkat: jangan memboroskan waktu pembaca.
- d. Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.¹⁷

Alton C. Morris juga mengungkapkan bahwa “Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif atau tepat-guna”. Ketiga pendapat tentang ciri-ciri tulisan yang baik tersebut menegaskan kembali bahwa dibutuhkan proses untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Tulisan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah bentuk karangan yang dibuat oleh penulis. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.¹⁸

Karangan dapat dijadikan sebagai representasi ide dan pengembangan dari gagasan yang dimiliki seseorang mengenai suatu topik. Karangan berisi paragraf-paragraf yang mengutarakan suatu topik. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan.¹⁹ Jadi, karangan terdiri dari kumpulan paragraf yang di dalamnya terdapat pengembangan dari gagasan atau ide mengenai suatu topik.

Karangan erat kaitannya dengan kegiatan mengarang, dan tentunya dengan seorang pengarang. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada

¹⁷*Ibid.*, hlm 7.

¹⁸The Liang Gie. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. (Yogyakarta: Liberty, 1993) hlm 17.

¹⁹Akhadiyah, dkk. *Op.Cit.*, hlm 144.

pembaca untuk dipahami.²⁰ Sementara itu pengarang adalah seseorang yang karena bidang kerjanya ataupun berdasarkan kegemarannya melakukan kegiatan karang-mengarang.²¹ Karangan, pengarang, dan kegiatan mengarang merupakan satu kesatuan yang menghasilkan sebuah tulisan atau karangan. Dalam penulisan sebuah karangan, terdapat enam azas yang perlu diperhatikan, di antaranya: (a) kejelasan (*clearness*), (b) Keringkasan (*conciseness*), (c) Ketepatan (*correctness*), (d) kesatupaduan (*unity*), (e) pertautan (*coherence*), dan (f) pengharkatan (*emphasis*).²² Keenam azas tersebut apabila diterapkan, maka akan menghasilkan sebuah karangan yang baik.

Selain keenam azas tersebut, The Liang Gie menyatakan bahwa unsur karang-mengarang itu sendiri meliputi empat hal, di antaranya:

- a. Gagasan (*idea*)
Ini ialah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- b. Tuturan (*discourse*)
Ini ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik karang mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yang berikut:
 - 1) Penceritaan (*Narration*)
Bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.
 - 2) Pelukisan (*Description*)
Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

²⁰*Loc. Cit.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, hlm 21.

- 3) Pemaparan (*Exposition*)
Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.
 - 4) Perbincangan (*Argumentation*)
Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.
- c. Tatanan (*organization*)
Ini ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
 - d. Wahana (*medium*)
Ini ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).²³

Menurut penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan bentuknya, karangan terbagi menjadi empat, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.²⁴

Menurut Sabarti karangan argumentasi bertujuan mempengaruhi sikap dan pandangan pembacanya dengan menghilangkan ketidaksepakatan atau ketidaksesuaian mengenai suatu persoalan.²⁵ Sejalan dengan hal itu, Gorys Keraf menyebutkan setiap pengarang yang ingin membuat karangan argumentasi harus selektif memilih fakta-fakta atau bukti-bukti yang akan digunakannya untuk

²³*Ibid.*, hlm 17.

²⁴Gorys Keraf. *Op. Cit.*, hlm 3.

²⁵Sabarti Akhadiah, Maidar G, Arsjad, Sakura H. Ridwan. *Materi Pokok Menulis II*. (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1986) hlm 2.13.

memperkuat tulisannya.²⁶ Itulah sebabnya mengapa tulisan argumentasi harus menyertakan fakta-fakta yang dapat menguatkan argumen di dalamnya.

Berkaitan dengan pentingnya keberadaan fakta dalam penulisan karangan argumentasi, Ano Karsana menyebutkan tujuh tahapan dalam penyusunan karangan argumentasi, di antaranya:

- a. Memilih dan menentukan pokok pembicaraan.
- b. Merumuskan pokok dengan kalimat yang jelas dan membuat garis besar.
- c. Menetapkan tujuan.
- d. Mengumpulkan bahan yang berupa fakta, keterangan, kesaksian orang lain atau ahli, dan lain-lain.
- e. Mempelajari pustaka: membuat catatan, mencatat kutipan, dan lain-lain.
- f. Menganalisis, menguji, membandingkan, menghubungkan-hubungkan fakta, keterangan, kesaksian, catatan, kutipan, menguraikan, dan menyusun karangan dengan menarik dan logis, serta membuat kesimpulan atau ringkasan.
- g. Membaca ulang naskah karangan argumentasi guna perbaikan dan penyempurnaan.²⁷

Sejalan dengan Ano Karsana, dalam buku Materi Pokok Menulis II, Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan secara ringkas menyatakan bahwa berdasarkan prinsip umum komposisi, karangan argumentasi terdiri dari pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.²⁸

Pendahuluan dalam karangan argumentasi harus memuat cukup bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun. Selain itu pendahuluan bertujuan untuk memperkenalkan pembaca tentang fakta-fakta pendahuluan yang diperlukan untuk memahami argumentasinya. Fakta-fakta pendahuluan ini harus diseleksi sesuai dengan tujuan tadi.²⁹

²⁶Gorys Keraf. *Op.Cit.*, hlm 99.

²⁷Ano Karsana. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986) hlm 4.23.

²⁸Akhadiyah, dkk. *Op.Cit.*, hlm 2.14.

²⁹*Ibid.*

Selanjutnya di dalam tubuh argumen, kebenaran-kebenaran harus dianalisis, disusun dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, penyusunan fakta, evidensi, eksperimen, dan jalan pikiran yang logis.³⁰ Yang ketiga adalah bagian kesimpulan, pada bagian ini penulis berusaha menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi atau kesimpulan itu diterima sebagai sesuatu yang logis.³¹

Ketiga unsur penulisan karangan argumentasi tersebut sangat membantu dalam menghasilkan tulisan yang meyakinkan. Hal itu disebabkan dalam berargumentasi, pengarang bukan hanya mencoba mempengaruhi sikap dan keyakinan para pembaca atau pendengar agar mereka bersikap dan berpendapat seperti pengarang itu melalui evidensi-evidensi yang dikemukakannya, tetapi ia dapat juga merumuskan jalan pikirannya untuk menolak pendapat orang lain.³² Ia harus memiliki kemampuan untuk menilai pendapat-pendapat orang lain, sanggup menunjukkan kelemahan pendapat lawannya, dan kemudian dapat pula menunjukkan jalan keluar sebaik-baiknya.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang digunakan pengarang untuk mengemukakan ide, gagasan, atau pemikiran tentang suatu topik dengan disertai bukti berupa fakta dan data yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembaca, serta memberi kesimpulan berupa solusi di akhir tulisannya dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi.

³⁰*Ibid.*, hlm 2.15.

³¹*Ibid.*, hlm 2.16.

³²Gorys Keraf. *Op.Cit.*, hlm 80.

³³*Ibid.*

Sementara itu kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupadana dan sumbernya yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi dalam karangannya. Argumen yang dikemukakan dalam sebuah karangan argumentasi harus kuat dan dapat dibuktikan, karena karangan argumentasi bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi pendapat dan persepsi pembaca mengenai suatu hal agar mengikuti cara pandang dan persepsi yang diinginkan oleh penulis.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Secara sederhana kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, *cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwasetiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴

Menurut Slavin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.³⁵ Sementara itu Sunal dan Hans mengemukakan, *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk

³⁴Isjoni. *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 6.

³⁵*Ibid.*, hlm 12.

memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.³⁶

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.³⁷ Sejalan dengan pernyataan Anita Lie, Djahiri K juga menyebutkan bahwa *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa yang sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.³⁸

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson, *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.³⁹

Kauchak dan Eggen berpendapat, *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Lie mengungkapkan, *cooperative learning* memberi landasan teoretis bagaimana siswa dapat sukses belajar bersama orang lain.⁴⁰

Cooperative learning didasarkan pada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan, dan persandaran sosial. Teori-teori perkembangan kognitif adalah berdasarkan teori Piaget dan Vygotsky yang dikenal sebagai “Piaget Konstruktivisme Kognitif” dan “Vygotsky Konstruktivisme Sosial”. Menurut

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*, hlm 16.

³⁸*Ibid.*, hlm 19.

³⁹*Ibid.*, hlm 17.

⁴⁰*Ibid.*, hlm 18.

Coburn dan Derry, konstruktivisme adalah cabang dari kognitivisme. Kostruktivisme merupakan satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.⁴¹

Teori perlakuan yang diperbincangkan dalam kajian ini melibatkan perpektif, sikap, motivasi, kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta mampu menyelesaikan masalah seperti yang dinyatakan Slavin yaitu pemberian ganjaran dapat memberi perangsang kepada pelajar-pelajar untuk bekerjasama dalam kumpulan belajar.⁴² Sementara itu teori persandaran sosial atau kesalingtergantungan sosial menurut Johnson & Johnson berdasarkan kepada premis bahwa interaksi antara individu dan hasil ditentukan jenis struktur yang digunakan.⁴³

Sebagai model pembelajaran, *cooperative learning* juga memiliki tujuan yakni agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan gagasan mereka secara berkelompok.⁴⁴

Senada dengan tujuan di atas, Stahl mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan model *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat,

⁴¹*Ibid.*, hlm 30.

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*, hlm 6.

menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.⁴⁵

Selain tujuan terdapat pula tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok
Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- b. Pertanggungjawaban individu
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan sekelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil
Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.⁴⁶

Bennet juga menyebutkan lima unsur dasar karakteristik yang membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yakni: (1) *positive interdependence*, (2) *interaction face to face*, (3) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, (4) membutuhkan keluwesan, (5) meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).⁴⁷

⁴⁵*Ibid.*, hlm 23.

⁴⁶*Ibid.*, hlm 21.

⁴⁷*Ibid.*, hlm 41.

Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* menyebutkan bahwa model *cooperative learning* memiliki ciri-ciri tersendiri. Beberapa komponen atau ciri dari *cooperative learning* sebagai berikut:

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁴⁸

Kelima ciri di atas menegaskan kembali bahwa *cooperative learning* mendorong siswa untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan yang berkelompok, dan memacu siswa agar dapat mengemukakan pendapat di depan umum. *Cooperative learning* juga mengandalkan *team work* atau kerja sama tim dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam *cooperative learning*, setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok.

Isjoni juga mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange (RTE)*, dan *Group Resume (GR)*.⁴⁹ Sementara itu, selain kelima model tersebut, dalam model pembelajaran *cooperative learning* juga terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas di antaranya:

1. Teknik Mencari Pasangan (*Make a Match*), yaitu teknik yang dikembangkan Loma Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

⁴⁸*Ibid.*, hlm 20.

⁴⁹*Ibid.*, hlm 51.

2. Teknik Bertukar Pasangan, teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan Teknik Mencari Pasangan.
3. Teknik *Think-Pair-Share (TPS)*, yaitu teknik yang dikembangkan Frank Lyman dan Spencer Kagan. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.
4. Teknik Berkirim Salam dan Soal, teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya.
5. Teknik *Numbered Heads Together (NHT)*, teknik ini dikembangkan Spencer Kagan. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, karakteristik, ciri-ciri, jenis-jenis model, serta teknik-teknik dalam model *cooperative learning*, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan menekankan kerja sama dan mendorong terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa dengan cara berdiskusi secara intensif yang di dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru berperan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

⁵⁰*Ibid.*, hlm 77.

3. Hakikat Teknik *Watch-Talk-Write (WTW)*

Kegiatan belajar mengajar mengenal beberapa istilah seperti metode, strategi, model, dan teknik pembelajaran. Sering kali hakikat dari empat komponen tersebut menjadi samar dan tumpang tindih. Namun, keempat komponen pengajaran tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan melengkapi.

Metode dan teknik pembelajaran adalah dua hal yang sangat berhubungan, sehingga terkadang sulit ditemukan perbedaannya jika tidak diperhatikan secara cermat. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵¹ Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, karena metode sebagai pelicin pembelajaran menuju tercapainya tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.⁵²

Selain berkaitan dengan tujuan, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa metode juga berhubungan dengan teknik pengajaran. Jika metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka teknik adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode. Teknik dapat berupa langkah-langkah yang disusun untuk mendukung jalannya metode atau model agar sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dalam model pembelajaran *cooperative learning* telah disebutkan bahwa terdapat beberapa variasi model diantaranya *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange (RTE)*, dan *Group Resume (GR)*. Selain kelima variasi model tersebut, terdapat pula beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam lima variasi model tersebut yakni, Teknik

⁵¹Syaiful Basri Djamarah, dkk. *Op.Cit.*, hlm 85.

⁵²*Ibid.*

Mencari Pasangan (*Make a Match*), Teknik Bertukar Pasangan, Teknik *Think-Pair-Share (TPS)*, Teknik Berkirim Salam dan Soal, dan Teknik *Numbered Heads Together (NHS)*.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki karakteristik dan ciri-ciri khusus. Karakteristik model pembelajaran *cooperative learning* yaitu adanya penghargaan kelompok yang dimaksud yaitu penghargaan atau hadiah berupa nilai bonus (poin plus) yang diberikan guru kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kemudian pertanggungjawaban individu yang menekankan kepada proses belajar siswa secara individu yang nantinya akan berpengaruh pada hasil diskusi kelompok, serta adanya kesempatan yang sama untuk berhasil yang dapat dicapai oleh seluruh siswa yaitu siswa yang nilainya tinggi maupun siswa yang pada pembelajaran sebelumnya mendapat nilai rendah.

Sementara itu ciri-ciri dari model pembelajaran *cooperative learning* yang di antaranya setiap anggota kelompok memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru berperan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri dari model pembelajaran *cooperative learning*, salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* yang merupakan teknik hasil modifikasi dari teknik *Think-Pair-Share (TPS)*.

Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* adalah salah satu teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* dapat mengembangkan pemikiran siswa secara individu karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak siswa yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap utama dalam penerapan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* menurut Ibrahim sebagai berikut:

1. *Thinking*
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
2. *Pairing*
Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
3. *Sharing*
Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.⁵³

⁵³Muhammad Zainal Abidin, 26 Februari 2012, "Model Kooperatif dengan Teknik *Think-Pair-Share (TPS)*" dalam <http://www.masbied.com/2012/02/26/model-kooperatif-dengan-teknik-think-pair-share-tps/> diunduh pada 20 Agustus 2012.

Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* juga memiliki langkah-langkah tersendiri, langkah-langkah tersebut di antaranya:

1. Langkah Pertama
Guru menyampaikan pertanyaan.
Aktifitas: Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Langkah Kedua
Siswa berpikir secara individual.
Aktifitas: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.
3. Langkah Ketiga
Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.
Aktifitas: Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok.
4. Langkah Keempat
Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.
Aktifitas: Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.
5. Langkah Kelima
Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.
Aktifitas: Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.⁵⁴

Berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas adalah penjelasan mengenai teknik *Think-Pair-Share (TPS)*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* yang merupakan teknik buatan hasil modifikasi dari teknik *Think-Pair-Share (TPS)* dengan beberapa perubahan di dalamnya.

⁵⁴Sahrudin, Juli 2011, "Teknik *Think, Pair, and Share*" dalam <http://www.sriudin.com/2011/07/teknik-think-pair-and-share.html> diunduh pada 20 Agustus 2012.

Jika dalam teknik *Think-Pair-Share(TPS)* tahap pertama guru memberikan stimulus awal dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan suatu isu atau topik dalam pembelajaran, lalu pada tahap kedua guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku masing-masing untuk berdiskusi, dan pada tahap ketiga guru meminta pasangan kelompok untuk berbagi tentang hal-hal yang telah mereka diskusikan di depan kelas, berbeda halnya dengan teknik - *Watch-Talk-Write (WTW)* yang stimulus awalnya adalah berupa sebuah tayangan untuk ditonton.

Teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* terdiri dari tiga langkah pembelajaran. Langkah pertama, tahap *watch* (menonton) adalah tahapan yang dilalui siswa dengan menonton atau menyaksikan sebuah tayangan yang telah disiapkan oleh guru berupa film bisu. Siswa melalui tahapan ini secara individual, belum berkelompok.

Langkah kedua, tahap *talk* (berbicara) adalah tahapan di mana siswa sudah mulai duduk secara berkelompok. Dalam tahap ini, siswa dibagi ke dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai tayangan yang sudah mereka tonton. Setiap siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka kepada teman kelompoknya, dan masing-masing siswa mencatat hasil diskusi kelompok mereka. Guru memastikan bahwa seluruh siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok dan turut serta mengemukakan pendapat.

Langkah ketiga, tahap *write* (menulis) adalah tahap di mana siswa kembali kepada pembelajaran individu. Dalam tahap ini, siswa yang sebelumnya sudah membuat hasil diskusi pada tahap kedua, mengembangkan gagasan-gagasan

tersebut menjadi sebuah kerangka karangan argumentasi dan menentukan judul karangan mereka. Setelah itu, siswa mengembangkannya kembali menjadi sebuah karangan argumentasi. Namun, sebelum menulis karangan argumentasi, siswa terlebih dulu harus mencari bukti-bukti atau fakta-fakta dari sumber yang valid terkait dengan judul dan kerangka karangan yang telah mereka buat agar dapat memperkuat argumen mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* adalah sebuah teknik yang memadukan pembelajaran berkelompok dan individu yang di dalam penerapannya terdiri dari tiga langkah yaitu tahap menonton dengan menggunakan bantuan media visual gerak berupa film bisu, tahap berbicara di mana siswa diajak untuk berperan aktif dan turut mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, serta tahap menulis di mana siswa dibimbing untuk dapat mengerjakan tugas individu dengan baik dan benar.

4. Hakikat Media Visual Gerak

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁵⁵ Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁵⁶ Sementara menurut McLuhan, media adalah saluran (*channel*) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Op. Cit.*, hlm 136.

⁵⁶Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 2.

kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu.⁵⁷

Lebih lanjut menurut Blake dan Haralsen, media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan suatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dan komunikan.⁵⁸ Sedangkan *NEA (National Education Association)* berpendapat bahwa media merupakan segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁵⁹

Menurut Brigg, media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik (film, video).⁶⁰ Selanjutnya Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach membagi pengertian media ke dalam dua bagian yakni media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Media dalam arti sempit adalah bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Sedangkan media dalam arti luas adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.⁶¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar peserta didik, juga sebagai alat bantu/alat peraga dalam merealisasikan metode dan teknik agar lebih

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

mudah ditangkap oleh panca indera, serta membantu terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Media yang dikenal dewasa ini sudah sangat beragam. Media dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, daya liputnya, dan berdasarkan bahan serta cara pembuatannya. Berikut ini adalah klasifikasi media berdasarkan jenisnya menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, di antaranya:

- a. Media Auditif
Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media Visual
Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- c. Media Audiovisual
Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:
 - 1) *Audiovisual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suar.
 - 2) *Audiovisual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.⁶²

Berdasarkan klasifikasi media menurut jenisnya, terdapat media visual yang di dalamnya mencakup segala bentuk media yang dapat diindera oleh mata. Jika diperhatikan dari penjelasan di atas, media visual dapat dipisahkan ke dalam media visual diam, dan media visual gerak. Media visual diam menyajikan

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Op. Cit.*, hlm 124.

gambar diam dan statis, contohnya seperti foto. Sementara itu media visual gerak menyajikan gambar bergerak tanpa audio, contohnya seperti film bisu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media visual gerak adalah media yang menampilkan tayangan yang berupa sebuah gambar bergerak, namun tanpa disertakan suara (nonaudio).

B. Kerangka Berpikir

Menulis adalah cara berkomunikasi nonlisan yang menjadi wadah bagi penulis dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya, untuk kemudian diterima sebagai pesan oleh pembacanya. Menulis membutuhkan proses, karenanya banyak orang yang mungkin mampu menulis, tetapi tidak semua orang terampil dalam menulis.

Kemampuan menulis adalah potensi yang dimiliki setiap orang dalam mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan, sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan yang sudah terasah seiring dengan proses menulis yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga membuat seseorang menjadi cakap atau mahir dalam menulis. Pada dasarnya kemampuan menulis sudah dimiliki oleh setiap orang, tetapi taraf kemampuannya berbeda-beda.

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupa data dan sumbernya yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi dalam karangannya.

Bukti berupa fakta dan data yang dikemukakan dalam sebuah karangan argumentasi harus dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kebenarannya, karena karangan argumentasi itu sendiri bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi pendapat dan persepsi pembaca mengenai suatu hal agar mengikuti cara pandang dan persepsi yang diinginkan oleh penulis.

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor di antaranya adalah model dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Model dan teknik yang digunakan oleh guru tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penggunaan model dan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat memberi pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* dan media visual gerak. Penggunaan model pembelajaran beserta teknik dan media tersebut merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengukur kemampuan menulis karangan argumentasi siswa untuk kemudian melihat pengaruhnya.

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* dan media visual gerak cocok diterapkan pada pembelajaran menulis karangan argumentasi karena dapat membantu siswa dalam proses belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam diskusi kelompok, dan membantu siswa belajar mandiri dengan baik dan benar. Model pembelajaran

cooperative learning dengan teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* dan media visual gerak juga sesuai dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi karena dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dibutuhkan ketelitian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan menyertakan bukti untuk mendukung pendapat tersebut, dan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* dan media visual gerak ini dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan argumen dan berani mempertanggungjawabkan hasil tulisan mereka dengan menyertakan bukti-bukti yang valid.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan menekankan kerja sama dan mendorong terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa dengan cara berdiskusi secara intensif yang di dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru berperan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Model pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan dengan menggunakan teknik *watch-talk-write (WTW)* dan media visual gerak dapat menjadi satu kesatuan metode yang padu. Di dalamnya terdapat pembelajaran berkelompok dan pembelajaran individu, serta teknik yang melibatkan penggunaan media visual gerak dalam praktiknya.

Teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* adalah sebuah teknik yang memadukan pembelajaran berkelompok dan individu yang di dalam penerapannya terdiri dari tiga langkah yaitu tahap menonton dengan menggunakan bantuan media visual gerak berupa film bisu, tahap berbicara di mana siswa diajak untuk berperan aktif dan turut mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, serta tahap menulis di mana siswa dibimbing untuk dapat mengerjakan tugas individu dengan baik dan benar.

Media visual gerak adalah media yang menampilkan tayangan yang berupa sebuah gambar bergerak, namun tanpa disertakan suara (nonaudio). Media visual gerak juga dikenal sebagai film bisu. Media visual gerak digunakan sebagai alat peraga untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sementara itu teknik *Watch-Talk-Write (WTW)* adalah langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, kedua hal tersebut diperlukan dalam merealisasikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Berdasarkan teori-teori tentang menulis dan menulis argumentasi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan kriteria penilaian untuk tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebagai berikut: Aspek kebahasaan meliputi; (1) penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca), (2) kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), (3) kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), dan (4) organisasi isi (meliputi pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). Selanjutnya, aspek menulis karangan argumentasi meliputi; (1) kesesuaian antara isi dengan judul, (2) pengungkapan gagasan atau pendapat, (3) penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, dan (4) pemberian kesimpulan dan solusi.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diutarakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN 1 Bekasi.
2. Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN 1 Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji persyaratan analisis, serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *WTW* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Hasil ini dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi, karena melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *WTW* dan media visual gerak, siswa diharapkan dapat memahami konsep dari pembelajaran menulis karangan argumentasi secara menyeluruh, serta dapat memotivasi siswa dalam berpikir kreatif, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam proses kreatif menulis karangan argumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bekasi, Perumahan Taman Wisma Asri, Jalan Cempedak Raya, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, 17121. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun pelajaran 2011-2012, sebanyak enam kali pertemuan.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (*wtw*) dan media visual gerak.
2. Variabel Terikat: Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN 1 Bekasi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bekasi, Jalan Cempedak Raya, Teluk Pucung, Bekasi Utara. Mereka merupakan populasi yang berjumlah 270 orang. Dari 270 orang tersebut hanya 50 orang yang dijadikan sebagai sampel, 25 orang untuk kelas kontrol dan 25 orang untuk kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Kelas eksperimen akan melakukan kegiatan belajar dipandu oleh guru dan peneliti yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (*wtw*) dan media visual gerak. Kedua kelas dalam keadaan sama dari segi materi pelajaran dan alokasi waktu yang digunakan. Namun, perlakuan hanya diberikan untuk kelas eksperimen saja, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Peneliti mengajar menggunakan model *cooperative learning* dengan teknik *WTW* dan bantuan media visual gerak. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *cooperative learning* dengan teknik *WTW* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design: Pretest-Posttest Control Group Design* yang merupakan desain penelitian dua kelas. Dua kelas tersebut dipilih secara acak sebagai sampel penelitian, yakni sebagai kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa diberi perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol siswa tidak diberi perlakuan.

Perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen berupa pengajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan teknik *WTW* dan bantuan media visual gerak, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, guru hanya menjelaskan tentang materi menulis karangan argumentasi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, membandingkan hasil tes antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Desain Penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes Awal	Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
T1	I	X	T2
T1	II	-	T2

Keterangan:

- T1 : Tes awal (*pre-test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
 I : Menunjukkan kelas eksperimen
 II : Menunjukkan kelas kontrol
 X : Perlakuan yang hanya diberikan kepada kelas eksperimen
 T2 : Tes akhir (*post-test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak dalam menulis karangan argumentasi. Penelitian dimulai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan masing-masing dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Uraianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Penelitian

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1	Melakukan tes awal (<i>pre-test</i>), siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi.	Melakukan tes awal (<i>pre-test</i>), siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi.
Pertemuan ke-2	1. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulas kembali tentang karangan argumentasi yang telah dibuat siswa pada saat <i>pre-test</i> . 2. Peneliti memberitahu siswa bahwa pada pembelajaran berikutnya akan menggunakan	1. Guru mengulas hasil karangan siswa pada tes awal (<i>pre-test</i>) 2. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab. 3. Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini.

	<p>media, dan siswa akan menonton sebuah tayangan.</p> <p>3. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran.</p>	
Pertemuan ke-3	<p>1. Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menonton sebuah tayangan, kemudian peneliti menyiapkan media yang akan digunakan.</p> <p>2. Siswa menonton tayangan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan saksama.</p> <p>3. Setelah tayangan selesai, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan masing-masing siswa</p>	<p>1. Guru membawa beberapa contoh karangan argumentasi.</p> <p>2. Siswa diminta secara bergantian untuk membaca contoh karangan argumentasi yang diberikan oleh guru, dan semua siswa harus membaca seluruh contoh karangan yang dibawa oleh guru.</p> <p>3. Guru menjelaskan bagian-bagian dalam karangan tersebut menggunakan metode ceramah.</p> <p>4. Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini.</p>

	<p>menulis catatan kecil (<i>mind map</i>) hasil diskusi kelompok yang berisi tentang hal-hal yang mereka temukan di dalam tayangan yang baru saja mereka tonton.</p> <p>4. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran.</p>	
<p>Pertemuan ke-4</p>	<p>1. Pada pertemuan keempat ini, siswa tidak lagi duduk secara berkelompok, dan setelah masing-masing siswa memiliki catatan kecil hasil diskusi, peneliti memberikan arahan agar siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan.</p> <p>2. Setelah semua siswa dapat mengembangkan gagasan atau</p>	<p>1. Guru membawa kembali contoh karangan argumentasi yang dibawa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh karangan argumentasi tersebut.</p> <p>3. Seluruh siswa harus mendapat pertanyaan seputar karangan argumentasi, dan guru memastikan bahwa siswa-</p>

	<p>ide mereka menjadi kerangka karangan, peneliti memberikan umpan balik kepada siswa.</p> <p>3. Umpan balik yang diberikan oleh peneliti, dimanfaatkan kembali oleh siswa untuk mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam kerangka karangan mereka.</p> <p>4. Sebelum pelajaran berakhir, peneliti meminta siswa untuk mencari fakta-fakta seputar karangan yang akan mereka buat, dan mencari bukti-bukti logis dari berbagai sumber, untuk kemudian dibawa pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran.</p>	<p>siswanya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>4. Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini.</p>
Pertemuan ke-5	1. Peneliti mengecek tugas yang	1. Guru dan siswa melakukan

	<p>diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber terkait dengan karangan yang akan mereka buat.</p> <p>2. Siswa dan peneliti berdiskusi bersama mengenai tugas minggu lalu, dan secara mandiri siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya.</p> <p>3. Peneliti memeriksa kembali kerangka karangan siswa yang telah disertai fakta-fakta dari sumber valid, dan memberikan umpan balik.</p> <p>4. Peneliti menyemangati siswa, dan meyakinkan mereka bahwa mereka dapat membuat karangan argumentasi yang</p>	<p>tanya jawab mengenai keseluruhan materi tentang menulis karangan argumentasi.</p> <p>2. Jika masih ada siswa yang kurang paham, guru mengulas kembali materi tersebut secara singkat.</p> <p>3. Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini.</p>
--	--	---

	<p>menghasilkan solusi dengan disertai bukti dan fakta yang mendukung.</p> <p>5. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran.</p>	
Pertemuan ke-6	Melakukan tes akhir (<i>post-test</i>), siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi.	Melakukan tes akhir (<i>post-test</i>), siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, dan niat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan argumentasi. Kriteria penilaian untuk tes hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis karangan argumentasi siswa. Terdapat dua aspek kriteria penilaian menulis karangan argumentasi, yaitu: Aspek kebahasaan meliputi; (1) penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca), (2) kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), (3) kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), dan (4) organisasi isi

(meliputi pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). Selanjutnya, aspek menulis karangan argumentasi meliputi; (1) kesesuaian antara isi dengan judul, (2) pengungkapan gagasan atau pendapat, (3) penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, dan (4) pemberian kesimpulan dan solusi. Adapun tabel kriteria penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa

Aspek Kebahasaan	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1. Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10	
2. Kosakata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10	
3. Kalimat efektif (struktur kalimat)	10	
4. Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan)	10	

Aspek Menulis Karangan Argumentasi	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1. Kesesuaian antara isi dengan	10	

judul		
2. Pengungkapan gagasan atau pendapat	20	
3. Penyertaan bukti berupa data dan sumbernya	20	
4. Pemberian kesimpulan dan solusi	10	

Tabel 4. Kriteria Bobot Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa

Aspek Kebahasaan	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1. Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10%	8-10	Sangat Baik , karena hanya terdapat 1-3 EYD yang salah.
		5-7	Baik , karena terdapat 4-6 EYD yang salah.
		2-4	Cukup , karena terdapat 7-9 EYD yang salah.
		0-1	Kurang , karena terdapat 10 atau lebih EYD yang salah.
2. Kosakata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10%	8-10	Sangat Baik , karena hanya terdapat 1-3 kosakata yang salah.
		5-7	Baik , karena terdapat 4-6 kosakata yang salah.
		2-4	Cukup , karena terdapat 7-9 kosakata

		0-1	yang salah. Kurang , karena terdapat 10 atau lebih kosakata yang salah.
3. Kalimat efektif (struktur kalimat)	10%	8-10	Sangat Baik , karena hanya terdapat 1-3 struktur kalimat yang tidak efektif.
		5-7	Baik , karena terdapat 4-6 struktur kalimat yang tidak efektif.
		2-4	Cukup , karena terdapat 7-9 struktur kalimat yang tidak efektif.
		0-1	Kurang , karena terdapat 10 atau lebih struktur kalimat yang tidak efektif.
4. Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan)	10%	8-10	Sangat Baik , karena terdapat tiga bagian dalam karangan, yaitu pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dengan urutan yang sistematis.
		5-7	Baik , karena terdapat tiga bagian dalam karangan, yaitu pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup, tetapi urutannya tidak sistematis.
		2-4	Cukup , karena hanya terdapat dua bagian dalam karangan.

		0-1	Kurang , karena hanya terdapat satu bagian dalam karangan.
--	--	-----	---

Aspek Menulis	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
Karangan Argumentasi			
1. Kesesuaian antara isi dengan judul)	10%	8-10	Sangat Baik , karena antara isi dengan judul sangat sesuai, dan isi karangan dapat dimengerti.
		5-7	Baik , karena antara isi dengan judul tidak terlalu sesuai, tetapi isi karangan masih dapat dimengerti.
		2-4	Cukup , karena antara isi dengan judul tidak terlalu sesuai, dan isi karangan sulit dimengerti.
		0-1	Kurang , karena antara isi dengan judul tidak sesuai, dan isi karangan tidak dapat dimengerti.
2. Pengungkapan gagasan atau pendapat	20%	17-20	Sangat Baik , karena pengungkapan gagasan atau pendapat berupa uraian panjang, tetapi tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan berupa karangan tuntas.
		13-16	Baik , karena pengungkapan gagasan atau pendapat berupa uraiansingkat,

		9-12	tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan berupa karangan tuntas. Cukup , karena pengungkapan gagasan atau pendapat berupa uraian singkat, tidak berbelit-belit, agak sulit dipahami, tetapi berupa karangan tuntas.
		5-8	Kurang , karena pengungkapan gagasan atau pendapat sangat singkat, agak berbelit-belit, sulit dipahami, tetapi berupa karangan tuntas.
		0-4	Sangat kurang , karena pengungkapan gagasan atau pendapat sangat singkat, berbelit-belit, tidak dapat dipahami, dan akhir karangan menggantung.
3. Penyertaan bukti berupa data dan sumbernya	20%	17-20	Sangat Baik , karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang akurat, seluruhnya mencantumkan sumber, dan isi karangan dapat dipertanggungjawabkan.
		13-16	Baik , karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang akurat,

		<p>tidak seluruhnya mencantumkan sumber, isi karangan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>9-12 Cukup, karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang kurang akurat, sumber yang dicantumkan sedikit, dan isi karangan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>5-8 Kurang, karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang kurang akurat, tidak mencantumkan sumber, dan isi karangan kurang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>0-4 Sangat kurang, karena tidak menyertakan bukti berupa fakta dan data, tidak mencantumkan sumber, dan isi karangan tidak dapat dipertanggungjawabkan.</p>
4. Pemberian kesimpulan dansolusi	10%	<p>8-10 Sangat Baik, karena memberikan kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan dan memberikan solusi yang tepat, masuk akal, dan dapat diterima.</p> <p>5-7 Baik, karena memberikan</p>

			kesimpulan yang kurang sesuai dengan pembahasan, tetapi memberikan solusi yang tepat, masuk akal, dan dapat diterima.
		2-4	Cukup , karena tidak memberikan kesimpulan sama sekali, tetapi memberikan solusi yang tepat, masuk akal, dan dapat diterima
		0-1	Kurang , karena tidak memberikan kesimpulan sama sekali, dan tidak memberikan solusi apa pun.

I. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupa fakta dan data yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi dalam karangannya.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan menekankan kerja sama dan mendorong terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa dengan cara berdiskusi secara intensif yang di dalam pelaksanaannya setiap

anggota kelompok memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru berperan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

J. Definisi Operasional

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes menulis argumentasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak. Pemerolehan skor tersebut diperoleh dari hasil tes menulis karangan argumentasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Aspek kebahasaan meliputi; (1) penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca), (2) kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), (3) kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), dan (4) organisasi isi (meliputi pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). Selanjutnya, aspek menulis karangan argumentasi meliputi; (1) kesesuaian antara isi dengan judul, (2) pengungkapan gagasan atau pendapat, (3) penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, dan (4) pemberian kesimpulan dan solusi.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tes awal (*pre-test*) kepada kedua kelas.
2. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak. Sementara itu pembelajaran menulis karangan argumentasi pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Metode kedua kelas tersebut diperhatikan di dalam penelitian.
4. Diadakan tes akhir (*post-test*) kepada kedua kelas.
5. Hasil tes akhir (*post-test*) dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil di antara kedua jenis metode tersebut.
6. Uji persyaratan analisis berupa:
 - a. Uji Homogenitas
 - b. Uji Normalitas

L. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Kriteria uji homogenitas adalah, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel yang diteliti tidak homogen pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak. Apabila signifikan ($p < 0,05$) maka data tersebut disebut

data tidak normal distribusinya. Hal ini disebabkan setelah dilakukan perbandingan, ternyata data yang diteliti berbeda dengan kurva normal.

Sebaliknya, bila hasil tes tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$) maka data yang dimiliki adalah data yang mempunyai distribusi normal. Hal ini disebabkan setelah dilakukan perbandingan, ternyata data yang diteliti sama dengan kurva normal.

M. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes menulis karangan argumentasi siswa lalu dianalisis dengan rumus uji-t. Untuk lebih memperjelas, hal tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Memberikan skor hasil tes menulis karangan argumentasi siswa pada pertemuan pertama (*pre-test*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2. Memberikan skor tes menulis karangan argumentasi siswa pada pertemuan akhir (*post-test*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Menilai hasil tes siswa lalu merata-ratakan nilai kemampuan menulis karangan argumentasi, menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari data *pre-test* dan *post-test*.
4. Melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen. Pengujian ini menggunakan uji Lilliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Data akan berdistribusi normal jika $\xi_0 < \xi_t$.

5. Melakukan uji homogenitas data dengan uji Bartlett.
6. Selanjutnya dianalisis.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain eksperimen yakni *two group pretest-posttest*, yaitu:

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean Y_1

Dengan ketentuan bahwa: $\sum x^2$ dapat diperoleh dari $\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$

$\sum y^2$ dapat diperoleh dari $\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

Berdasarkan rumus tersebut, pola yang dilakukan peneliti adalah menganalisis terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, interpretasi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali berupa *pretest* dan *posttest*, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (wtw) dan media visual gerak, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Kelas kontrol hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, berupa ceramah dan penugasan.

Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 25 siswa, sedangkan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis karangan argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (wtw) dan media visual gerak, pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis karangan argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol.

Skor setiap siswa didapat dengan menjumlahkan skor pada setiap aspek kisi-kisi penskoran. Skor tertinggi yang dapat diraih adalah 100 dan skor terendah yang dapat diraih adalah 0. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 86 dan skor terendah *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 28,5, sedangkan skor tertinggi *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 82,5 dan skor terendah *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 25,5.

Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 67 dan skor terendah *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 28,5, sedangkan skor tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 86 dan skor terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang diraih adalah 47,5.

Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Data-data yang disajikan adalah mean, median, modus, varians, simpangan baku, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

Tabel 5

Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deksripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
MIN	28,5	47,5	28,5	25,5
MAX	67	86	86	82,5
MEAN	49,22	73,92	58,32	52,4
MEDIAN	44,5	76,32	60	50,22
MODUS	58,64	77,76	63,94	47,97
STANDAR DEVIASI	10,32	11,45	13,57	16,36
VARIANS	106,67	131,17	184,375	267,708

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menulis karangan argumentasi siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (wtw) dan media visual gerak, dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan data skor *pretest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah adalah 28,5, dengan skor mean 49,22, skor median 44,5, dan skor modus 58,64. Simpangan baku *pretest* adalah 10,32 dan varians 106,67 dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

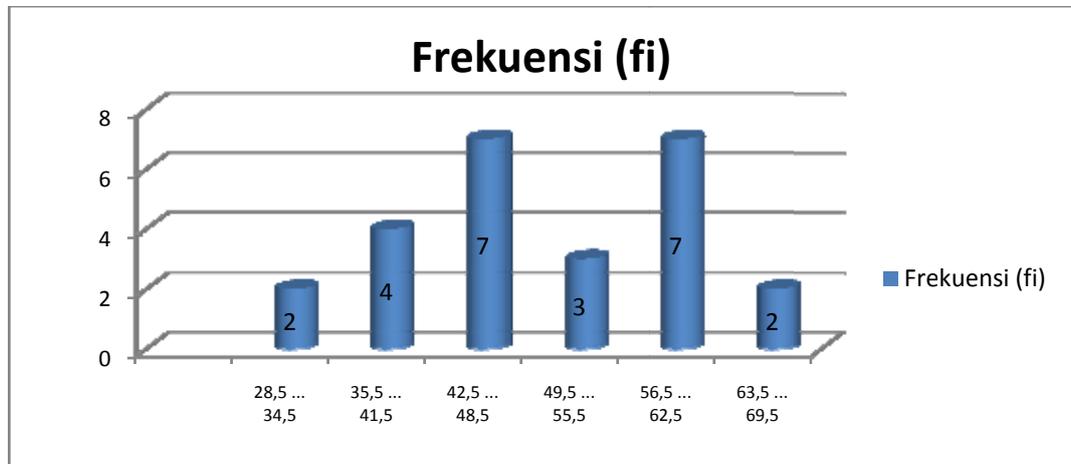
Tabel 6

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	28,5 ... 34,5	31,5	2	8,00%
2.	35,5 ... 41,5	38,5	4	16,00%
3.	42,5 ... 48,5	45,5	7	28,00%
4.	49,5 ... 55,5	52,5	3	12,00%
5.	56,5 ... 62,5	59,5	7	28,00%
6.	63,5 ... 69,5	66,5	2	8,00%
	JUMLAH		25	100,00%

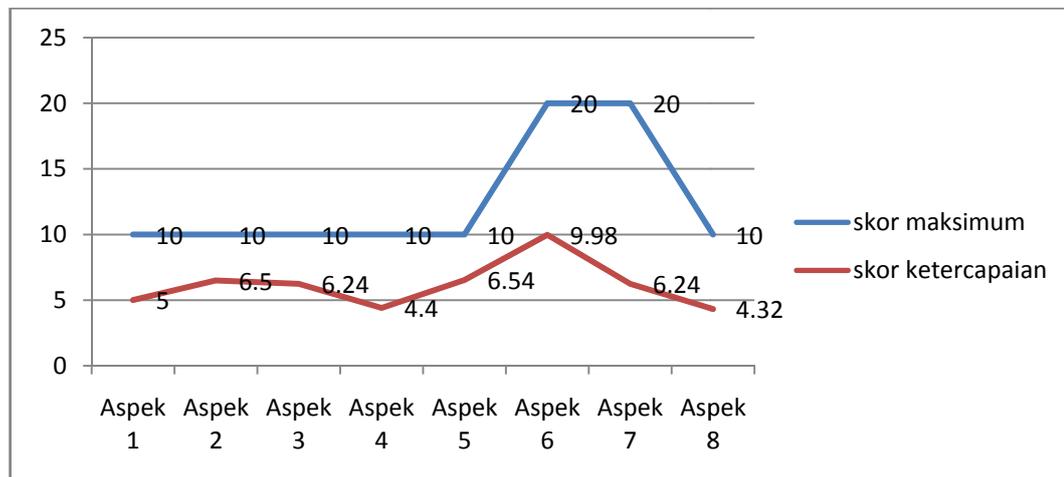
Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen

Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)

4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Berdasarkan skor *posttest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi kelas eksperimen adalah 86 dan skor terendah adalah 47,5, dengan skor mean 73,92, median 76,32, modus 77,76, simpangan baku adalah 11,45 dan varians 131,17 dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

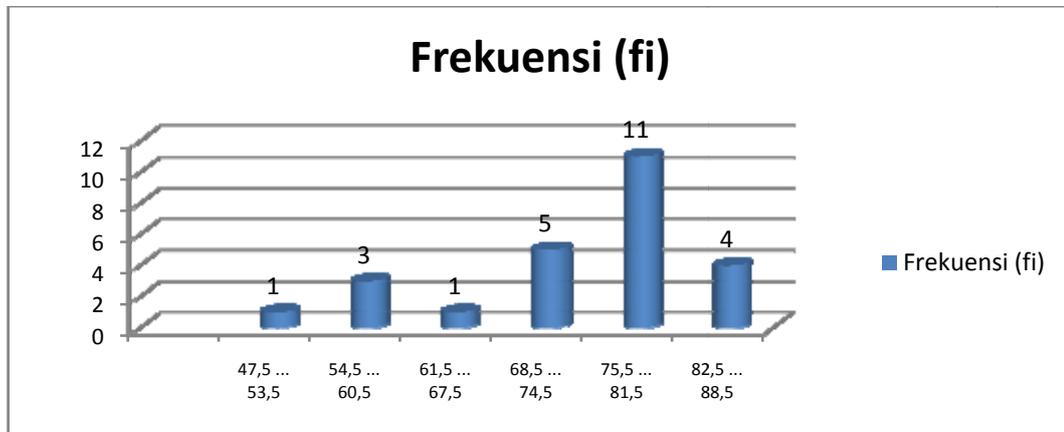
Tabel 7

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	47,5 ... 53,5	50,5	1	4,00%
2	54,5 ... 60,5	57,5	3	12,00%
3	61,5 ... 67,5	64,5	1	4,00%
4	68,5 ... 74,5	71,5	5	20,00%
5	75,5 ... 81,5	78,5	11	44,00%
6	82,5 ... 88,5	85,5	4	16,00%
	JUMLAH		25	100,00%

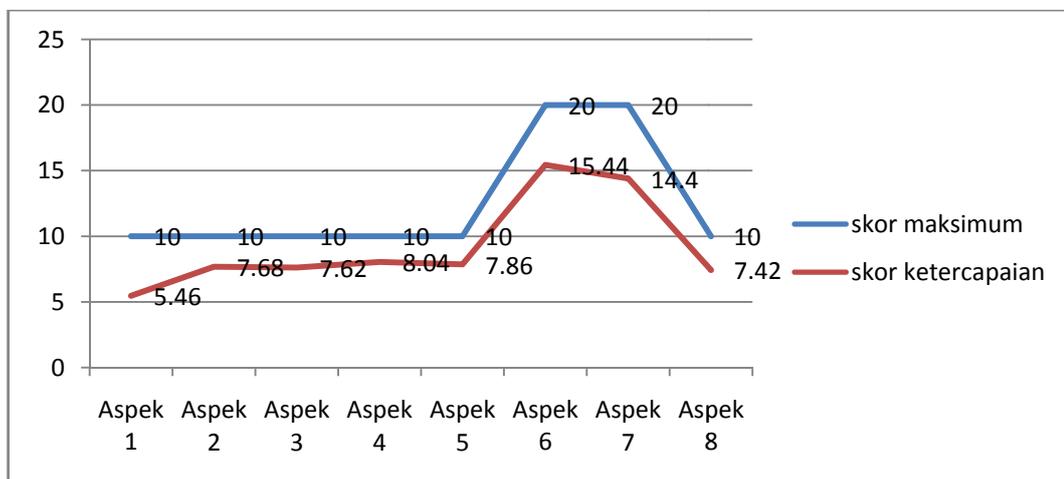
Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 3

Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 4

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen

Keterangan:

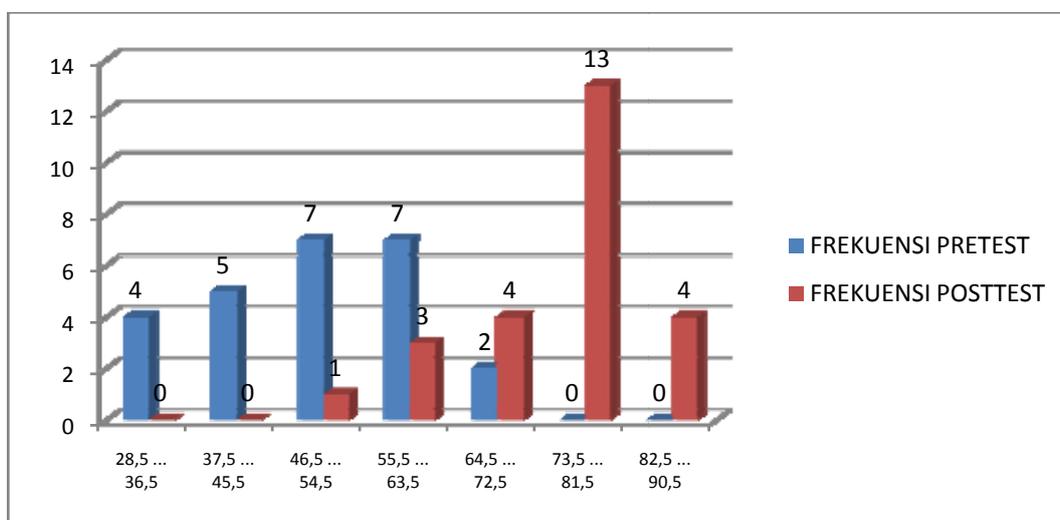
1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)

4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 5

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



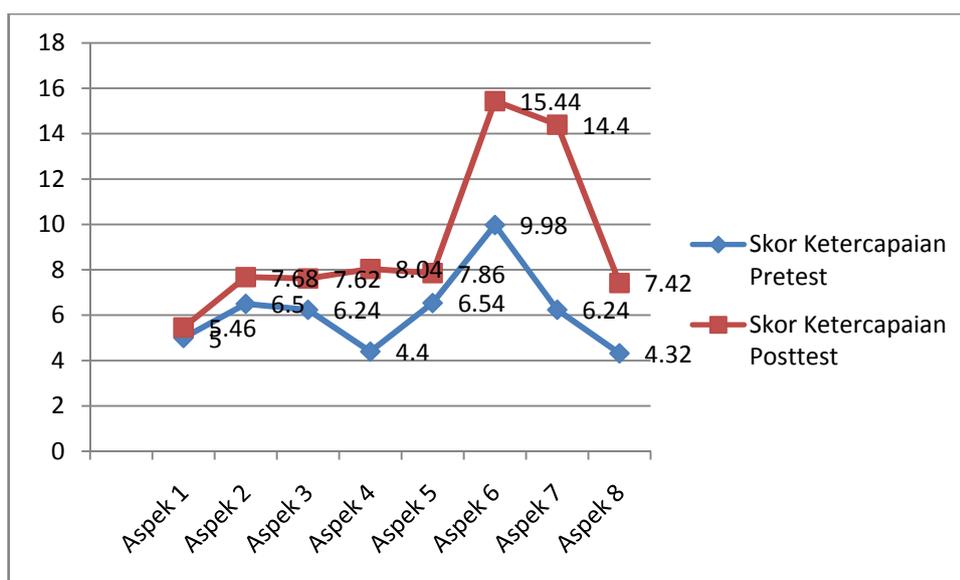
Berdasarkan histogram grafik 5 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 28,5, sedangkan pada saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 47,5. Selain itu, pada saat *pretest* nilai

tertinggi kelas eksperimen ialah 67, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat kelas eksperimen ialah 86. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan nilai menjadi lebih baik pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis karangan argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 6

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)

6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Berdasarkan grafik 6 terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami perubahan pada setiap aspek. Perubahan drastis terjadi pada skor kemampuan menyertakan bukti berupa data dan sumbernya. Begitu pula dengan perubahan skor kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberikan kesimpulan dan solusi, menyesuaikan antara isi dengan judul, menggunakan EYD, organisasi isi, menggunakan kosakata, dan penggunaan kalimat efektif.

Perubahan skor yang menjadi lebih baik tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (wtw) dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tes menulis karangan argumentasi pada siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode konvensional atau ceramah dilakukan di kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol yang diperoleh nilai tertinggi adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 28,5, dengan mean 58,32, median 60, modus 63,94, simpangan baku 13,57, dan varians 184,375, dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

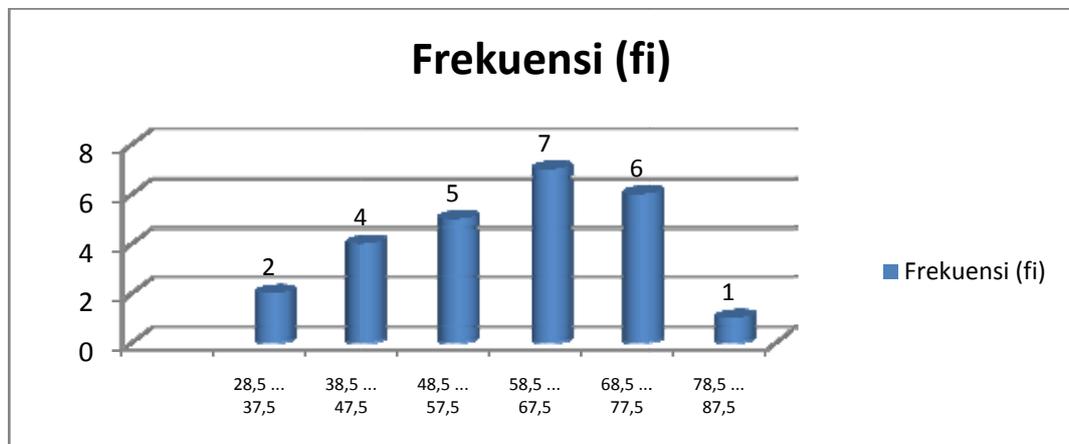
Tabel 8

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	28,5 ... 37,5	33	2	8,00%
2	38,5 ... 47,5	43	4	16,00%
3	48,5 ... 57,5	53	5	20,00%
4	58,5 ... 67,5	63	7	28,00%
5	68,5 ... 77,5	73	6	24,00%
6	78,5 ... 87,5	83	1	4,00%
	JUMLAH		25	100,00%

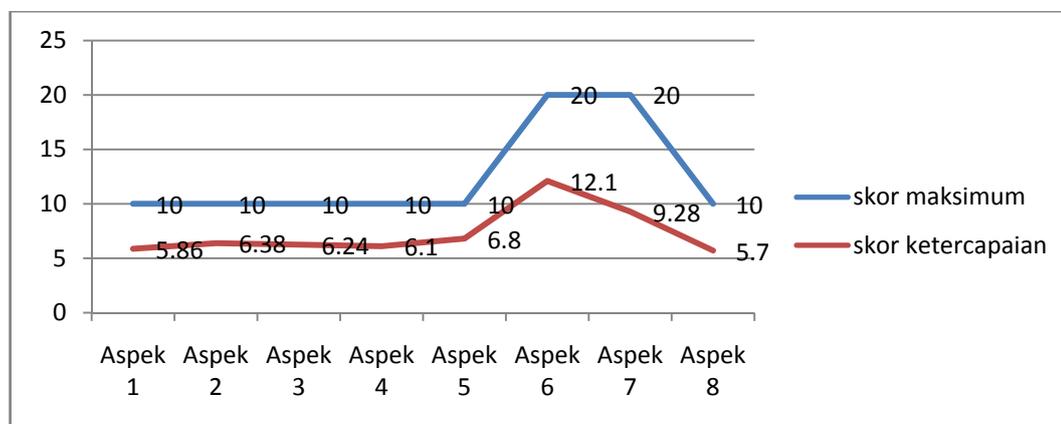
Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 7

Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 8

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Kontrol

Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Berbeda dengan *pretest*, data nilai *posttest* pada kelas kontrol, skor tertinggi kelas kontrol adalah 82,5 dan skor terendah adalah 25,5, dengan skor mean 52,4, median 50,22, modus 47,97, simpangan baku adalah 16,36 dan varians 267,708 dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

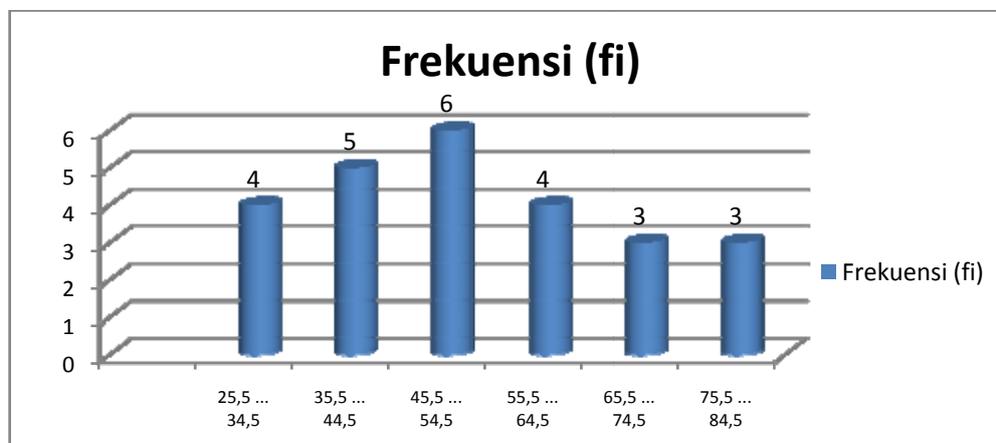
Tabel 9

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	25,5 ... 34,5	30	4	16,00%
2	35,5 ... 44,5	40	5	20,00%
3	45,5 ... 54,5	50	6	24,00%
4	55,5 ... 64,5	60	4	16,00%
5	65,5 ... 74,5	70	3	12,00%
6	75,5 ... 84,5	80	3	12,00%
	JUMLAH		25	100,00%

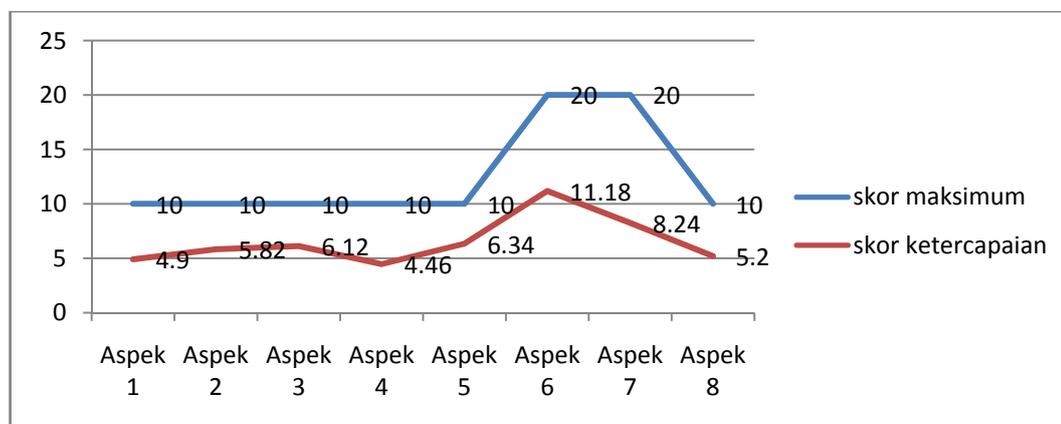
Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 9

Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 10

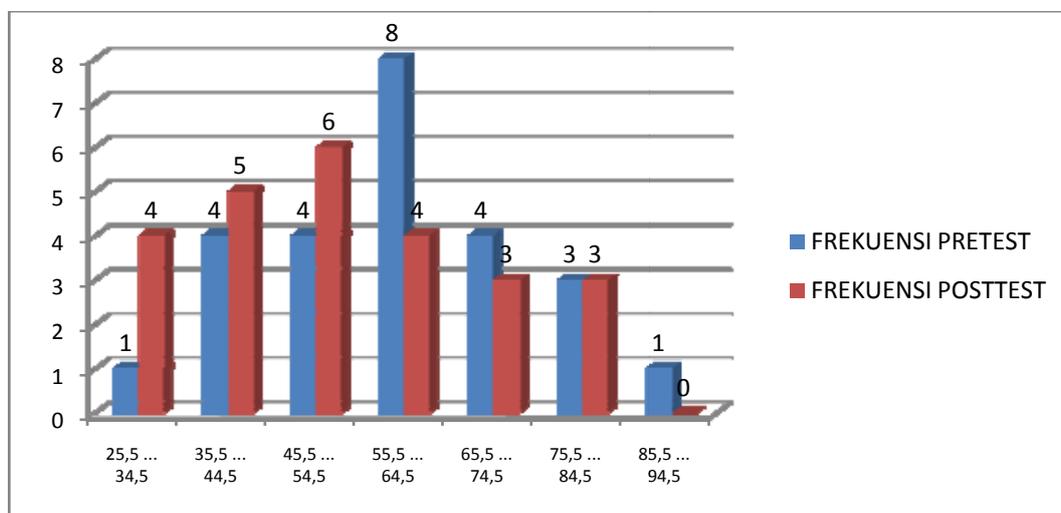
Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Kontrol

Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, tidak terdapat kenaikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*, melainkan penurunan nilai menjadi lebih rendah. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 11

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

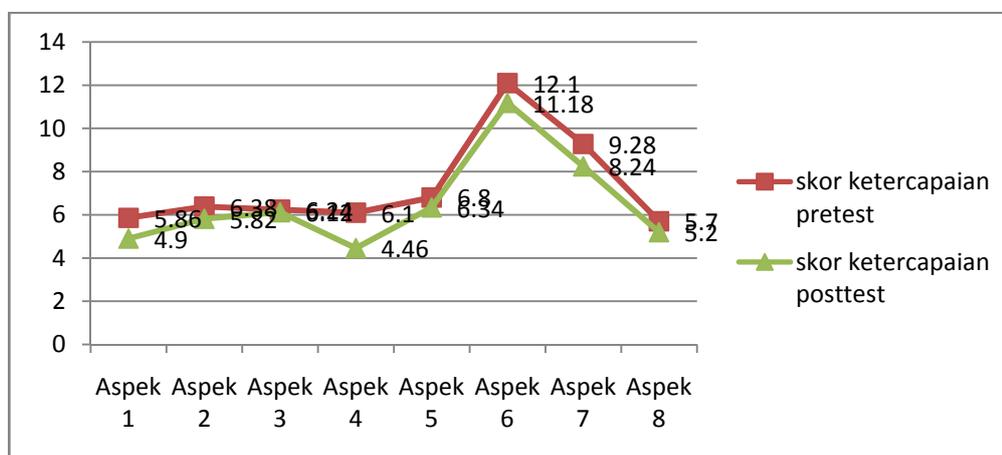
Berdasarkan histogram grafik 11 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan nilai antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 28,5, sedangkan pada saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 25,5. Selain itu, pada saat *pretest* nilai tertinggi kelas eksperimen ialah 86, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat kelas eksperimen ialah 82,5. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan nilai yang berbanding terbalik dengan perolehan nilai pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen terjadi kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sementara itu pada kelas kontrol terjadi penurunan nilai yang dicapai siswa dari *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis karangan argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 12

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas

Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

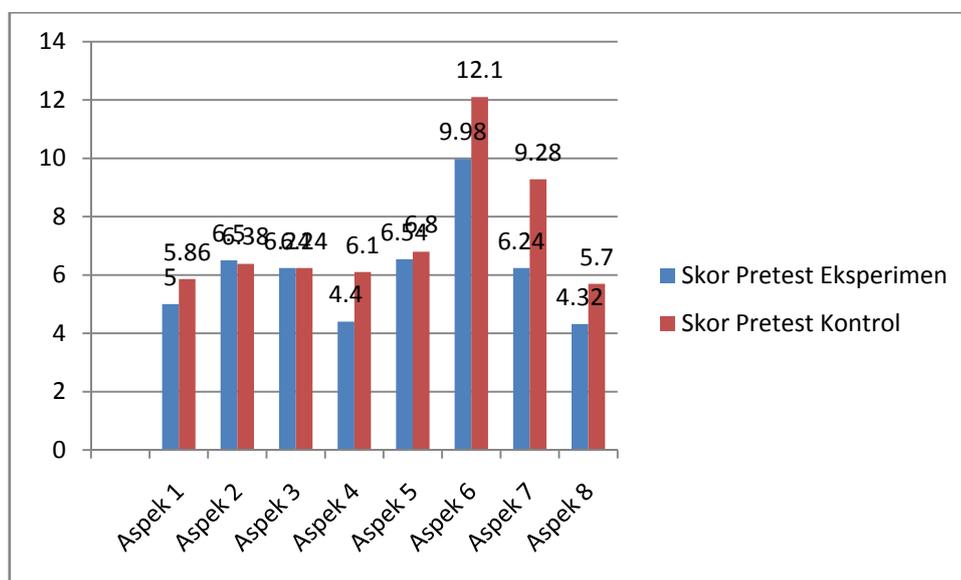
Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, grafik 12 menunjukkan bahwa perubahan skor yang terjadi di kelas kontrol berbanding terbalik dengan perubahan skor pada kelas eksperimen. Pada *posttest* kelas kontrol, seluruh aspek mengalami penurunan perolehan skor. Kedelapan aspek menulis karangan

argumentasi pada *posttest* kelas kontrol memperoleh skor lebih rendah dibandingkan dengan *pretest* pada kelas kontrol.

Apabila skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingannya akan terlihat pada grafik berikut:

Grafik 13

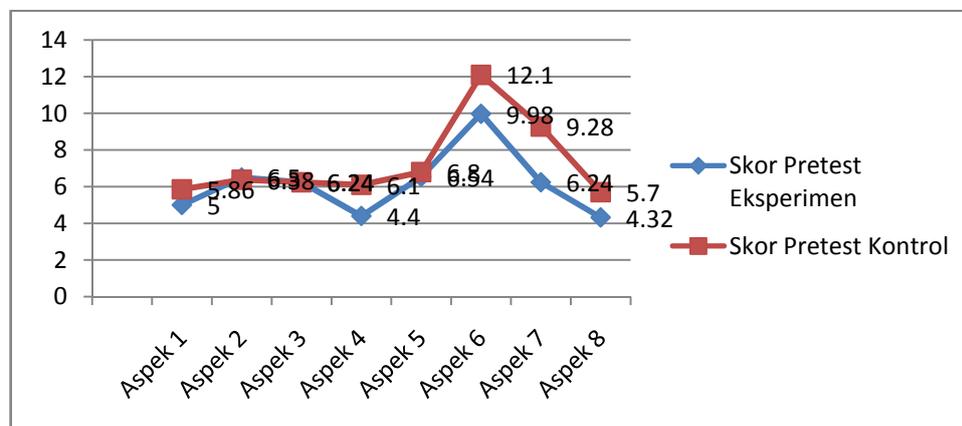
Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Grafik 13 memperlihatkan bahwa sebaran nilai *pretest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Dengan demikian, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menulis karangan argumentasi. Selain sebaran pada grafik 13, digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:

Grafik 14

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

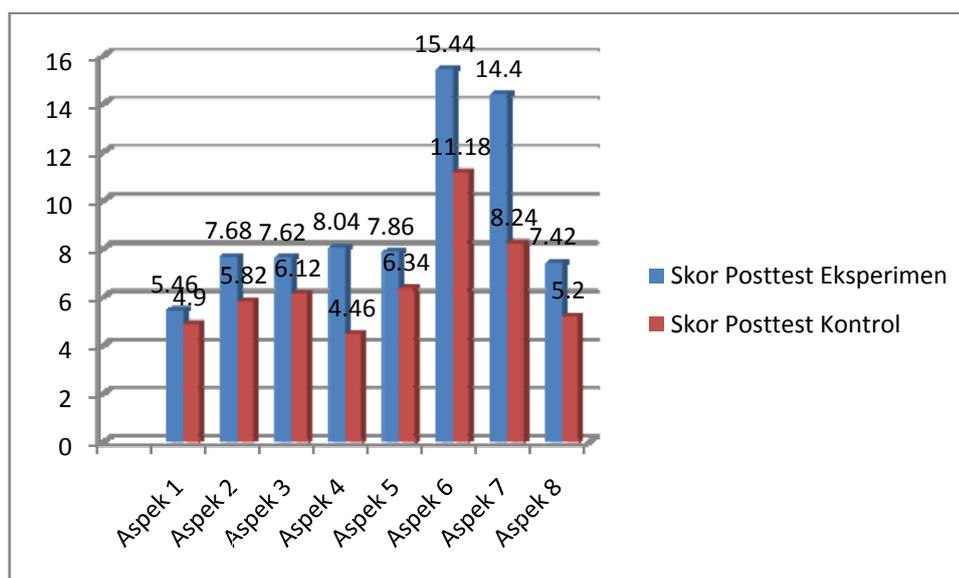
Grafik 14 menunjukkan terdapat perbedaan skor rata-rata tiap aspek yang diperoleh siswa pada saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat tipis, dan terlihat bahwa kelas kontrol justru memiliki skor rata-rata lebih tinggi terbanyak dibanding kelas eksperimen. Terdapat tujuh aspek skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding skor *pretest* yang diraih kelas eksperimen, sebaliknya hanya terdapat satu aspek skor *pretest* yang diraih

siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, meskipun beda rata-rata tiap aspek tidak terlalu jauh. Namun, dari hasil tersebut, terlihat bahwa kemampuan awal kelas kontrol dalam menulis karangan argumentasi sedikit melebihi kelas eksperimen.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada gambar berikut:

Grafik 15

Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



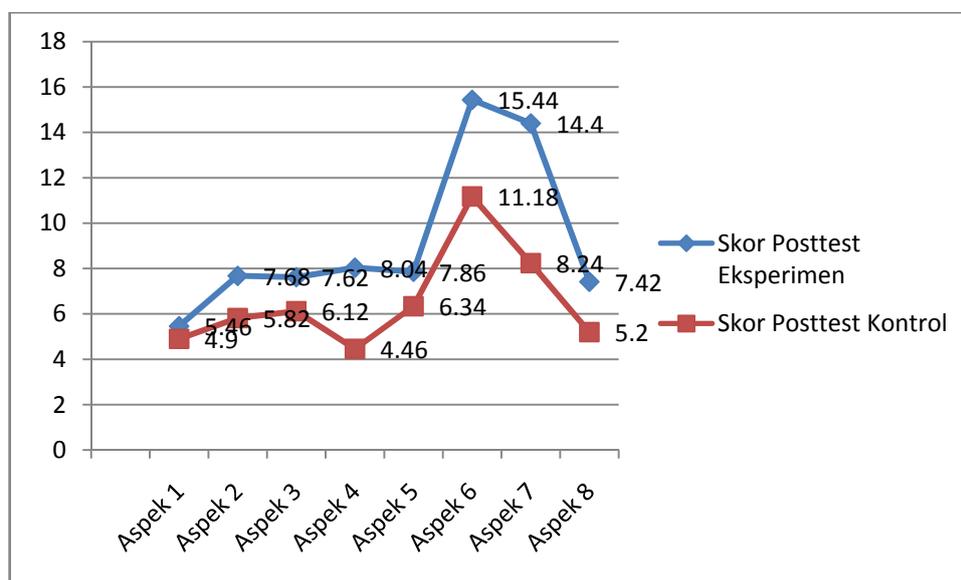
Grafik 15 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari sebaran nilai pada setiap aspek. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen seluruh aspek mengalami

kenaikan nilai. Sementara itu pada hasil *posttest* kelas kontrol, aspek-aspek tersebut justru mengalami penurunan nilai.

Selain itu, perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen juga tergambar dalam grafik skor rata-rata tiap aspek berikut:

Grafik 16

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menuliskan organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, penutup karangan) (skor maksimum 10)
5. Rata-rata skor dalam kesesuaian antara isi dengan judul (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya (skor maksimum 20)
8. Rata-rata skor dalam memberikan kesimpulan dan solusi (skor maksimum 10)

Dari grafik 16 terlihat bahwa terjadi perbedaan skor yang cukup signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan paling signifikan terdapat pada aspek ketujuh (menyertakan bukti berupa data dan sumbernya). Keterbalikan terjadi pada hasil *posttest* yakni kelas eksperimen berhasil mengungguli perolehan skor kelas kontrol di semua aspek.

Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak membantu siswa kelas eksperimen untuk menulis karangan argumentasi dengan lebih baik. Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak membantu siswa kelas eksperimen untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi terutama dalam aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya.

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak dapat membantu siswa dalam menulis karangan argumentasi, karena dapat memberikan stimulus positif dan membuat siswa lebih aktif serta bersemangat dalam pembelajaran di mana siswa diajak menonton video dan berdiskusi secara berkelompok. Namun, hal tersebut tidak terlalu nampak pada kemampuan siswa di aspek pertama sampai dengan aspek keempat. Oleh sebab itu, dalam keempat aspek tersebut, perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda.

Terlebih untuk aspek keenam dan ketujuh, siswa telah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka dengan baik, juga disertai dengan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan argumentasi mereka pun lebih meyakinkan. Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik

watch-talk-write (*wtw*) dan media visual gerak membantu siswa dalam menulis karangan argumentasi secara benar berdasarkan fakta dan data, lalu menghubungkannya menjadi kesimpulan yang menghasilkan solusi.

Secara keseluruhan, nilai *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan meski perubahannya tidak sama. Seperti yang telah diketahui dari grafik, hasil *posttest* pada kelas eksperimen mengalami perubahan dengan kenaikan nilai, sedangkan pada kelas kontrol hasilnya mengalami penurunan nilai. Bila data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif serta grafik berikut:

Tabel 10

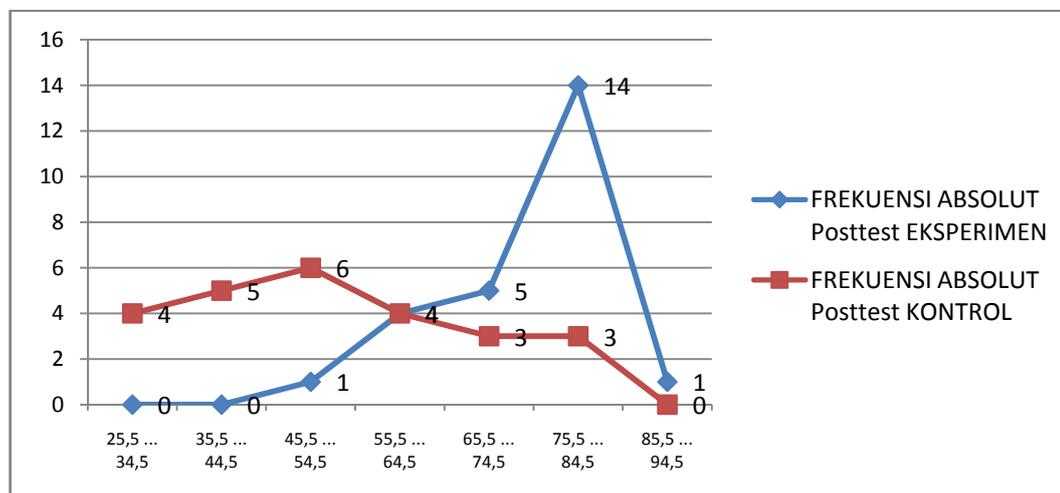
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	FREKUENSI ABSOLUT		FREKUENSI RELATIF	
		EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	25,5 ... 34,5	0	4	0%	16%
2	35,5 ... 44,5	0	5	0%	20%
3	45,5 ... 54,5	1	6	4%	24%
4	55,5 ... 64,5	4	4	16%	16%
5	65,5 ... 74,5	5	3	20%	12%
6	75,5 ... 84,5	14	3	56%	12%
7	85,5 ... 94,5	1	0	4%	0%
	JUMLAH	25	25	100%	100%

Adapun grafik dari daftar distribusi frekuensi absolut dan frekuensi relatif yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 17

Grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik 17 skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol sebesar 45,5 – 54,5 dengan frekuensi absolut sebanyak 6, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif kelas eksperimen sebesar 75,5 – 84,5 dengan frekuensi absolut sebanyak 14. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang nilai rata-rata *posttest*-nya mencapai rentang 85,5 sampai 94,5. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan nilai yang cukup mencolok terjadi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan grafik 17 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *posttest* mendapat nilai terendah 25,5, sedangkan nilai tertinggi yang didapat adalah 82,5, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 47,5 dan nilai tertinggi 86. Hal ini menunjukkan adanya

perubahan nilai yang cukup besar antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,92 sedangkan nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas kontrol hanya 52,4. Maka dari itu, dapat dikatakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa, dengan nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data, terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai kedua kelas tersebut terlihat jelas di hasil *posttest* masing-masing kelas. Pada *posttest* kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak yang terjadi adalah penurunan nilai pada setiap aspek, sehingga secara keseluruhan hasil *posttest* siswa kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, kenaikan nilai *posttest* kelas eksperimen terjadi pada setiap aspek, khususnya aspek keenam dan ketujuh. Pada aspek keenam dan ketujuh, siswa telah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka dengan baik, juga disertai dengan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan argumentasi mereka pun lebih meyakinkan.

Khususnya pada aspek ketujuh yakni aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, kenaikan nilai siswa terjadi sangat signifikan. Aspek ketujuh mengalami kenaikan jumlah skor keseluruhan dari 156 poin menjadi 360 poin.

Sementara itu kenaikan nilai *posttest* kelas eksperimen yang paling rendah kenaikannya terdapat pada aspek pertama, yakni aspek penggunaan EYD. Aspek pertama hanya mengalami kenaikan jumlah skor keseluruhan dari 125 poin menjadi 136,5 poin, dan tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

Pada *posttest* kelas eksperimen, dari 25 sampel, terdapat 6 orang siswa yang kenaikan nilainya sangat signifikan, yakni di atas 30 poin, dan secara keseluruhan terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan nilai *posttest* di atas standar nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni di atas 70. Meskipun sebagian besar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai yang cukup baik pada saat *posttest*, namun terdapat 1 siswa yang hanya mengalami kenaikan 1 poin dari *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi fisik siswa yang mungkin sedang kurang baik pada saat *posttest* berlangsung, atau disebabkan kurangnya konsentrasi siswa tersebut selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak berlangsung. Kenaikan nilai siswa kelas eksperimen secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel di lampiran 14.

Berdasarkan interpretasi data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi yang lebih baik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak. Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui bahwa t_{hitung} **lebih besar** dari t_{tabel} yaitu $4,541 > 2,064$. Artinya, hipotesis penelitian yang menyatakan **terdapat pengaruh** penggunaan model

pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak **diterima**. Di sisi lain, hipotesis nol ditolak.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilliefors, dan uji homogenitas menggunakan uji bartlett.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas terhadap sampel siswa kelas eksperimen dengan subjek 25 orang didapat Lo maksimal sebesar 0,130 sedangkan Lt sebesar 0,173 yang diperoleh dari perhitungan uji lilliefors $dk < 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek 25 orang didapat Lo maksimal sebesar 0,032 sedangkan Lt sebesar 0,173 yang didapat dari perhitungan uji lilliefors dengan $dk < 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, kedua $Lo < Lt$, maka sampel berdistribusi **normal**. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji lilliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 11
Uji Normalitas

Kelompok		N	Lo	Lt	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	25	0,087	0,173	Normal
	<i>Posttest</i>	25	0,13	0,173	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	25	0,026	0,173	Normal
	<i>Posttest</i>	25	0,032	0,173	Normal

Keterangan:

- N = Jumlah Sampel
 Lo = Harga L hitung
 Lt = Harga L tabel

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji bartlett dengan menggunakan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat X^2 hitung sebesar 2,452 lebih kecil dari X^2 tabel sebesar 3,841. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 12

Uji Homogenitas

S² gab	B	Dk	Xo²	Xt²	Kesimpulan
235,89	113,85	24	2,452	3,841	Homogen

Keterangan:

- S² gab = Variansi gabungan
 B = Harga uji bartlett
 Dk = Derajat kebebasan
 Xo² = Nilai hitung chi-kuadrat
 Xt² = Nilai tabel

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Untuk melihat perbedaan hasil eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti digunakan uji-t. Setelah dilakukan uji-t, t yang didapat dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai

kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 13
Uji Hipotesis

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}
4,541	24	2,064

Berdasarkan tabel 13, terlihat bahwa t_{hitung} 4,541 dan t_{tabel} 2,064. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (*wtw*) dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (*wtw*) dan media visual gerak lebih baik daripada kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write* (*wtw*) dan media visual gerak. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rentangan skor pada *posttest* kelas eksperimen antara 47,5 – 86 dengan skor rata-rata 73,92, sedangkan rentangan skor pada *posttest* kelas kontrol adalah 25,5 – 82,5 dengan skor rata-rata 52,28.

Berdasarkan hasil perhitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan peningkatan skor dari skor rata-rata *pretest* ke skor rata-rata *posttest*, kelas eksperimen pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan kelas kontrol justru mengalami penurunan. Skor rata-rata kelas eksperimen meningkat sampai 24,7, sedangkan rata-rata kelas kontrol menurun 5,5.

Jika dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menulis karangan argumentasi dengan baik, yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari penggunaan EYD, kosakata, kalimat efektif, organisasi isi, kesesuaian antara isi dengan judul, pengungkapan gagasan atau pendapat, penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, serta pemberian kesimpulan dan solusi. Untuk kelas eksperimen, pada aspek kalimat efektif dan organisasi isi masih kurang, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang siswanya sudah berada sedikit lebih banyak di rentang sangat baik. Akan tetapi, setelah diberikan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, skor rata-rata pada kedua aspek tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan pada saat *posttest*. Begitu pula pada aspek-aspek lain di kelas eksperimen, perubahan yang lebih baik terjadi pada tiap aspek ketika *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam deskripsi data, model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak memberi pengaruh positif pada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada semua aspek. Secara lebih terperinci mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap setiap aspek penskoran akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan EYD

Pada siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak membantu mereka dalam menggunakan EYD yang tepat. Hal ini dapat terbukti dengan adanya perubahan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest*.

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek pertama yang dinilai adalah penggunaan EYD dengan tepat. Menggunakan EYD dengan tepat di sini adalah siswa mampu menulis sebuah karangan argumentasi yang bertemakan tentang lingkungan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Pada hasil *posttest*, secara umum kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah menggunakan EYD yang tepat pada karangan argumentasi. Namun jika dilihat rata-rata *pretest* pada aspek tersebut, nilai kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* kelas eksperimen pada aspek tersebut yang hanya sebesar 5, sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa rata-ratanya lebih besar yakni 5,86.

Persentase keberhasilan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dalam aspek penggunaan EYD yang tepat pada karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 14

**Persentase *Pretest* Penggunaan EYD (Ejaan dan Tanda Baca) Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	9	7	36%	28%
Baik	8	11	32%	44%
Cukup	3	7	12%	28%
Kurang	5	0	20%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa secara keseluruhan skor rata-rata *pretest* aspek pertama kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Namun, pada tabel 14, terlihat bahwa persentase siswa kelas eksperimen pada rentang kriteria penilaian sangat baik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun begitu, terdapat 20% siswa kelas eksperimen pada rentang kriteria penilaian kurang, sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat siswa pada rentang kriteria penilaian tersebut. Hal ini pula yang menyebabkan skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada aspek pertama lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. menggunakan EYD yang terdapat dalam karangan argumentasi.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek penggunaan EYD:

Pretest (sampel 3) aspek 1

Pendidikan gratis hanya janji semata
 Pendidikan gratis hanya janji yang Bergema luas saat kampanye.
 dan pemilihan usai. Akan lain ceritanya. anak-anak miskin di kota
 desa dan pedalaman tetap mengalami kesulitan untuk mengakses
 pendidikan yang layak. Di perkotaan, sekolah berlomba-lomba mening-
 katkan ~~dan~~ ~~dan~~ sarana dan prasarana dengan jalan menaikkan
 pungutan dengan dalil sumbangan pendidikan, uang gedung, dan
 lain-lain karena biasanya masyarakat perkotaan lebih memilih
 sekolah yang mempunyai sarana pendidikan yang baik sehingga me-
 reka tidak akan segan untuk membayar mahal demi mem-
 berikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Sebat-
 iknya: biasa mengenakan pungutan kepada orang tua, siswa
 karena tidak ada lagi yang bisa di pungut dari masyarakat.
 Para siswa harus puas dengan kondisi fasilitas pendidikan dari
 kata layak.

Adam PRIANDI

X³ Unggulan

(Gambar 1, Sampel 3, AP)

Pada contoh gambar 1, terdapat beberapa kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-3 dalam menggunakan EYD. Siswa sering menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, contohnya pada kalimat "Pendidikan gratis Hanya Janji yang Bergema luas saat Kampanye". Selain kesalahan huruf kapital, siswa juga melakukan kesalahan pemenggalan ejaan, dan menggunakan tanda baca yang kurang tepat dalam sebuah kalimat, contohnya pada kalimat, "Sekolah yang mempunyai sarana. pendidikan yang baik sehingga mereka tidak segan untuk membayar mahal demi memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak

mereka. sebaliknya biasa mengenakan pungutan kepada orang tua.” Demikian pula halnya dengan kelas eksperimen, siswa tersebut banyak menggunakan kata-kata yang disingkat di dalam kalimat. Berikut ini adalah gambar 2 yang merupakan contoh kesalahan siswa kelas eksperimen sampel ke-1 pada aspek penggunaan EYD:

Nama: Afif Ahmad
 Kelas: X 1 / Unggulan Prefert Sampel 1 (aspek 1)

Kehidupan Mewah yang Tak Terarah

Zaman sekarang banyak sekali orang yang sudah berhasil di kehidupannya. Banyak dari mereka yg bekerja menjadi pejabat, pengusaha sukses, pegawai swasta, artis, tek, maupun dokter. Yang tentunya gaji/penghasilannya melebihi dari batas cukup dari orang-orang biasa.

Namun, banyak dari gaji yang mereka dapatkan hanya digunakan untuk kesenangan pribadi mereka saja ataupun untuk berfoya-foya dengan kalangan/komunitas mereka saja. Seperti mereka penggunaan untuk membeli narkoba, membeli minuman beralkohol, jalan-jalan yang tujuannya tidak ada sama sekali untuk membeli barang-barang yg sudah mereka punya dengan model yg baru yang harganya lebih mahal dr sebelumnya. Padahal, sisa/uang lebih dari gaji yang mereka dapatkan bisa digunakan untuk hal maupun kegiatan yg lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Menurut saya daripada gaji yg mereka dapatkan dipergunakan untuk kegiatan duniawi saja yang tentunya tidak banyak menguntungkan bagi dirinya & orang lain lebih baik dipergunakan untuk hal-hal yang positif yang sangat banyak manfaatnya bagi dirinya & orang lain, bahkan dapat menghasilkan pahala yg tidak terputus walaupun dia sudah meninggal. Banyak dari kelebihan gaji yg mereka dapatkan yg bisa digunakan untuk membantu anak yatim piatu, membantu kaum duafa, membangun masjid disekitar perumahannya maupun mensedekahkan hartanya untuk pembangunan sekolah.

Daripada harta yg mereka dapatkan digunakan untuk kehidupan mewah yang tak terarah yang lebih banyak keburukannya daripada kebalkannya, lebih berguna dipergunakan untuk hal-hal yg positif.

(Gambar 2, Sampel 1, AA)

Siswa tersebut membuat kesalahan penulisan ejaan karena banyak menggunakan singkatan yang tidak seharusnya digunakan, contohnya pada kalimat, “Menurut saya, daripada gaji yg mereka dapatkan dipergunakan untuk kegiatan duniawi saja yang tentunya tidak menguntungkan dirinya & orang lain.”

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-3 hanya mengalami sedikit perubahan positif, sedangkan siswa kelas eksperimen terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebagai contoh adalah sampel yang sama pada saat *pretest*, yaitu sampel ke-1 kelas eksperimen. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-1 ini tidak dapat menggunakan ejaan dengan tepat, masih banyak terdapat singkatan kata yang salah dalam karangannya. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-1 ini dapat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangannya.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan EYD adalah sebagai berikut:

Tabel 15

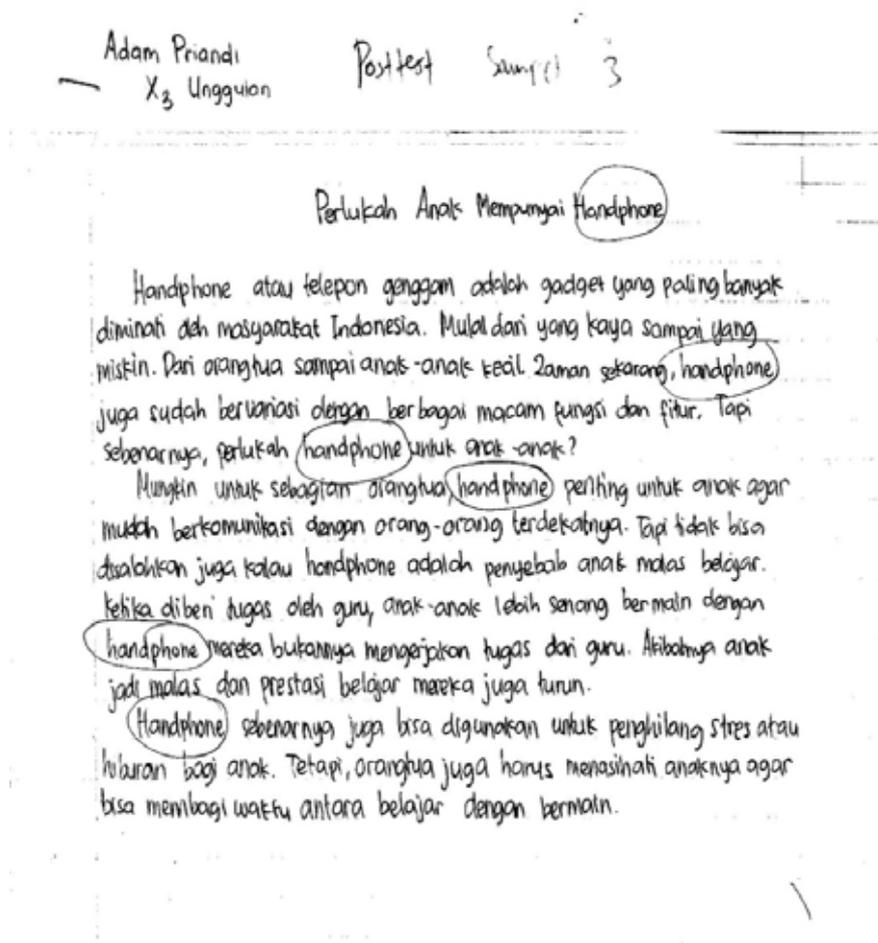
Persentase *Posttest* Penggunaan EYD (Ejaan dan Tanda Baca) Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	10	8	40%	32%
Baik	8	7	32%	28%
Cukup	2	6	8%	24%
Kurang	5	4	20%	16%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menggunakan EYD dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari jumlah persentase yang berubah menjadi lebih baik antara hasil *pretest* dan *posttest*. Persentase siswa yang dapat menggunakan EYD dengan baik dan sangat baik adalah sebanyak 72%, dengan jumlah 18 siswa, 8% mendapat skor cukup dengan jumlah 2 siswa, dan 20% mendapat skor kurang dengan jumlah 5 siswa.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:

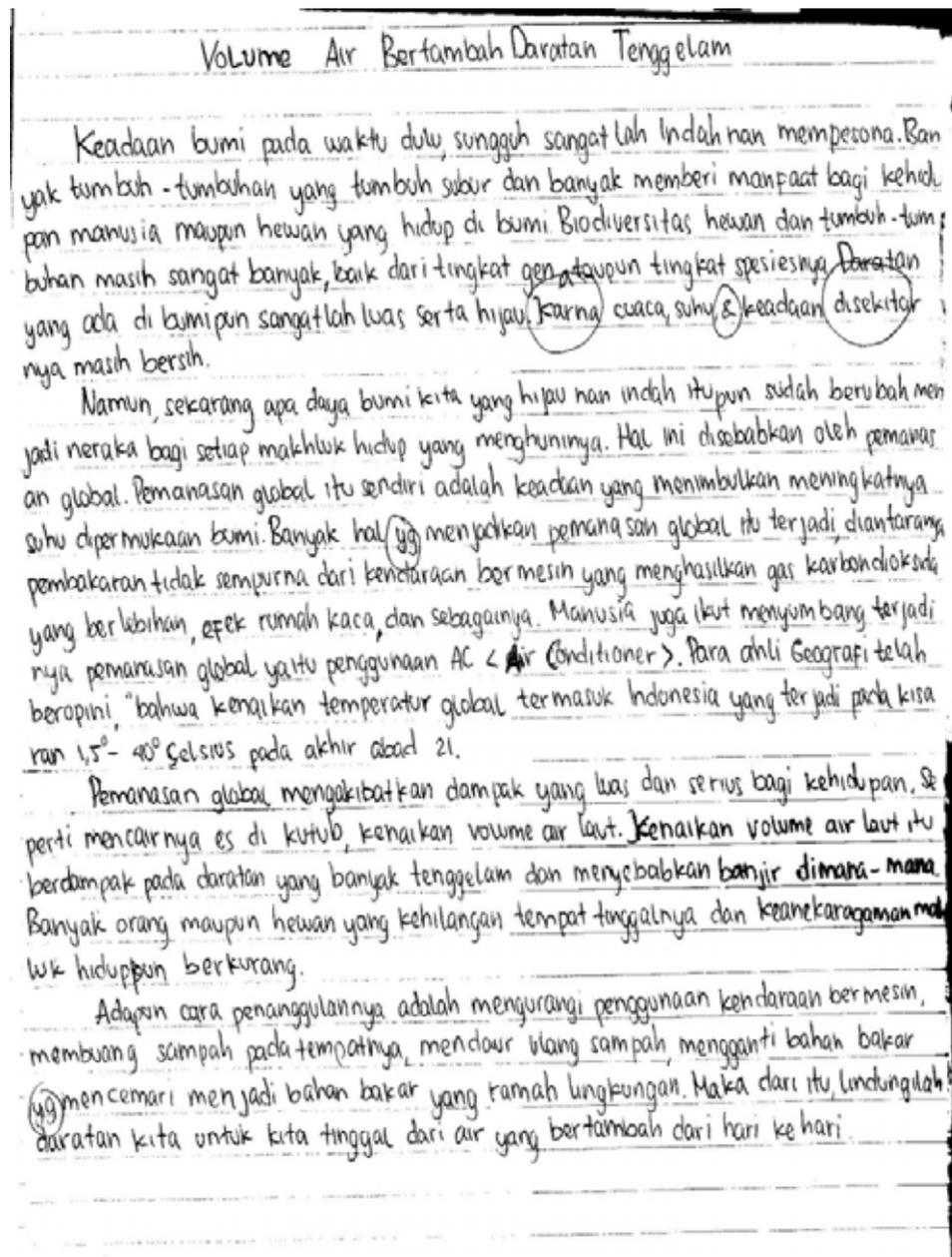


(Gambar 3, Sampel 3, AP)

Pada contoh gambar 3, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-3 dalam menggunakan EYD pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut tidak lagi menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, namun siswa masih menggunakan kata serapan asing dengan cara penulisan yang salah, contohnya dalam kalimat, “*Handphone sebenarnya juga bisa digunakan untuk penghilang stress atau hiburan bagi anak. Tetapi, orang tua juga harus menasihati anaknya agar bisa membagi waktu antara belajar dengan bermain.*” Kata serapan asing ‘handphone’ dan ‘stress’ tidak dicetak miring.

Demikian pula halnya dengan kelas eksperimen, kesalahan siswa sampel ke-1 dalam menggunakan kata-kata yang disingkat sudah berkurang. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-1 pada saat *posttest* mengalami banyak perubahan. Contohnya pada kalimat “*Banyak hal yg menjadikan pemanasan global itu terjadi di antaranya pembakaran tidak sempurna dari kendaraan bermesinyang menghasilkan gak karbondioksida yang berlebihan, efek rumah kaca, dan sebagainya.*” Pada *posttest*, siswa kelas eksperimen tidak lagi menggunakan singkatan “yg” sebanyak pada saat *pretest*.

Berikut ini adalah gambar 4 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-1 pada aspek penggunaan EYD:



(Gambar 4, Sampel 1, AA)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek penggunaan EYD kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Penggunaan EYD (Ejaan dan Tanda Baca)

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	36%	40%	28%	32%
Baik	32%	32%	44%	28%
Cukup	12%	8%	28%	24%
Kurang	20%	20%	0%	16%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

2. Kosakata

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek kedua yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yakni pemilihan kata dan pembentukan kata yang tepat. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan pemilihan kata dan pembentukan kata yang tepat.

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dalam menulis karangan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 6,5. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini termasuk kriteria sedang pula yakni 6,38.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan kosa kata yang tepat adalah sebagai berikut:

Tabel 17

Persentase *Pretest* Penggunaan Kosakata (Pemilihan Kata dan Pembentukan Kata) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	14	12	56%	48%
Baik	10	11	40%	44%
Cukup	1	2	4%	8%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menggunakan kosakata yakni pemilihan dan pembentukan kata sedikit lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 56% siswa atau 14 siswa yang mendapat nilai sangat baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 48% siswa atau 12 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa beberapa siswa sudah dapat menggunakan kosakata dengan tepat dalam karangan argumentasinya.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-19 yang memiliki kesalahan pada aspek kosakata:

Nama: Mega wati Intan Pertiwi.
 kelas: 13. unregulan.

aspek 2

Pretest (sampel 19)

Ketidakkedihan Antara si Kaya
 dan
 si Miskin

ketika ada seorang menghidmati rakyatnya, memperkusi uang beruta-juta bahkan bermiliar-milialan rupiah yang ditasikan oleh warga negaranya. berada di marokah mereka sekarang? Apakah ditempat yang seimbang atas dasar hukum dengan perbuatan yang telah mereka lakukan? atau mereka berada di tetanya sendiri (Peruira yang penuh dengan fasilitas mewah)?

Saya tidak pernah melihat mereka di hukum keras, adil atau bahkan hukuman mati! karena apa? mungkin karena adanya (colling suap menyuap). Berbeda jauh dengan seorang anak yang ditetapkan sebagai tersangka pencurian sendal jepit di sekitar lingkungan mushola. Dia ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka, bahkan katanya sampai di hukum 5 tahun dipenjara. (mau) jadi dia Indonesia melalui generasi mudanya sudah mendapri Panas, keras dan derita hidup di dalam (jalanan) besi yang menzurung dirinya. tidak bisa bertemu orang tuanya, bahkan tak bisa menjalankan aktivitas seperti hal biasanya anak-anak sebagainya seperti bersekolah.

Cobalah mengerti, cobalah difikirkan masih banyak orang-orang jahat atau kera tikus-tikus berdasar yang berada di sekitar kita. untuk apa adanya hukum bila mereka masih bergentayangan di sekitar kita?

(Gambar 5, Sampel 19, MI)

Pada contoh gambar 5, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menggunakan kosakata. Dalam hal ini siswa memiliki kesalahan dalam penggunaan pilihan pembentukan kata, baik itu kata asli, kata berimbuhan, atau pun kata ulang. Contohnya pada kalimat, "Dia ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka, bahkan katanya sampai di hukum 5 tahun dipenjara."

Pada siswa kelas eksperimen terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah dapat menggunakan kosakata dengan tepat. Berikut ini merupakan contoh pretest pada siswa kelas eksperimen sampel ke-9 yang memiliki kesalahan pada aspek kosakata:

Pretest Sampel 9 (aspek 2)

Nama = FURRIANO Ti Zaid Furi
 Kelas = XI (Sungulan)
 Pekerjaan = Bahasa Indonesia

Jika Aku Dikucilkan

Di saat perubahan presiden tahun 2009. Dimana presiden SBY beserta
 Jarak Dekretat menentang perawangan dalam memimpin negara Indonesia. Pada saat
 awal-awal tahun Setelah pemilihan presiden Indonesia banyak (S) atau mengalami perubahan.
 Saat dipimpin Pak SBY baik itu perubahan dari (S) Sigi ekonomi, maupun dari (S) Sigi
 Sosial.

Dalam Sigi ekonomi Pak SBY telah membantu para masyarakat dalam
 menyesuaikan kehidupannya. Seperti menurunkan harga BBM, dan (S) juga menurunkan harga
 Sembako. Itu sangat membuat para masyarakat senang. Sehingga Pak SBY di hormati oleh
 masyarakat hati.

Dalam (S) Sigi Sosial Pak SBY (S) juga telah membantu rakyatnya untuk
 bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Sehingga masyarakat saling menghormati, dan
 saling besng-memolong.

Tapi itu semua berubah pada akhir-akhir menjelang pemilihan presiden
 (X) baru. Pak SBY sudah lagi kurang memperhatikan rakyat, tetapi ia hanya
 memperhatikan dirinya Indonesia agar bisa berprestasi. (S) baik lagi. (S) itu
 membuat para masyarakat Indonesia kesal. Dan akhirnya banyak
 (S) demo-demo (X) terjadi di Indonesia.

Dan pada awal tahun 2012, Pak SBY membuat para masyarakat
 Indonesia kesal, membuat masyarakat Indonesia gundah, akan keputusan
 beliau. Beliau ~~akan~~ memutuskan (S) akan bertekad untuk (S) harga
 BBM. Dan akhirnya masyarakat Indonesia marah, dan mereka ~~semua~~ turun
 di jalan raya untuk berdemo, agar harga BBM tidak naik. Dan pada saat itu
 pula Pak SBY di kucilkan oleh masyarakat, SBY di abaikan oleh masyarakat,
 Dan Pak SBY di hina oleh masyarakat. Tidak hanya masyarakat, Pak SBY juga
 dikucilkan (S) oleh lawan-lawan politik mereka. Dan itu semua membuat
 Pak SBY (S) di bawah tekanan oleh masyarakat Indonesia. Wassalam...

(Gambar 6, Sampel 9, FT)

Pada contoh gambar 6, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menggunakan kosakata. Dalam hal ini siswa memiliki kesalahan pembentukan kata, baik itu kata asli, maupun kata berimbuhan. Contohnya pada kalimat, “Dan pada saat itu pula Pak SBY di kucilkan oleh masyarakat, SBY di abaikan oleh masyarakat, Dan SBY di hina oleh masyarakat.”

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-19 hanya mengalami sedikit kenaikan, sedangkan siswa kelas eksperimen sampel ke-9 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-9 ini tidak dapat menggunakan kosakata dengan tepat, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kata, baik itu kata asli, kata berimbuhan, ataupun kata ulang. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-9 ini dapat menggunakan kosakata yang tepat dalam karangannya.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan kosakata adalah sebagai berikut:

Tabel 18

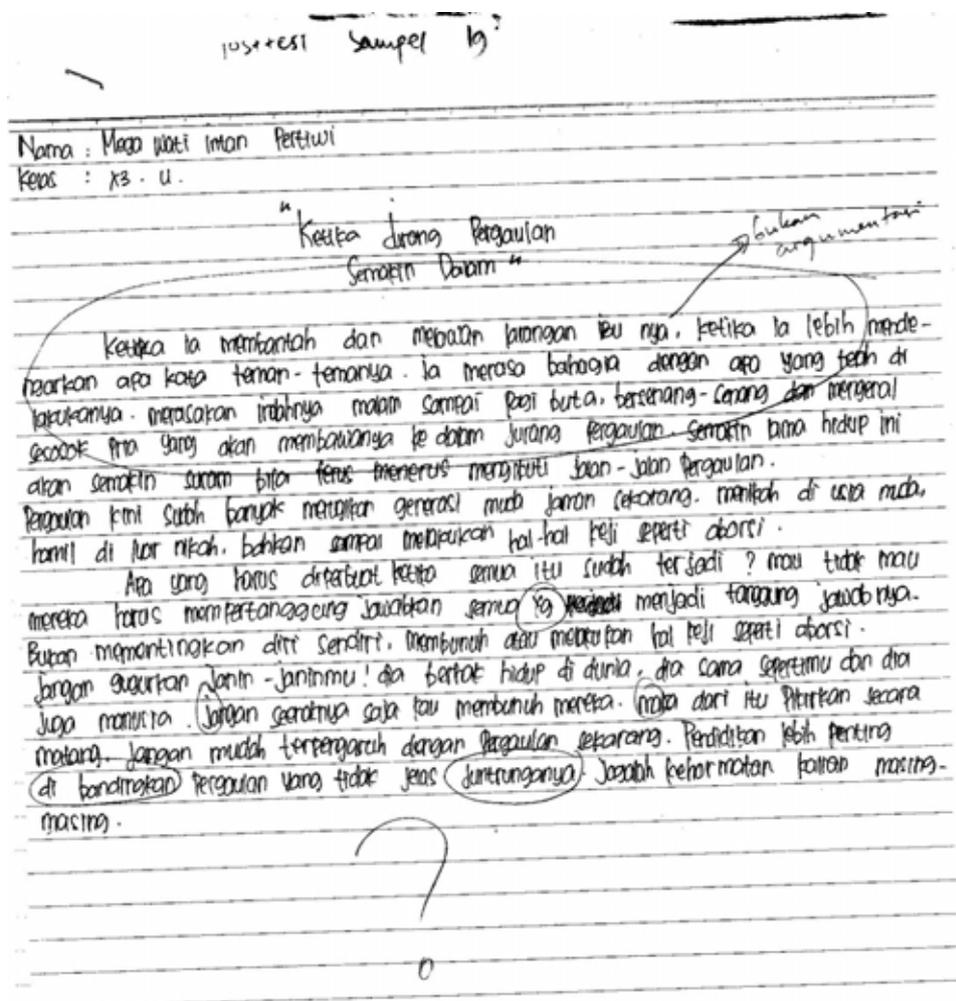
Persentase *Posttest* Penggunaan Kosakata (Pemilihan Kata dan Pembentukan Kata) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	20	10	80%	40%
Baik	5	11	20%	44%
Cukup	0	4	0%	16%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menggunakan kosakata dengan tepat. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada

saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu menggunakan kosakata dengan nilai sangat baik adalah 80% atau sejumlah 20 siswa, 20% dengan nilai baik atau sejumlah 5 siswa, dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai cukup atau kurang.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:

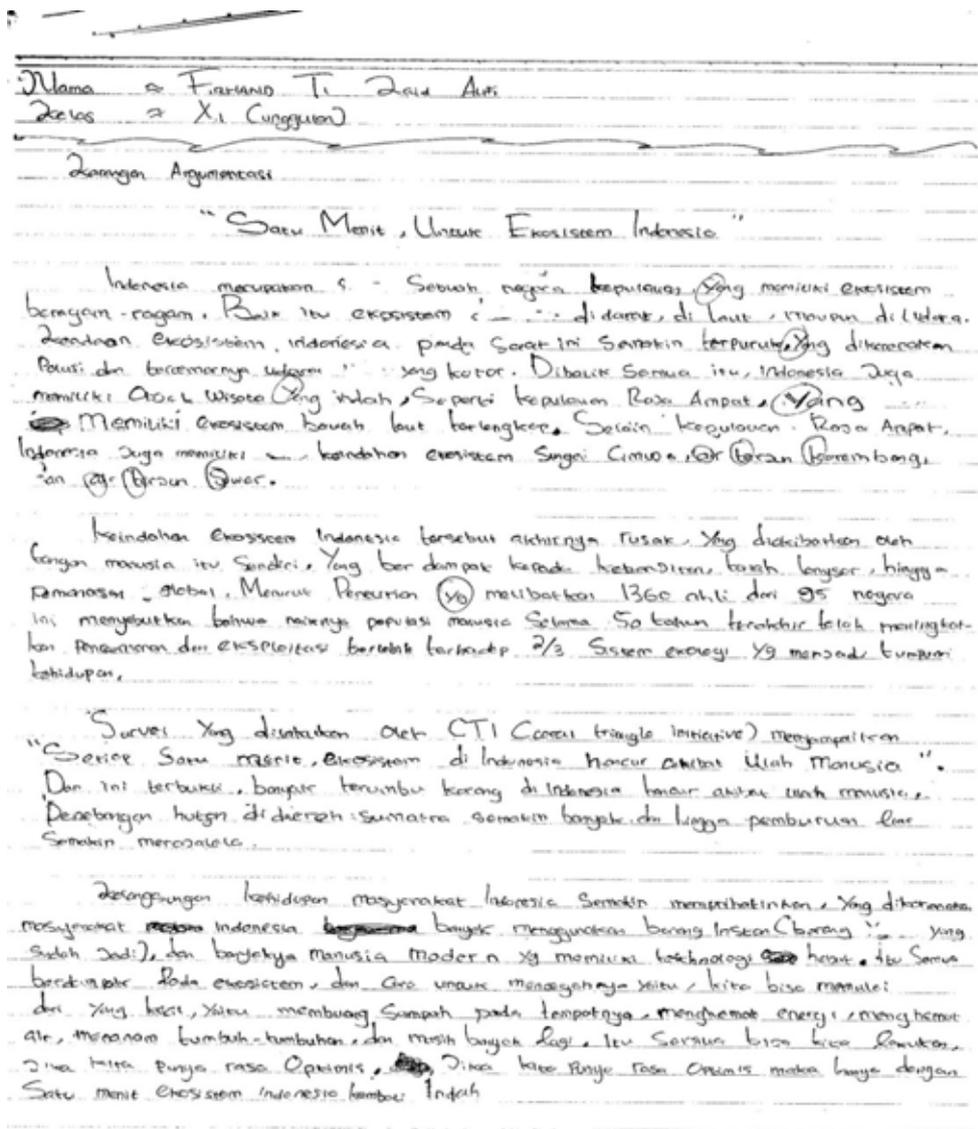


(Gambar 7, Sampel 19, MI)

Pada gambar 7, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-19 dalam menggunakan kosakata pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Contohnya pada kalimat, “*Apa yang harus diperbuat ketika semua itu sudah terjadi? Mau tidak mau mereka harus mempertanggungjawabkan semuanya*”. Siswa tersebut tidak lagi menggunakan kata berimbuhan yang salah, meskipun begitu, karangan yang ditulis bukan merupakan karangan argumentasi, sehingga meskipun penggunaan kosakatanya tepat, siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang tinggi, disebabkan kesalahannya pada aspek yang lain.

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa tidak lagi menggunakan kosakata yang salah. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-9 pada saat *posttest* mengalami banyak perubahan, penggunaan kata berimbuhan dan penulisan kata depan sudah benar. Contohnya pada kalimat “*Keindahan ekosistem Indonesia tersebut akhirnya rusak diakibatkan oleh tangan manusia itu sendiri.*”, juga pada kalimat, “*Kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan dikarenakan masyarakat Indonesia banyak menggunakan barang-barang instan yang sudah jadi.*”

Berikut ini adalah gambar 8 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-9 pada aspek kosakata:



(Gambar 8, Sampel 9, FT)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek penggunaan kosakata kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 19

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Penggunaan Kosakata (Pemilihan Kata dan Pembentukan Kata) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	56%	80%	48%	40%
Baik	40%	20%	44%	44%
Cukup	4%	0%	8%	16%
Kurang	0%	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

3. Kalimat Efektif

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek ketiga yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif yakni kalimat yang strukturnya baik dan benar. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan kalimat efektif dengan struktur kalimat yang sudah tepat.

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam menulis karangan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 6,24. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini termasuk kriteria sedang pula dengan perolehan skor rata-rata yang sama yakni 6,24.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan kalimat efektif adalah sebagai berikut:

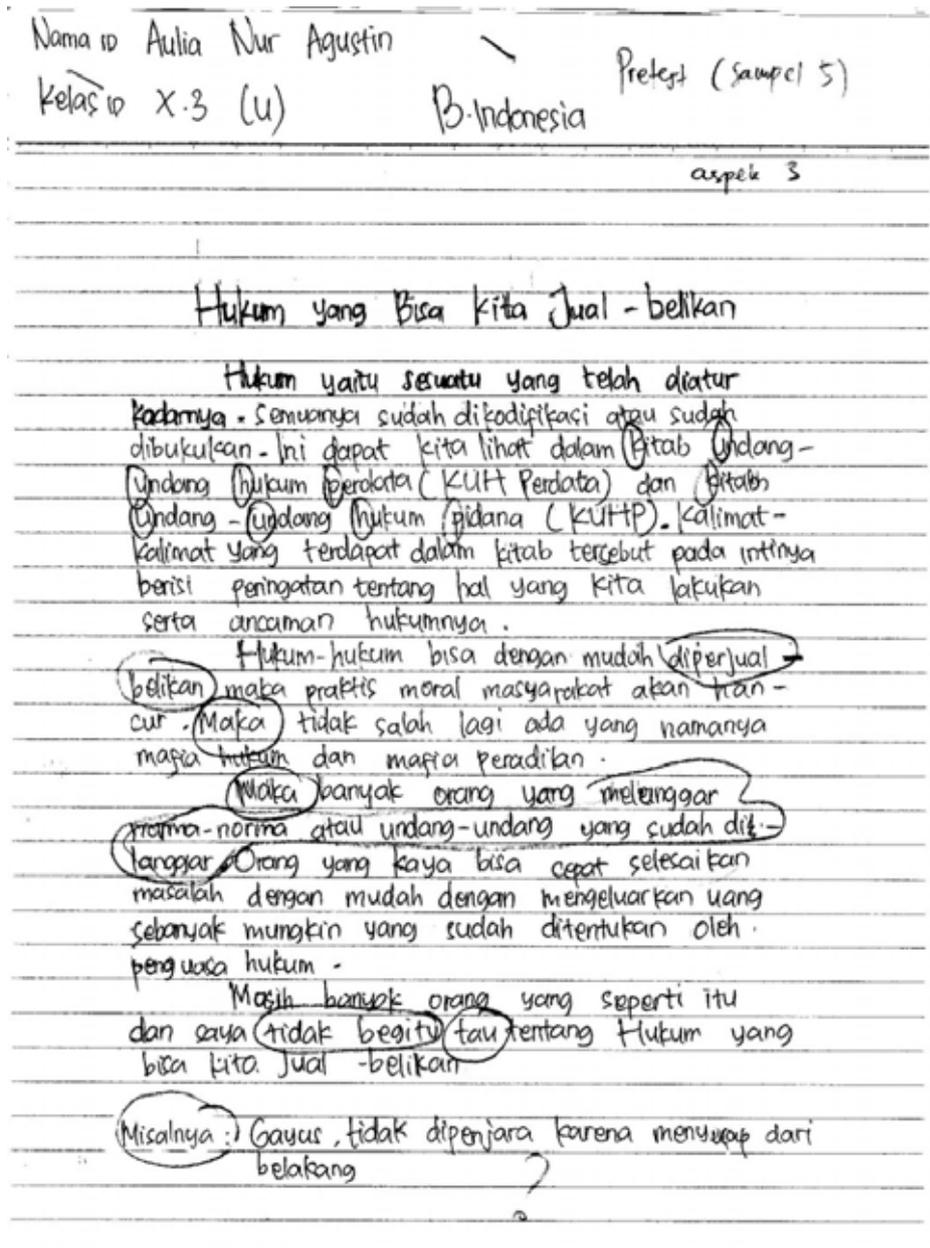
Tabel 20

Presentasi *Pretest* Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	6	7	24%	28%
Baik	19	18	76%	72%
Cukup	0	0	0%	0%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menggunakan kalimat efektif yakni kalimat yang tepat strukturnya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 24% siswa atau 6 siswa yang mendapat nilai sangat baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 28% siswa atau 7 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa belum banyak siswa sudah dapat menggunakan kalimat efektif dengan tepat dalam karangan argumentasinya.

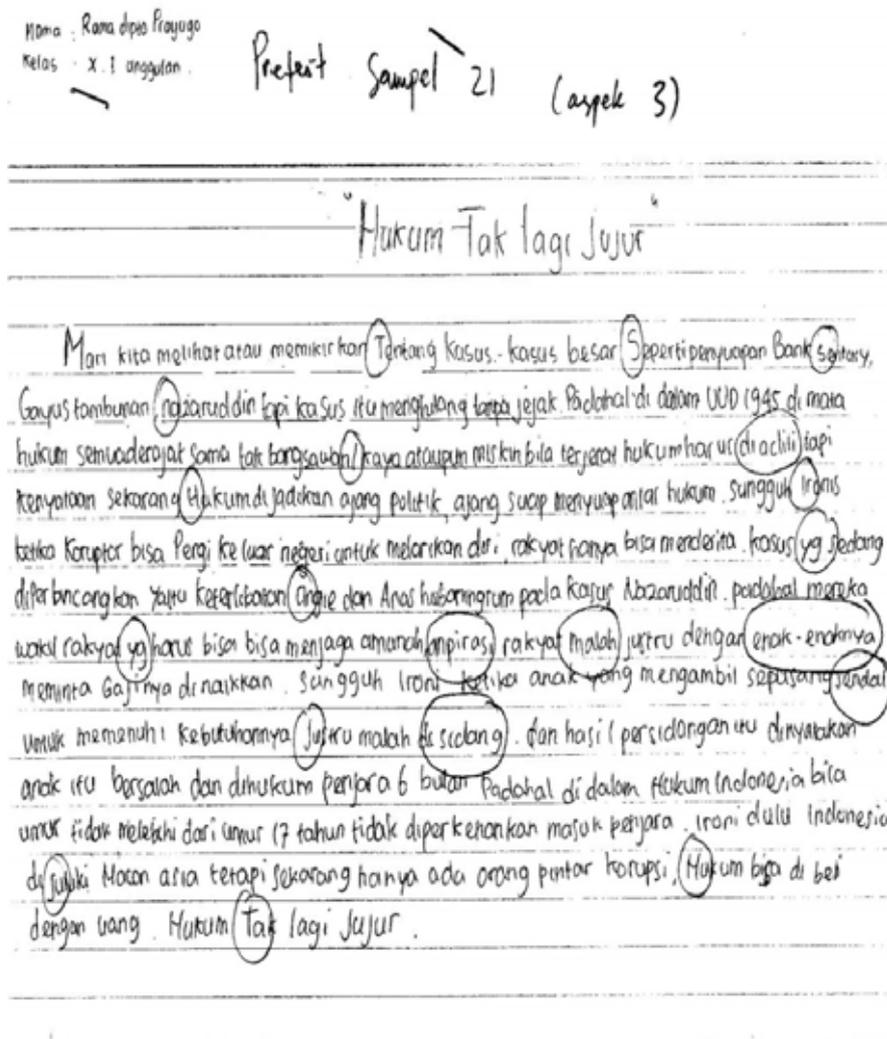
Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-5 yang memiliki kesalahan pada aspek kalimat efektif:



(Gambar 9, Sampel 5, AN)

Pada gambar 9, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menuliskan kalimat efektif. Dalam hal ini masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat yang ditulis oleh siswa. Contohnya pada kalimat, "Maka banyak orang-orang yang melanggar norma-norma atau undang-undang yang sudah dilanggar." Kalimat tersebut kurang tepat penggunaannya karena terdapat di awal paragraf baru.

Pada siswa kelas eksperimen terlihat bahwa siswa juga belum mampu menulis kalimat efektif, karena kalimat yang ditulis siswa masih terlihat berantakan dan tidak jelas strukturnya. Berikut ini adalah gambar 10 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-21 yang memiliki kesalahan pada aspek kalimat efektif:



(Gambar 10, Sampel 21, RP)

Pada gambar 10, siswa belum mampu menulis kalimat efektif dengan benar. Dalam hal ini siswa membuat kesalahan dalam struktur kalimat, sehingga kalimat yang ditulisnya kurang efektif. Contohnya pada kalimat, “*Mari kita melihat atau memikirkan kasus-kasus besar seperti penyusunan bank century.*” Berdasarkan strukturnya, kalimat tersebut kurang tepat diletakkan di awal paragraf baru.

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-5 hanya mengalami sedikit kenaikan, sedangkan siswa kelas eksperimen sampel ke-21 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-21 ini tidak dapat menggunakan kalimat efektif dalam karangannya. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-21 ini dapat menggunakan kalimat efektif yang strukturnya tepat dalam menulis karangan argumentasinya.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menuliskan kalimat efektif adalah sebagai berikut:

Tabel 21

Presentasi *Posttest* Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	21	10	84%	40%
Baik	4	12	16%	48%
Cukup	0	3	0%	12%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menggunakan kalimat efektif dengan tepat. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu menggunakan kalimat efektif dengan nilai sangat baik adalah 84% atau sejumlah 21 siswa, 16% dengan nilai baik atau sejumlah 4 siswa, dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai cukup atau kurang.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:

Kelas : X3 Unggulan

Ketika Internet Mersuki Jiwa Remaja

Pada zaman sekarang, remaja di Indonesia lebih sering menghabiskan waktu untuk browsing internet dibandingkan untuk belajar. Hal ini sangat mengecewakan bagi negara kita. Para remaja yang harusnya akan menjadi penerus bangsa malah kecanduan internet. Mereka bersedia bolos sekolah hanya demi ke warnet untuk social networking. Facebook, twitter, hello, yahoo messenger, friendster merupakan kepentingan mereka dibandingkan belajar.

Sebenarnya, internet juga banyak dimanfaatkan remaja untuk mengerjakan tugas. Tetapi, karena itu mereka jadi tidak ingin berpikir dengan otak mereka sendiri. Setiap ada tugas pasti mencarinya lewat internet tanpa membacanya.

Kecanduan internet inilah membuat para remaja tidak ingin menggunakan otaknya. Tetapi memang, ada remaja yang benar-benar menjadikan internet sebagai bahan belajar bukan hanya untuk social networking atau mencari tugas. Tetapi, lebih banyak yang malah gunakan internet untuk mencari video yang tidak diharuskan seperti video yang melecehkan seksual dan sebagainya. Seharusnya para orang tua memperhatikan perkembangan pada zaman sekarang. Memperhatikan kehadiran anaknya disekolah dan jika sering browsing internet apa saja yang dilirikkan anaknya. Tetapi, tidak melarang anaknya untuk browsing internet.

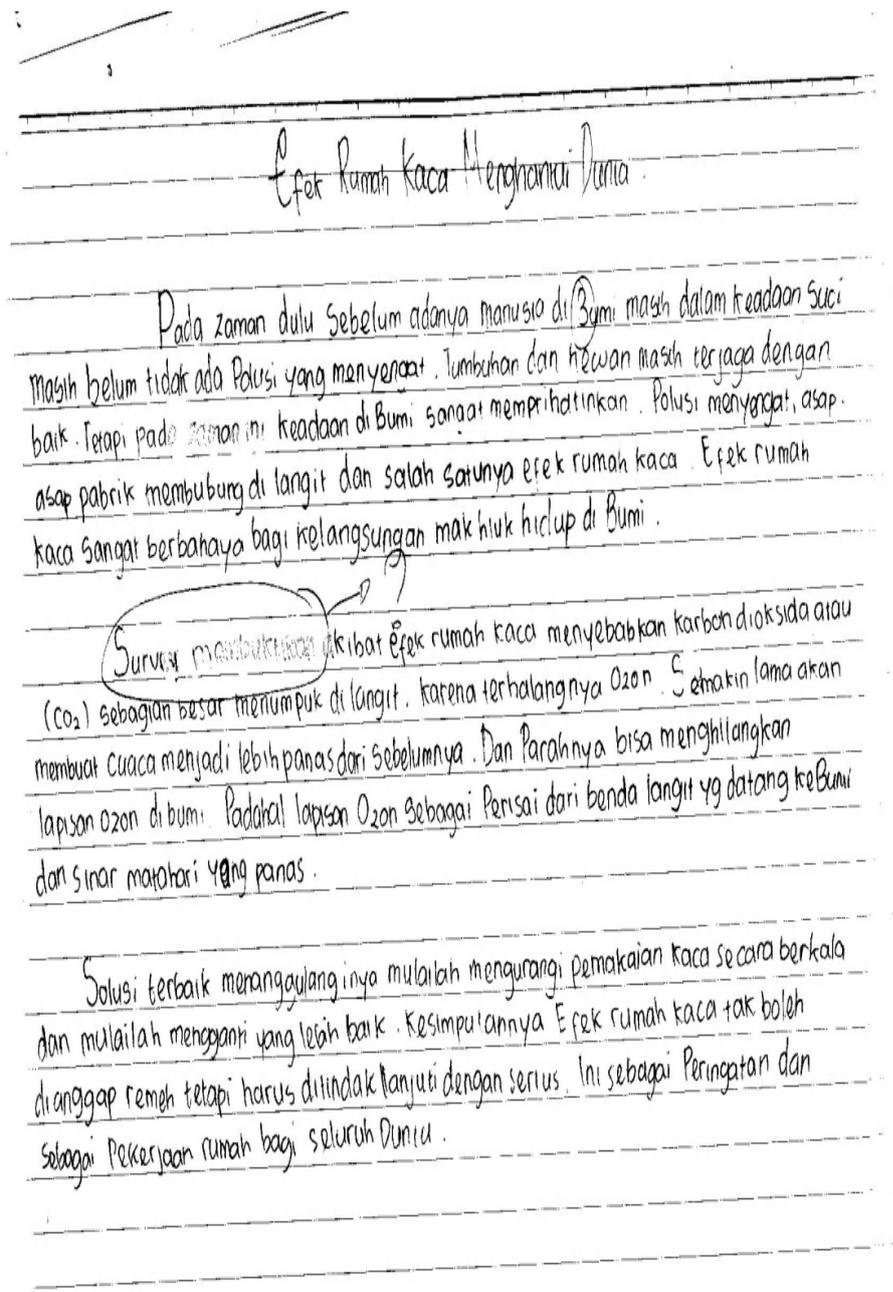
(Gambar 11, Sampel 5, AN)

Pada gambar 11, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-5 dalam menggunakan kosakata pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut tidak lagi menggunakan kalimat yang strukturnya salah. Contohnya pada kalimat, “Pada zaman sekarang, remaja di Indonesia lebih sering menghabiskan waktu untuk browsing internet dibandingkan untuk belajar.”

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah menggunakan kalimat efektif dalam menulis karangannya. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-21 pada saat *posttest* mengalami banyak perubahan,

penggunaan kalimat sudah benar strukturnya, sehingga kalimat yang dihasilkan pun lebih efektif. Contohnya pada kalimat, “*Pada zaman dahulu adanya manusia di bumi masih dalam keadaan suci masih belum ada polusi yang menyengat.*”

Berikut ini adalah gambar 12 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-21 pada aspek kalimat efektif:



(Gambar 12, Sampel 21, RP)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek kalimat efektif kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 22

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	24%	84%	28%	40%
Baik	76%	16%	72%	48%
Cukup	0%	0%	0%	12%
Kurang	0%	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

4. Organisasi Isi

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek keempat yang dinilai adalah organisasi isi yakni kemampuan siswa dalam mengorganisasikan isi tulisannya. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu mengorganisasikan isi tulisannya. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasikan isi tulisannya dalam menulis karangan argumentasi tergolong kurang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 4,4. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini termasuk kriteria sedang dengan perolehan skor rata-rata yang sama yakni 6,1.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengorganisasikan isi tulisan adalah sebagai berikut:

Tabel 23

Persentase *Pretest* Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	6	10	24%	40%
Baik	9	12	36%	48%
Cukup	4	1	16%	4%
Kurang	6	2	24%	8%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam mengorganisasikan isi tulisannya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 24% siswa atau 6 siswa yang mendapat nilai sangat baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 40% siswa atau 10 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa belum banyak siswa sudah dapat mengorganisasikan isi tulisan dengan tepat dalam karangan argumentasinya.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-22 yang memiliki kesalahan pada aspek organisasi isi:

B.Indonesia

Nama: NURRACHMANP x.3 (U) Pretest (sampel 22) aspek 4

Pengaruh Pergaulan Narkotika terhadap Pelajar

Kecenderungan anak melakukan penyalahgunaan narkotika tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua. Dimasa modern sekarang ini peredaran narkotika sudah ~~tidak~~ tidak bisa ditoleransi. Tidak memem-
lukan bimbingan dalam proses pendidikan menuju kedewasaan. Menyebabkan efek dan dampak negatif dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

- Jenis-jenis narkotika yang sering disalahgunakan yaitu :
 - opioda yaitu nama segolongan zat alamiah yg diambil dari bagian pohon Poppy
 - kokain merupakan zat yang sangat kuat berupa bubuk kristal putih yang disuling dari daun coca (*Erythroxyla coc*)
 - shabu-shabu merupakan komaditas baru yang sedang laju zat ini mempunyai nama kimia Methamphetamine yang mempunyai kesamaan sifat dengan ekstasi yang sama-sama tergolong dalam zat Psiko tropika.
- Pengaruh pergaulan narkotika terhadap pelajar, menyebabkan akibat obat terlarang serta zat adiktif.
 - penyebab penyalahgunaan narkotika adalah sebagai berikut :
 - a. cenderung memboronlak
 - b. memiliki gangguan jiwa Misal nya : prestesi, cemas
 - c. merasa bosan senuh
 - d. Kurang menghormati iman dan kepercayaan

Menurut saya, mereka menggunakan narkotika atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi faktor ketuorop serta keinginan pergaulan mereka.

Adapun dampak yang dirasakan para remaja yang menggunakan narkotika adalah kesehatan yang terganggu, mental yang semakin terkurus habis, dan sekolah menjadi terbengkalai.

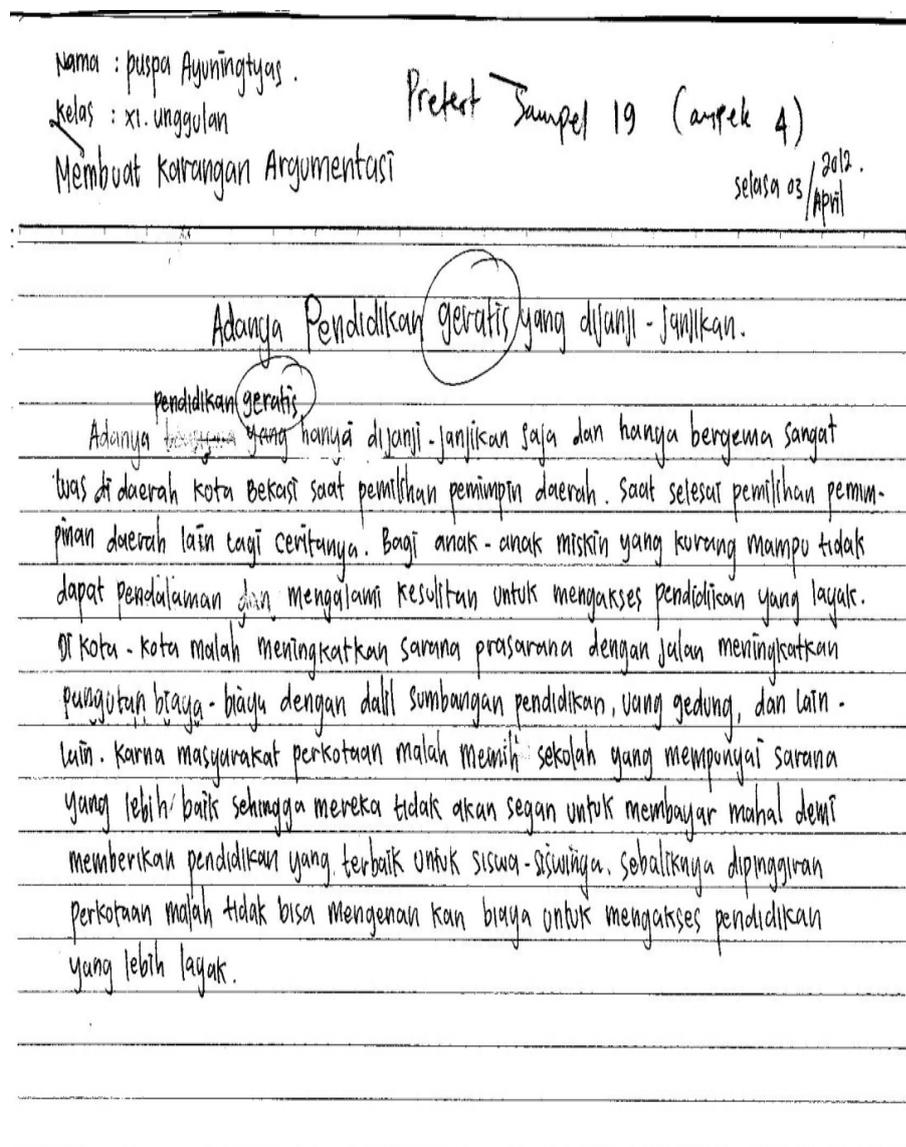
at: p...

(Gambar 13, Sampel 22, NP)

Pada gambar 13, siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan organisasi isi untuk jenis karangan eksposisi, bukan argumentasi, sehingga siswa pun tidak mendapatkan poin untuk aspek tersebut.

Pada siswa kelas eksperimen terlihat bahwa siswa juga melakukan kesalahan. Siswa belum mampu mengorganisasikan isi tulisannya, karena karangan yang dibuat oleh siswa hanya terdiri satu paragraf, sehingga tentu saja siswa tidak mendapatkan poin untuk aspek tersebut.

Berikut ini adalah gambar 14 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-19 yang memiliki kesalahan pada aspek organisasi isi:



(Gambar 14, Sampel 19, PA)

Pada gambar 14, siswa belum mampu mengorganisasikan isi tulisannya dengan benar. Dalam hal ini kesalahan siswa adalah tidak menuliskan paragraf pembuka, isi, dan penutup, disebabkan karangan siswa hanya terdiri dari satu paragraf. Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-22 mengalami kenaikan meski hanya sedikit, sedangkan siswa kelas eksperimen sampel ke-19 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-19 ini tidak dapat mengorganisasikan isi tulisannya dengan benar. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-19 ini dapat mengorganisasikan isi tulisannya dengan tepat, sehingga hasil karangan argumentasinya pun sudah benar.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengorganisasikan isi tulisan adalah sebagai berikut:

Tabel 24

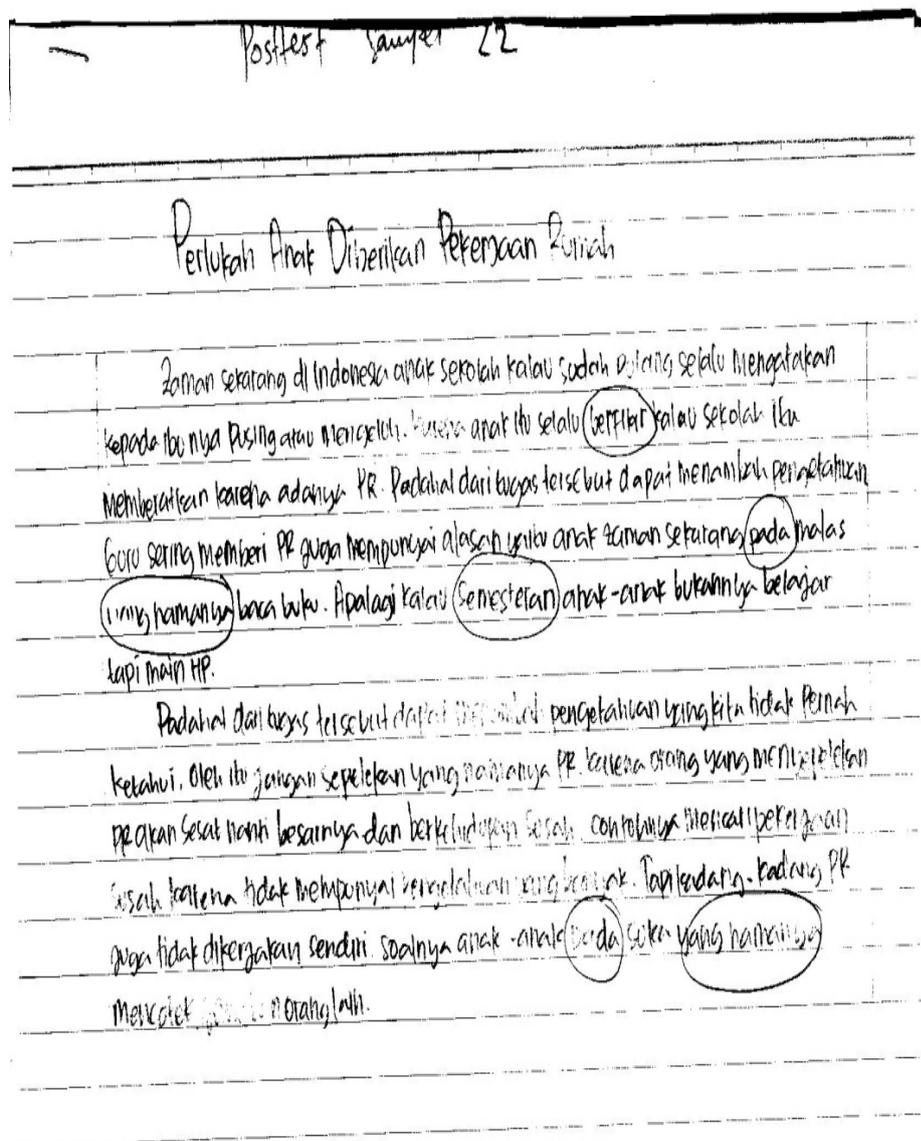
Persentase *Posttest* Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	22	7	88%	28%
Baik	3	8	12%	32%
Cukup	0	5	0%	20%
Kurang	0	5	0%	20%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat mengorganisasikan isi tulisannya dengan benar. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan

antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu mengorganisasikan isi karangannya dengan sangat baik adalah 88% atau sejumlah 22 siswa, 12% dengan nilai baik atau sejumlah 3 siswa, dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai cukup atau kurang.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:



(Gambar 15, Sampel 22, NP)

Pada gambar 15, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-22 dalam mengorganisasikan isi tulisan pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut sudah membuat karangan argumentasi yang di dalamnya terdapat organisasi isi. Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah mengorganisasikan isi tulisannya dengan benar. Karangan siswa sudah memiliki pembuka, isi, dan penutup karangan yang sesuai dengan organisasi isi karangan argumentasi.

Berikut ini adalah gambar 16 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-19 pada aspek organisasi isi:

Mengapa Harus Kita yang Menjaga Lingkungan Hidup ?

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perhidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan jumlah penduduk 6.525.170.269 jiwa, bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan. Empat masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, pencemaran sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah kerusakan lingkungan karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung sifat fisik atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi. Kerusakan lingkungan hidup terjadi di darat, udara, maupun di air. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan konsep ini didefinisikan "pembangunan yang memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya."

penerapan konsep Sustainable Development saat ini terwujud jauh dari yang di harapkan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan, hal ini dikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Hal ini sangat jelas mengakibatkan kehancuran alam yang terjadi saat ini. bukti nyata kerusakan alam yang terjadi dari berbagai bencana alam yang terjadi. Diantara tahun 2005-2006 tercatat: terjadinya 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 291 gempa bumi, dan 13 bencana Tsunami. Dapat disimpulkan bahwa bencana longsor dan banjir disebabkan terutama oleh kerusakan hutan dan pembangunan yang mengakibatkan kondisi alam.

Dalam Persejuluan alam yang sehat dan implemetatif. Untuk menamatkan dan membudayakan alam semesta ini dengan baik, kita juga tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan. Menggunakan kendaraan alternatif dan lain sebagainya.

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek organisasi isi kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 25

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	24%	88%	40%	28%
Baik	36%	12%	48%	32%
Cukup	16%	0%	4%	20%
Kurang	24%	0%	8%	20%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

5. Kesesuaian antara Isi dengan Judul

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek kelima yang dinilai adalah kesesuaian antara isi dengan judul. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu menyesuaikan antara isi dengan judul karangan. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menyesuaikan antara isi dengan judul tulisannya dalam menulis karangan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 6,54. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini juga termasuk kriteria sedang dengan perolehan skor rata-rata yang sama yakni 6,8.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyesuaikan antara isi dengan judul adalah sebagai berikut:

Tabel 26

Persentase *Pretest* Kesesuaian antara Isi dengan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	14	14	56%	56%
Baik	9	10	36%	40%
Cukup	2	1	8%	4%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menyesuaikan antara isi dengan judul sama besar dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 56% siswa atau 14 siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan pada kelas kontrol terdapat 56% siswa atau 14 siswa yang juga mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa cukup banyak siswa yang sudah dapat menyesuaikan antara isi dengan judul tulisannya dengan tepat dalam karangan argumentasinya.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-12 yang memiliki kesalahan pada aspek kesesuaian antara isi dengan judul:

Pretest (Sampel 12) aspek 5

Nama: Fatimah Az Zahra x.3 Unggulan

Fakta Pemerintah Indonesia yang Amburadul serta Menyudutkan Ummat Islam

Tanggal 12 Oktober 2002, tepat satu tahun lebih satu bulan lebih satu hari setelah peristiwa 11 September 2001 (atau biasa dikenal dengan sambutan WTC 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat) terjadi ledakan dahsyat di Bali. Tiga tahun kemudian, 1 Oktober 2005, terjadi lagi ledakan di pulau yang sama dengan titik lokasi kejadian berbeda.

Bila diperhatikan jarak Bom Bali pertama dengan kedua berselang tiga ~~bulan~~ tahun, ada yang mengkhawatirkan jangam-jangam di tahun 2008, khususnya di bulan Oktober ini. Akan terjadi ledakan serupa di pulau yang sama. Namun, sampai saat ini belum juga terjadi.

Maka dari itu, Negara Indonesia wajib waspada dengan orang-orang asing yang berdatangan ke Negara ini. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena itu sangat merugikan Budaya Negara sendiri, menghancurkan keindahan negaranya sendiri.

Dan jangan terlalu mengklasifikasikan kejadian yang belum terjadi dengan cepat. Karena dapat membuat kecurigaan dalam masyarakat.

(Gambar 17, Sampel 12, FA)

Pada gambar 17, siswa belum mampu menyesuaikan antara isi dengan judul karangannya. Siswa melakukan kesalahan karena isi karangan tidak fokus dan kurang sesuai dengan judul. Contohnya dalam karangan, siswa membahas tentang kejadian-kejadian terorisme yang terjadi seperti teror bom Bali, dan peristiwa WTC, namun judul yang diangkat oleh siswa adalah tentang pemerintah

Indonesia dan opini yang menyudutkan Ummat Islam. Judul tersebut tidak tergambar dalam karangan, karena karangan siswa sama sekali tidak menjelaskan tentang posisi pemerintah dan Ummat Islam saat ini. Sementara itu, pada siswa kelas eksperimen terlihat bahwa siswa juga belum mampu menyesuaikan antara isi dengan judul karangannya. Karangan siswa terlalu berbelit-belit, terlalu banyak yang dibahas, sehingga tidak fokus pada judul.

Berikut ini adalah gambar 18 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-4 yang memiliki kesalahan pada aspek kesesuaian antara isi dengan judul:

Nama: Ari Wustada
 kelas: X-I-U
 Pretest Sampel 4 (aspek 5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pantaslah koruptor dipancung

Di zaman yang modern ini dimana banyak orang mencari harta untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu banyak orang yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi hawa nafsunya. Sungguh orang yang menilai harta dan dunia tujuan bagi dirinya adalah dalam keugihan yang besar. Mereka ~~seorang~~ orang yang mempergunakan hawa nafsu yang menjadi busuk-busuk hawa nafsunya akan berusaha memenuhi hawa nafsunya termasuk para koruptor yang tega mencuri harta rakyat untuk hawa nafsunya untuk kesenangan yang sesaat. Mereka mengahiri harta yang menghaarkan pada mereka sungguh mereka adalah orang-orang yang sangat melugi.

Bagaimana bisa banyak orang berbuat demikian? Padahal telah diturunkan ketetapan yang nyata dari Tuhan semesta alam yaitu Allah swt dan utusannya yang Nabi Muhammad SAW yang membekali dunia dengan ketetapan yang nyata. Ya, inilah zaman jahiliyah ^{metan} yang kedua, salah satu sebab munculnya para pembantah hawa nafsu adalah penyakit wahn !!! yaitu cinta dunia dan takut mati sungguh ini adalah penyakit manusia di akhir zaman seaneh yang telah diberitakan oleh Nabi kina yang mulia. Semoga kita dilindungi dari penyakit wahn, koruptor yang mengidap penyakit wahn inilah ~~musuh~~ salah satu musuh dalam selimut bagi setiap negara. Semua orang membenci mereka! ~~lalu~~ Setiap negara memiliki caranya sendiri untuk menghukum nya dan meneginkasikan para koruptor. Entah dengan hukuman penjara, di kucilkan atau diasingkan dan ada yang menaerapkan hukuman mati yang saya sebut pancung di dalam judul hi.

Semakin banyak koruptor dan semakin sulit diatasi dan ada pemikiran bahwa koruptor harus dihukum mati. Lantas apakah ini sesuai dengan syariat? Beberapa besar tindakan kejahatan seseorang haruslah adil janganlah karena lebe nialin suatu kaum kita bersikap tidak adil menagatir hukum Allah. Koruptor tidak boleh ^{di hukum mati} di hukum mati karena tidak sesuai dengan syariat ~~koruptor~~ koruptor di sana.

(Gambar 18, Sampel 4, AN)

Pada gambar 18, siswa belum mampu menyesuaikan antara isi dengan judul. Dalam hal ini kesalahan siswa adalah tidak fokus terhadap apa yang sedang ditulis, siswa terlalu banyak membahas hal-hal tidak penting yang tidak ada hubungannya dengan judul. Misalnya saja, judul karangan siswa adalah "Pantaslah Koruptor Dipancung", tetapi pada karangannya siswa hanya

memaparkan nilai-nilai negatif dari korupsi, tanpa ada penegasan mengenai koruptor pantas dipancung.

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-12 mengalami kenaikan meski hanya sedikit, sedangkan siswa kelas eksperimen sampel ke-4 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-4 ini tidak dapat menyesuaikan antara isi dengan judul karangannya. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-4 ini dapat menyesuaikan antara isi dengan judul karangannya, sehingga hasil karangan argumentasinya pun lebih berkesinambungan.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyesuaikan antara isi dengan judul adalah sebagai berikut:

Tabel 27

Persentase *Posttest* Kesesuaian antara Isi dengan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	23	13	92%	52%
Baik	2	9	8%	36%
Cukup	0	3	0%	12%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menyesuaikan antara isi dengan judul. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu menyesuaikan antara isi dengan judul dengan nilai sangat baik adalah 92% atau sejumlah 23 siswa, 8% dengan nilai baik atau sejumlah 2 siswa, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai cukup atau kurang.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:

Pengusaha Bertalenta Rakyat Menderita

Di Indonesia banyak rakyat yang kurang mampu atau miskin. Mereka tinggal di tempat-tempat yang dilarang oleh pemerintah untuk di tempati, seperti: dibawah jembatan, dll. Dan Indonesia masih banyak pengangguran - pengangguran yang tidak dapat diandalkan alias malas.

Indonesia sangat dikenal dengan Republik Indonesia yang kaya akan budaya dan kesuburan tanah yang meluas. Tetapi kini semuanya telah ambles karena dari rakyatnya yang kurang mempedulikan keindahan dan kekayaan Indonesia. Pemerintah pun sama, kalangan dari pengusaha - pengusaha Negara yang mengatur negara pun kurang mencontohkan kebenaran kepada rakyatnya. Sehingga tidak ada kepastian atau kepercayaan dalam Negara ini.

Dalam ayat Pancasila yang ke-5, yaitu "Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia" yang menjadi pedoman Negara untuk mencontohkan dan bukti kepercayaan untuk masyarakat. Tetapi tidak terlaksanakannya ketentuan tersebut dalam Negara ini. Disalahkan pemerintah yang tidak pernah mau menandatangani kebatilan dan membuat solusi untuk memperbaiki keadaan Negara kita.

Indonesia marilah kita bersatu, mencegah korupsi dan membasmui orang-orang bodoh yang tidak gampang dibodohi Negara lain. Pagi menjadi Negara Maju. Buktikanlah komitmen Indonesia yang telah di buat.

(Gambar 19, Sampel 12, FA)

Pada gambar 19, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-12 dalam menyesuaikan antara isi dengan judul pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut sudah membuat karangan argumentasi yang di dalamnya terdapat

kesesuaian antara isi dengan judul. Karangan siswa yang berjudul “Penguasa Bertakhta Rakyat Menderita” diperkuat dengan penjelasan dalam karangan tersebut. Siswa menjelaskan mengapa terjadi hubungan sebab akibat antara pemerintah yang berkuasa dengan penderitaan rakyat. Contohnya dalam paragraf, *“Dalam Pancasila yang ke-5, yaitu ‘Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia’ yang menjadi pedoman negara untuk mencontohkan dan bukti kepercayaan untuk masyarakat, tetapi tidak terlaksanakan ketentuan tersebut dalam negara ini, disebabkan pemerintah yang tidak pernah mau memandang ke bawah dan membuat solusi untuk memperbaiki keadaan negara kita.”*

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah mampu menyesuaikan isi dengan judul. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-4 pada saat *posttest* telah mengalami banyak perubahan, karangan siswa sudah membahas hal-hal yang berkaitan erat dengan judul, sehingga terdapat kesesuaian antara isi dengan judul dalam karangan argumentasi yang ditulis. Karangan siswa yang berjudul “Mesin-Mesin Penghancur” sudah berkaitan dengan isi karangan. Siswa dalam karangannya membahas bagaimana kehidupan yang dijalani manusia saat ini sangat merusak ekosistem alam.

Berikut ini adalah gambar 20 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-4 pada aspek kesesuaian antara isi dengan judul:

X-1-11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mesin-Mesin Penghancur

الَّذِي تَلَقَّ سِنْعَ سَمُورٍ طَائِقًا فَاَنْزَلَهُ فِي سِقِّيقِ الرَّنِينِ

عِرَّةً فَتَنْفُورُهَا فَارْجِعِ الْبَصَرَ كَلَّا قُلْ قَرَأْتُ مِنْ مَقْصُورٍ (٣)

Yang menciptakan tujuh lagi belah ketupat. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihat dia sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

(Al-Mulk: 03)

Sesungguhnya Allah telah menciptakan alam dengan seimbang lagi! Indah Allah telah menciptakan alam, hewan dan tumbuhannya serta perhiasannya seimbang dan sangat indah. Inilah Maha Karya Sang Pencipta yang sangat sempurna. Segalanya telah tertata dengan rapih. Mata yang melihat karya ~~yang~~ ^{yang} sang pencipta pasti akan mengagumnya dan ~~ingin~~ ^{ingin} selalu melihat keindahan ~~nya~~ ^{nya} karya-Nya. Banyaknya turis yang mengunjungi tempat wisata merupakan bukti keindahan karya-Nya. Ya (ini lah) dunia yang (sangat) indah bagaimana dengan surga? Tetapi bumi yang kita pijak ~~akan~~ ^{akan} semakin ~~lagi~~ ^{lagi} banyak terjadi kerusakan dan bencana alam yang memusnahkan bumi. merungis. Apakah yang terjadi? Allah murka kepada manusia karena perbuatan mereka. Hal ini merupakan sifat dasar manusia yang pernah di pertanyakan oleh malaikat yang terteta pada Al-Quran.

Dan (lagi) ketika Iblis berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami berpuasa menyembah-Mu, dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui ada yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah: 30)

Dalam surat (Al-Baqarah) Allah hendak menjadikan manusia khalifah. Paitu pemimpin yang memelihara bumi baik fisik dan manusianya. Inilah tugas mulia yang diberikan setiap insan yang menaahidkan-Nya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 malaikat mengeluh terhadap Allah atas keputusan-Nya karena manusia akan merusak bumi. Tetapi hal itu benar, se bagaian

manusia yang lanjut nikmat meniscayakan bumi untuk memenuhi seruan kaumnya. Perusakan global merupakan akibat dari ulah manusia dilakukannya penggunaan mesin-mesin untuk memudahkan hidup mereka, malah mempersulit hidup mereka. Penggunaan kendaraan yang berlebihan menghancurkan diri mereka sendiri, kesacetan dimana-mana dan polusi udara menyelimuti bumi membuat mereka masuk ke lubang kesengsamaan yang betah bakit Semiti. Akibatnya dituding sebagai mesin-mesin penghancur. Apakah ini benar? bukan manusia yang membuatnya serta menguruskannya? Jadi yang mana mesin penghancur? ~~manusia~~ kendaraan yang hanya mesin atau manusia yang membuatnya?

Kendaraan lah menjadi malapetaka. ~~Manusia~~ Menghancurkan bumi dengan polusi udara dan berbagai masalah lainnya, kendaraan sebenarnya bukan malapetaka, akan tetapi manusia lah yang menjadi malapetaka bagi sebagian yang lain. Bayak yang membeli kendaraan hanya untuk gengsi mereka, berlebihan dalam hal ini. Jarak 300 meter ditempuh kendaraan padahal dapat berjalan kaki ini merupakan pembalasan ~~Manusia~~ Manusia yang boros dan berlebihan sanggup memberi kepada orang-orang miskin. ~~Manusia~~ Pembalasan dan baktil merupakan mesin-mesin penghancur bumi! Allah melatnat pembalasan dan manusia baktil yang dengan perbuatan mereka menghancurkan bumi.

Udahai para penghancur yang baktil bersiaplah memasuki paradnya api neraka. Seperti yang telah di sabdakan Rasulullah:

"Seorang wanita masuk neraka karena mengikat seekor kucing. Dia tidak membetuk makanan dan tidak pula melepaskannya untuk memperoleh makanan di bumi" (HR Bukhari Muslim).

Bagi para penjaga alam inilah balasan yang kaukapat sesuai usahamu. ~~Yaitu~~ ^{Yaitu} balamat Allah swt sesuai sabda Rasulullah saw. "Wahai saw perahi bercerita tentang lelaki yang berusaha bagai mengambil air di sumur untuk menentang ajing yang bahasa karena perbuatan ini, Allah swt Memuli akn dia dan mengampuni dosa-dosanya. "Sesungguhnya Allah menyedekahnya dan mengampuninya. Para sahabat bertanya, "apakah memperoleh bintang dengan kile memperoleh gayatn? keta merajauah. Setiap pet (akur kille terhadap yang memiliki jiwa adu gajetah nya" (HR Bukhari Muslim).

Sesungguhnya manusia ialah mesin-mesin penghancur bukan kendaraan. Kesudahan solusinya manusia harus berhemat tidak boros-tidak berlebihan, dalam berbagai hal ~~dan~~ memakai energi batu pengganti yang lebih. Tahmah lingkungan serta menelihara keseimbangan alam kile harus mememli amarah sebagai khalifah agat masuk Surga Allah yang mulia itu lah kemegahan yang besar.

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek kesesuaian antara isi dengan judul kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 28

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kesesuaian antara Isi dengan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	56%	92%	56%	52%
Baik	36%	8%	40%	36%
Cukup	8%	0%	4%	12%
Kurang	0%	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

6. Pengungkapan Gagasan atau Pendapat

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek keenam yang dinilai adalah pengungkapan gagasan atau pendapat. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 9,98. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini juga termasuk kriteria sedang dengan perolehan skor rata-rata yang sama yakni 12,1.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat adalah sebagai berikut:

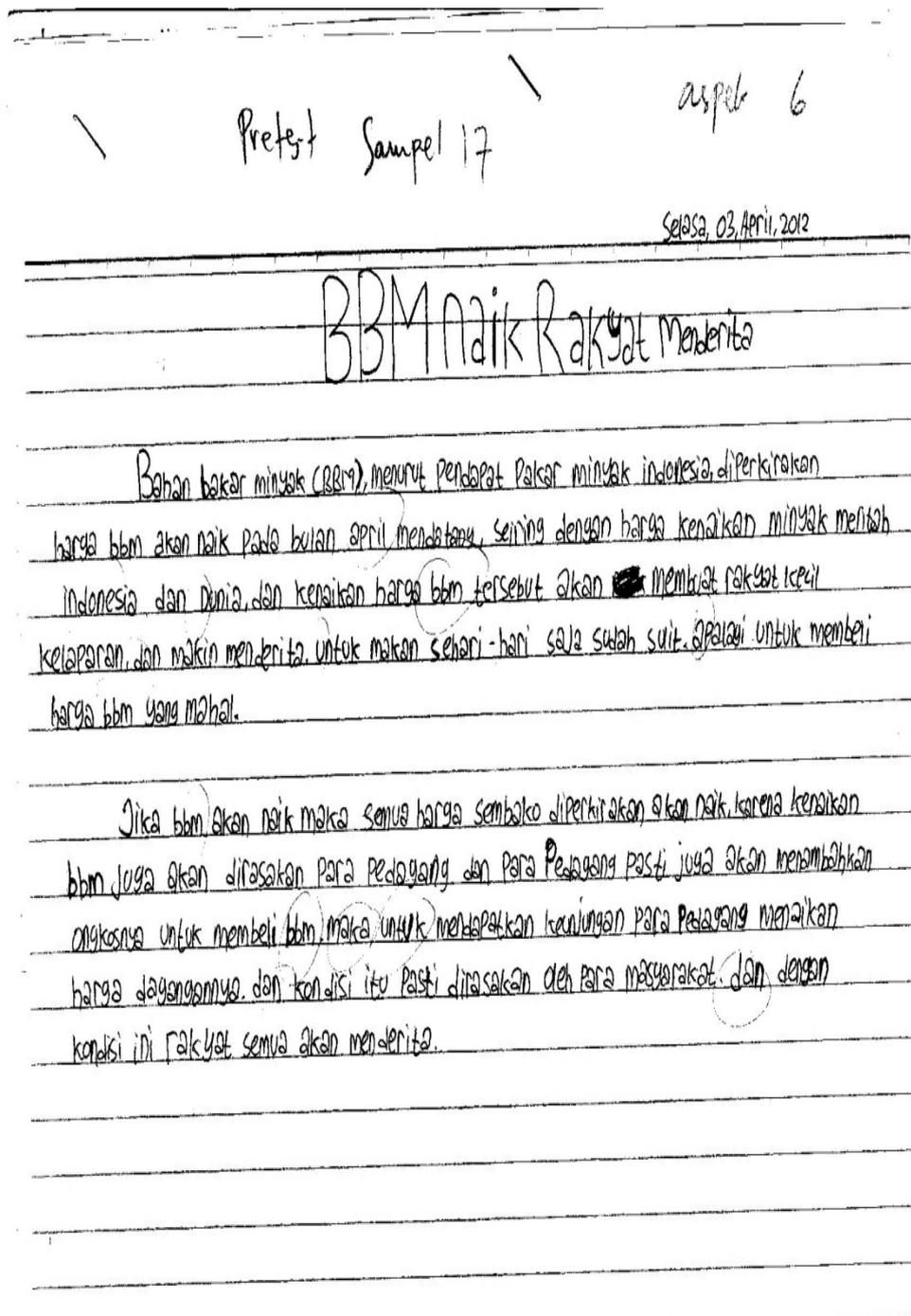
Tabel 29

Persentase *Pretest* Pengungkapan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0	1	0%	4%
Baik	8	12	32%	48%
Cukup	7	6	28%	24%
Kurang	10	5	40%	20%
Sangat Kurang	0	1	0%	4%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 29, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat sedikit lebih rendah dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 0% siswa atau tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 4% siswa atau 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa beberapa siswa sudah dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka dalam karangan argumentasinya.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-17 yang memiliki kesalahan pada aspek pengungkapan gagasan atau pendapat:

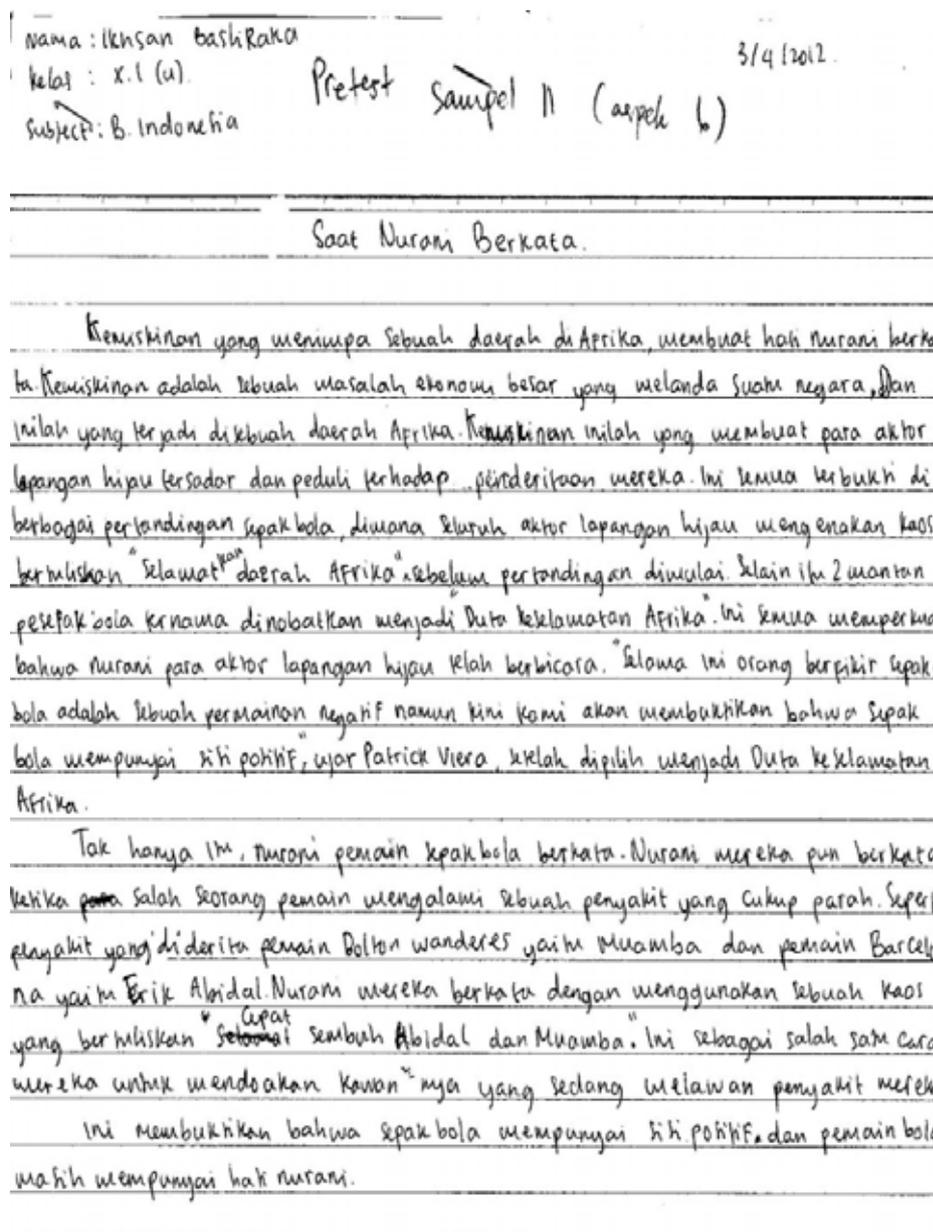


(Gambar 21, Sampel 17, LN)

Pada gambar 21, siswa belum secara maksimal mengungkapkan gagasan atau pendapatnya, disebabkan oleh isi karangan argumentasi siswa yang hanya terdiri dari dua paragraf, sehingga tidak memungkinkan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara mendetil.

Pada siswa kelas eksperimen pun demikian, karangan siswa juga hanya terdiri dari dua paragraf, sehingga gagasan atau pendapat siswa tidak tersampaikan dengan maksimal.

Berikut ini adalah gambar 22 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-11 yang memiliki kesalahan pada aspek pengungkapan gagasan atau pendapat:



(Gambar 22, Sampel 11, IB)

Pada gambar 22, siswa belum mampu mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, terlebih lagi dengan isi karangan yang hanya terdiri dari dua paragraf, tentu saja hasil karangan argumentasi siswa pun tidak mampu mencakup gagasan dan pendapat siswa. Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-17 mengalami kenaikan meski hanya sedikit, sedangkan siswa kelas eksperimen sampel ke-11 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-11 ini tidak dapat mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dengan baik. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-11 ini dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dengan maksimal, sehingga hasil karangan argumentasinya pun lebih berisi.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat adalah sebagai berikut:

Tabel 30

Persentase *Posttest* Pengungkapan Gagasan atau Pendapat Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	1	0	4%	0%
Baik	21	9	84%	36%
Cukup	3	10	12%	40%
Kurang	0	5	0%	20%
Sangat Kurang	0	1	0%	4%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan nilai baik adalah 84% atau sejumlah 21 siswa, 8% dengan nilai cukup 12% atau sejumlah 3 siswa, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang atau sangat kurang.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:

X3 Unggulan

Posttest Sampel 17

Menonton Televisi Dapat Menurunkan Kecerdasan Anak

Menonton sudah menjadi hobi bagi anak-anak Indonesia. Rata-rata mereka menghabiskan waktunya dengan menonton televisi, ditambah dengan acara televisi yang semakin banyak mulai dari kartun, sinetron, dan reality show dan lainnya.

Dengan menonton televisi, anak-anak semakin tidak terkontrol waktunya. Mereka rela kehilangan jam makannya, apalagi dengan acara televisi yang semakin menarik untuk dicaksikan. Para orang tua semakin khawatir terhadap anak-anak mereka yang setiap hari menghabiskan waktunya dengan menonton televisi, karena berdampak negatif untuk tingkat kecerdasan anak. Mereka tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah, kehilangan waktu bermain, dan mereka sering mencontoh dari adegan acara tersebut. Ketika waktunya belajar, mereka hanya bermalas-malasan dan tidak serius dalam belajar. Orang tua khawatir jika anaknya mencontoh adegan yang tidak baik untuk di contoh.

Orang tua menginginkan acara yang disiarkan di televisi lebih mendidik dan bertambahnya acara pengetahuan supaya anak dapat belajar dengan menonton televisi.

(Gambar 23, Sampel 17, LN)

Pada gambar 23, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-17 dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut sudah membuat karangan argumentasi yang di dalamnya terdapat gagasan atau pendapat. Contohnya dalam kalimat, “Dengan

menonton televisi, anak-anak semakin tidak terkontrol waktunya. Mereka kehilangan jam makannya, apalagi dengan semakin banyak acara televisi yang menarik untuk disaksikan.”

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-11 pada saat *posttest* telah mengalami banyak perubahan, karangan siswa sudah berisi gagasan atau pendapat yang sesuai dengan isi karangan argumentasi yang ditulis. Contohnya pada kalimat, *“Makhluk hidup membutuhkan sesuatu untuk kehidupan mereka. Tumbuhan juga sama seperti makhluk hidup lainnya seperti makan dan minum. Tumbuhan merupakan bagian terpenting dalam bumi, karena tanpa tumbuhan kelangsungan makhluk hidup lainnya akan terganggu. Hutan adalah habitat asli tumbuhan, namun tumbuhan juga berhak hidup di alam bebas.”*

Berikut ini adalah gambar 24 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-11 pada aspek pengungkapan gagasan atau pendapat:



Tumbuhan juga Berhak Hidup

وَ أَنْزَلْنَا مِنَ الْمَعْرِزِ مَاءً ثَمْبًا (15) لِيُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَ نَبًّا (16) وَ جَبْتِ أَلْفًا (17)

Artinya:

Dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya (15) untuk kami turunkan dengan air itu bijian-bijian dan tanaman (16) dan kebun-kebun yang rindang (Q.S. AN-NABA 78: 15-16).

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan kondisi untuk kehidupannya. Tumbuhan sama seperti makhluk hidup lainnya yang membutuhkan makan dan minum. Tumbuhan merupakan bagian terpenting dalam bumi, karena tanpa tumbuhan kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya akan terganggu. Hutan adalah habitat asli tumbuhan namun tumbuhan juga bisa hidup di lingkungan lain. Karena tumbuhan bagian terpenting di bumi dan berhabitat asli di hutan. Maka hutan disebut juga sebagai "Paru-Paru Bumi". Tumbuhan dikenal akan keindahan dan kegunaannya.

Namun kini tumbuhan sudah tidak dikenal dengan keindahan dan kegunaannya. Karena ulah manusia itu sendiri, padahal tumbuhan sangat penting bagi kehidupan manusia. Kini down- dan lain sebagainya mengganggu tumbuhnya tanah yang kering karena suhu yang sangat panas. Ini semua adalah akibat dari pemanasan global yang disebabkan oleh manusia. Mereka tidak memikirkan nasib makhluk hidup lainnya. Mereka merusak tumbuhan, mereka tidak mengeluhkan bahwa tumbuhan juga bisa bertasbih.

Seperi firman Allah SWT di surat at-Taghabun :

بِسْمِ اللَّهِ قَافٍ السَّمَرَاتِ وَ مَا فِي الْأَرْضِ لَكَ الْهَالِكُ وَ لَدَى الْجَنَّةِ وَ قَوْكَانِ كَرِيمٍ

Artinya:

قَدْ تَرَى (1)

"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi sanan pasti bertasbih kepada Allah, seluruhnya semua kerajaannya, dan baginya (pula) segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. at-Taghabun: 1).

Ayat ini menjelaskan bahwa semua yang ada di muka bumi ini menyerukan tasbih kepada Allah. Tak terkecuali pun yang terkecil seperti tumbuhan. Gugurnya tumbuhan membuat kelangsungan hidup manusia atau makhluk hidup lainnya terganggu. Dan menyebabkan dunia kehilangan bagian organnya ("Paru-Paru Bumi").

Jadi tanaman juga makhluk hidup yang membutuhkan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidupnya dan tumbuhan juga dapat bertasbih seperti halnya manusia. Oleh karena itu marilah kita lakukan reboisasi dan jagalah tumbuhan agar kelangsungan hidup kita dapat terjaga. Atau kita lakukan sistem back to nature dengan menggunakan dan merawat kembali segala yang ada di alam.

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek pengungkapan gagasan atau pendapat kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 31

Persentase *Pretest* dan *Posttest* Pengungkapan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	0%	4%	4%	4%
Baik	32%	84%	48%	48%
Cukup	28%	12%	24%	24%
Kurang	40%	0%	20%	20%
Sangat Kurang	0%	0%	4%	4%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

7. Penyertaan Bukti berupa Data dan Sumbernya

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek ketujuh yang dinilai adalah penyertaan bukti berupa data dan sumbernya. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu menyertakan bukti berupa data dan sumbernya. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya tergolong kurang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 6,24. Sedangkan untuk kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan

siswa dalam aspek ini termasuk kriteria cukup dengan perolehan skor rata-rata yang sama yakni 9,28.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya adalah sebagai berikut:

Tabel 32

Persentase *Pretest* Penyertaan Bukti berupa Data dan Sumbernya Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0	1	0%	4%
Baik	3	3	12%	12%
Cukup	2	8	8%	32%
Kurang	18	10	72%	40%
Sangat Kurang	2	3	8%	12%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 0% siswa atau tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 4% siswa atau 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa beberapa siswa sudah dapat menyertakan bukti berupa data dan sumbernya dalam karangan argumentasi mereka.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-2 yang memiliki kesalahan pada aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya:

\ Pretest Sampel 2 \ aspek 7

keadilan yang dipandang Sebelah Mata

Hukum di Indonesia dinilai belum mampu memberikan keadilan kepada masyarakat yang tertindas. Justu hukum menjadi alat bagi pemegang kekuasaan untuk bertindak yang Senawa - mana.

Ada 7 faktor utama yang menyebabkan stagnasi hukum di Indonesia. Pertama, politik dan arah pembangunan hukum yg elitis. kedua kualitas legislasi nasional dan daerah yg rendah. ketiga penegakan hukum yang sukar korupsi dan melahirkan jureta hukum. keempat lembaga peradilan tidak terwujud. kelima, maka sebagai the guardian of the constitution lebih banyak diabaikan oleh orang elit. keenam, Penegakan hukum yang bergeser orientasinya terakutir. ketujuh, ketidak mampuan instansi hukum dan pemerintah untuk menyelesaikan konflik yang melibatkan rakyat banyak dan miskin dengan cara-cara yang memenuhi rasa keadilan rakyat. jika faktor penyebab stagnasi hukum tidak segera dicarikan jalan keluarnya, dimana sistem dan praktik hukum kita tidak akan lagi mampu memberikan keadilan kepada rakyat miskin dan tertindas. maka stagnasi ini akan berujung pada kematian negara hukum Indonesia.

(Gambar 25, Sampel 2, AS)

Pada gambar 25, siswa belum menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan argumentasinya kurang dapat dipercaya. Pada siswa kelas eksperimen pun demikian, karangan siswa juga belum menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan argumentasi siswa belum dapat meyakinkan pembaca.

Berikut ini adalah gambar 26 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-5 yang memiliki kesalahan pada aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya:

Nama : BAYU ASLANA ZULFIKAR AHMAD
 kelas : X.1 (unggulan)

Pretest Sampel 5 aspek 7

TINDAKAN ANARKIS PARA PENDEMO: BENAR ATAU SALAH ?

Seperi yang kita tahu, tanggal Satu April kemaren akan menjadi penentu masa depan kesejahteraan masyarakat karena ^{sebelum} pada tanggal Satu April itu Presiden kita Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan bahwa pada tanggal tersebut harga BBM (Bahan Bakar Minyak) akan mengalami kenaikan yang cukup meresahkan masyarakat yaitu sejumlah Rp.1500,00. Hal ini sangatlah tidak disetujui oleh beberapa kelompok masyarakat. Oleh karena itu, ^{aksi} sebelum jadinya tanggal satu April, beberapa kelompok tersebut melakukan Demonstrasi.

Permasalahannya adalah apakah aksi demonstrasi tersebut terlaksana dengan tertib ataupun sebaliknya. Di dalam sebuah berita nasional aksi demonstrasi yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat di berbagai tempat di Indonesia tersebut terlaksana dengan ~~tidak~~ ^{Tindakan} tertib. ~~Tindakan~~ anarkis para pendemo ketika sedang berdemo dan bertekuk dengan aparat kepolisian itulah yang di permasalahan.

Menurut saya tindakan anarkis para pendemo ketika berdemo itu harus dihilangkan. Aksi Demonstrasi haruslah berjalan dengan tertib dan ^{dilakukan} dengan kepala dingin. Tindakan anarkis selain merugikan karena merusak fasilitas negara juga meresahkan masyarakat.

Kesimpulannya adalah aksi demonstrasi ~~harus~~ ^{sangatlah} dibedakan dan dianjurkan ketika aksi tersebut berjalan dengan tertib ~~dan~~ dan damai agar aksi demonstrasi tersebut sukses dan aspirasi dari para Pendemo diterima oleh ^{para wakil rakyat} ~~para wakil rakyat~~ dan Petinggi Negara.

(Gambar 26, Sampel 5, BA)

Pada gambar 26, karangan siswa baru berisi sekumpulan gagasan atau pendapat saja, tetapi belum didukung oleh bukti berupa data sumbernya, sehingga karangan argumentasi siswa tersebut belum cukup kuat untuk meyakinkan

pembaca, atau mempengaruhi opini pembacanya. Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-2 mengalami kenaikan, begitu pula pada siswa kelas eksperimen sampel ke-5 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-5 ini tidak dapat menyertakan bukti berupa data dan sumbernya untuk memperkuat karangan argumentasinya. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-5 ini dapat menyertakan bukti berupa data dan sumbernya sehingga karangan argumentasinya lebih meyakinkan pembaca dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya adalah sebagai berikut:

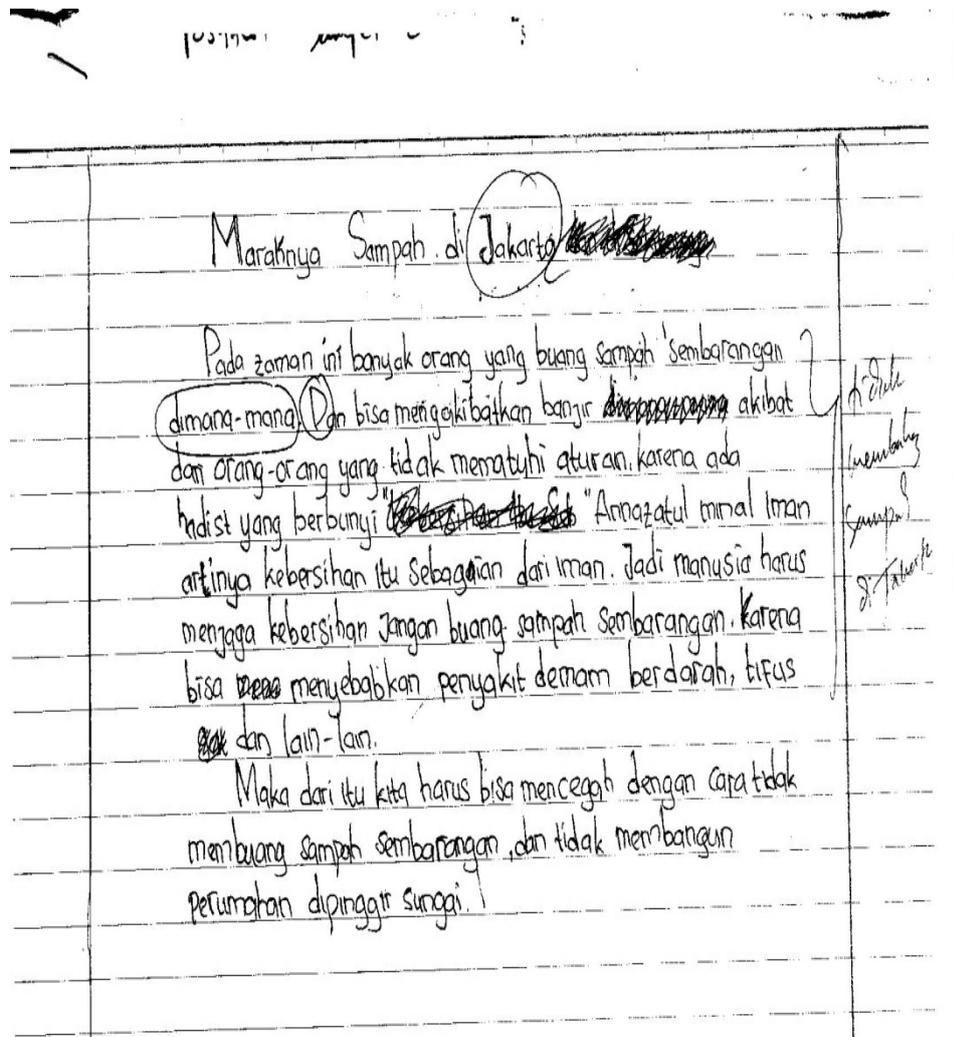
Tabel 33

Persentase *Posttest* Penyertaan Bukti berupa Data dan Sumbernya Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0	1	0%	4%
Baik	19	4	76%	16%
Cukup	2	1	8%	4%
Kurang	4	17	16%	68%
Sangat Kurang	0	2	0%	8%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 33, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menyertakan bukti berupa data dan sumbernya. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu menyertakan bukti berupa data dan sumbernya dengan nilai baik adalah 76% atau sejumlah 19 siswa.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:



(Gambar 27, Sampel 2, AS)

Pada gambar 27, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-2 dalam menyertakan bukti berupa data dan sumbernya pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut sudah membuat karangan argumentasi yang di dalamnya terdapat bukti berupa data dan sumbernya. Dalam karangannya, siswa sudah menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, siswa mengutip sebuah hadis Rasulullah SAW untuk mendukung argumennya. Contohnya dalam kalimat, *“...karena ada hadis yang berbunyi ‘annazafatul minnal iman’ yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, manusia harus menjaga kebersihan dan jangan membuang sampah sembarangan.”*

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah mampu menyertakan bukti berupa data dan sumbernya. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-5 pada saat *posttest* telah mengalami banyak perubahan, karangan siswa sudah menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan argumentasi siswa lebih meyakinkan pembaca dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Contohnya pada kalimat, *“Menurut buku biologi SMA Kelas X yang disusun oleh Arif Priandi, menyatakan bahwa ‘keanekaragaman hayati yang hidupnya sangat bergantung pada habitatnya akan melarikan diri atau mati.”*

Berikut ini adalah gambar 28 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-5 pada aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya:

DATE _____

NASIB KEANEKARAGAMAN HAYATI : Baik atau Buruk ?

Seperti yang kita tahu, bumi adalah satu-satunya tempat di tata surya ini yang cocok untuk ditinggali oleh makhluk hidup karena bumi memiliki oksigen untuk makhluk hidup bernafas. ~~berbagai macam~~ ^{berbagai macam} makhluk hidup terbentuk dari keanekaragaman hayati tersebut luas di permukaan bumi kita ini. Keanekaragaman hayati yang masih terjaga. Namun, kerusakan ~~yang terjadi~~ ^{alam pun} sekarang mulai terjadi, kerusakan alam tersebut terjadi karena sebagian masyarakat dunia sudah tidak lagi hidup serasi dengan lingkungan, meskipun sejak zaman dahulu masyarakat dunia telah ditamanakan nilai-nilai luhur agar dapat serasi dengan alam.

Habitat asli keanekaragaman hayati pun sekarang mulai mengalami kerusakan. Kerusakan hutan atau terumbu karang sangat berpengaruh pada organisme lainnya ada disekitarnya. Menurut buku biologi SMA kelas X yang disusun oleh Arif Priadi menyatakan bahwa keanekaragaman hayati ^(Setwa) ~~yang~~ yang hidupnya sangat bergantung pada habitatnya ~~akan~~ akan mempengaruhi diri atau ketahanan. Hal itu berarti ~~akan~~ ^{akan} terjadi kepunahan ~~ke~~ flora dan fauna yang akan berdampak pada keanekaragaman hayati yang semakin berkurang.

Nasib baik atau buruk keanekaragaman hayati sekarang ada di tangan kita. Jika perusakan alam semakin marak terjadi akan menimbulkan nasib buruk yang akan menimpa keanekaragaman hayati ~~dan bisa juga~~ ^{dan bisa juga}. Sebaliknya, jika usaha pelestarian keanekaragaman hayati semakin gencar dilakukan oleh manusia akan berdampak pada nasib baik keanekaragaman hayati pula.

(Gambar 28, Sampel 5, BA)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 34
Persentase *Pretest* dan *Posttest* Penyertaan Bukti berupa Data dan Sumbernya Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	0%	0%	4%	4%
Baik	12%	76%	12%	16%
Cukup	8%	8%	32%	4%
Kurang	72%	16%	40%	68%
Sangat Kurang	8%	0%	12%	8%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

8. Pemberian Kesimpulan dan Solusi

Dalam menulis karangan argumentasi, aspek kedelapan yang dinilai adalah pemberian kesimpulan dan solusi. Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terlihat bahwa siswa telah mampu memberikan kesimpulan dan solusi. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam memberikan kesimpulan dan solusi tergolong cukup. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 4,32. Pada kelas kontrol, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini termasuk kriteria cukup dengan perolehan skor rata-rata 5,7.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memberikan kesimpulan dan solusi adalah sebagai berikut:

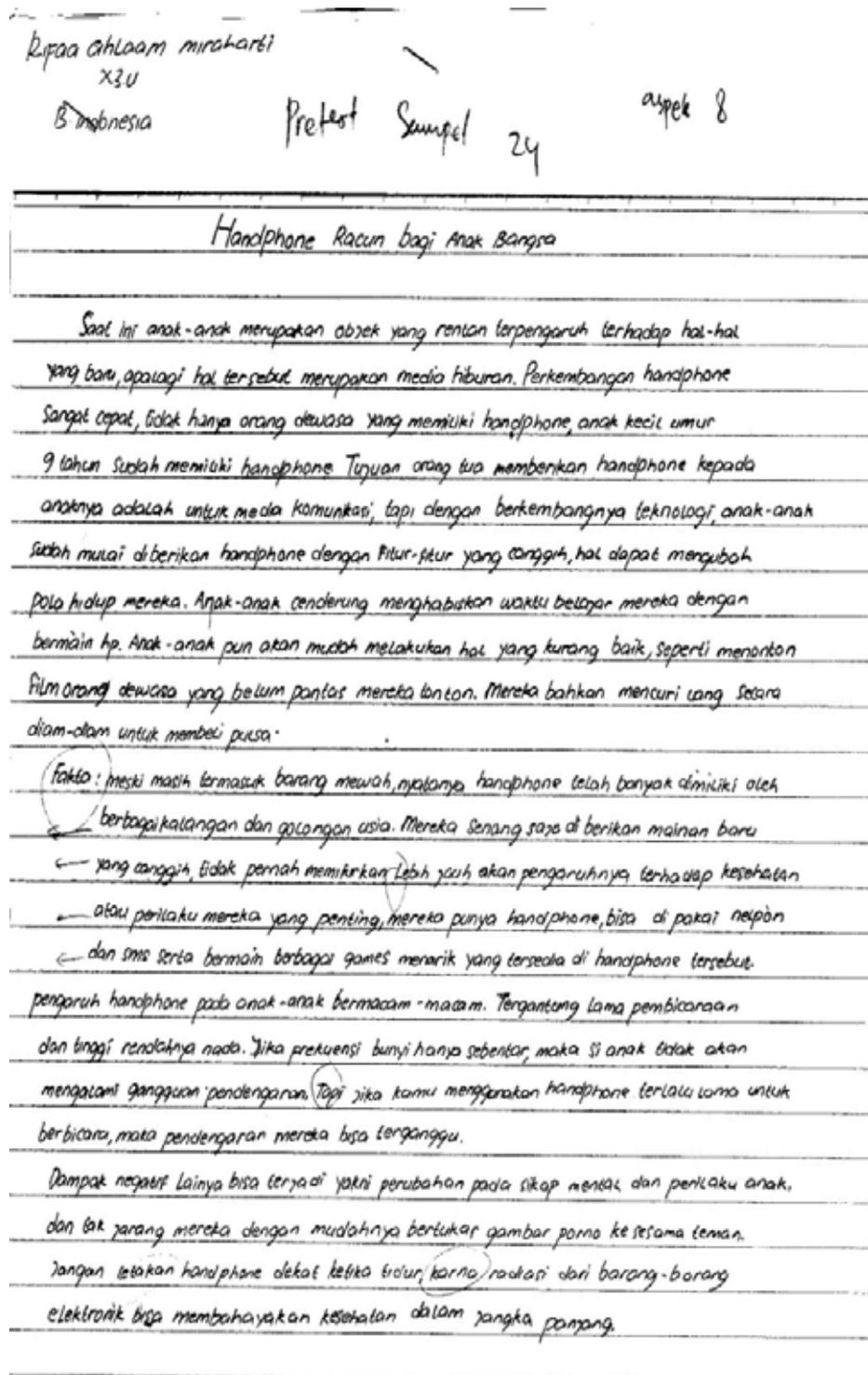
Tabel 35

Persentase *Pretest* Pemberian Kesimpulan dan Solusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	6	11	24%	44%
Baik	4	7	16%	28%
Cukup	11	7	44%	28%
Kurang	4	0	16%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 35, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam memberikan kesimpulan dan solusi lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 24% siswa atau 6 siswa yang mendapat nilai sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 44% siswa atau 11 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Dalam *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa beberapa siswa sudah dapat memberikan kesimpulan dan solusi dalam karangan argumentasi mereka.

Berikut ini merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas kontrol sampel ke-24 yang memiliki kesalahan pada aspek pemberian kesimpulan dan solusi:



(Gambar 29, Sampel 24, RM)

Pada gambar 29, siswa belum menyimpulkan secara jelas di akhir karangannya, sehingga karangan argumentasinya belum mengerucut pada kesimpulan akhir. Pada siswa kelas eksperimen hasilnya justru terbalik, karangan

siswa sudah disertai kesimpulan, akan tetapi tidak menghasilkan solusi, sehingga karangan argumentasi siswa belum mendapatkan nilai maksimal, karena kesimpulan dan solusi dalam karangan argumentasi merupakan hal yang sangat berkaitan.

Berikut ini adalah gambar 30 yang merupakan contoh *pretest* pada siswa kelas eksperimen sampel ke-15 yang memiliki kesalahan pada aspek pemberian kesimpulan dan solusi:

Nama: Leyozsa Desmayanti
 Kelas: X.1 Unggulan — Pretest sampel 15 aspek 8
 Tugas: Karangan Argumentasi.

Bumi Tidak Terbentuk Dengan Sendirinya

Teori ledakan Besar (The Big Bang Theory) dan Teori mengembang dan memampat (The Oscillating Theory), yang dikemukakan oleh Georges Lemaitre seorang astronom Belgia pada 1930.

Bahwa dengan adanya teori ini ilmuan berpendapat bahwa bumi dan jagad raya terbentuk dengan sendiri tanpa ada Tuhan yang menciptakan.

Teori diatas sangat bertentangan, Jagad raya dan alam semesta itu ada yang menciptakan yaitu Allah swt. Allah-lah yang Maha Besar dan Maha Kuasa, karena hanya Allah-lah jagad raya beserta isinya terbentuk. Terdapat didalam surah alaf ayat 38-39

Hanya Allah swt yang memiliki dan mengetahui segala sesuatu, bahwa segala sesuatu apapun yang ada di alam semesta dan jagad raya ini semua adalah Allah swt yang menciptakannya dan tidak ada seorang pun yang bisa menandingi ilmu Allah swt. Semua yang ada di jagad raya dan alam semesta ini adalah milik Allah swt.

(Gambar 30, Sampel 15, LD)

Pada gambar 30, karangan siswa terlalu sedikit, baru berisi penjabaran saja, dan penjabarannya pun belum maksimal. Karangan siswa juga belum menawarkan solusi akhir. Berbeda halnya dengan perolehan nilai *posttest*. Siswa kelas kontrol sampel ke-24 mengalami sedikit kenaikan, begitu pula pada siswa kelas eksperimen sampel ke-15 terbukti mengalami perubahan hasil yang signifikan. Sebelum diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-15 ini belum dapat memberikan kesimpulan dan solusi. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, sampel ke-15 ini dapat memberikan kesimpulan dan solusi, sehingga karangan argumentasinya jauh lebih baik.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memberikan kesimpulan dan solusi adalah sebagai berikut:

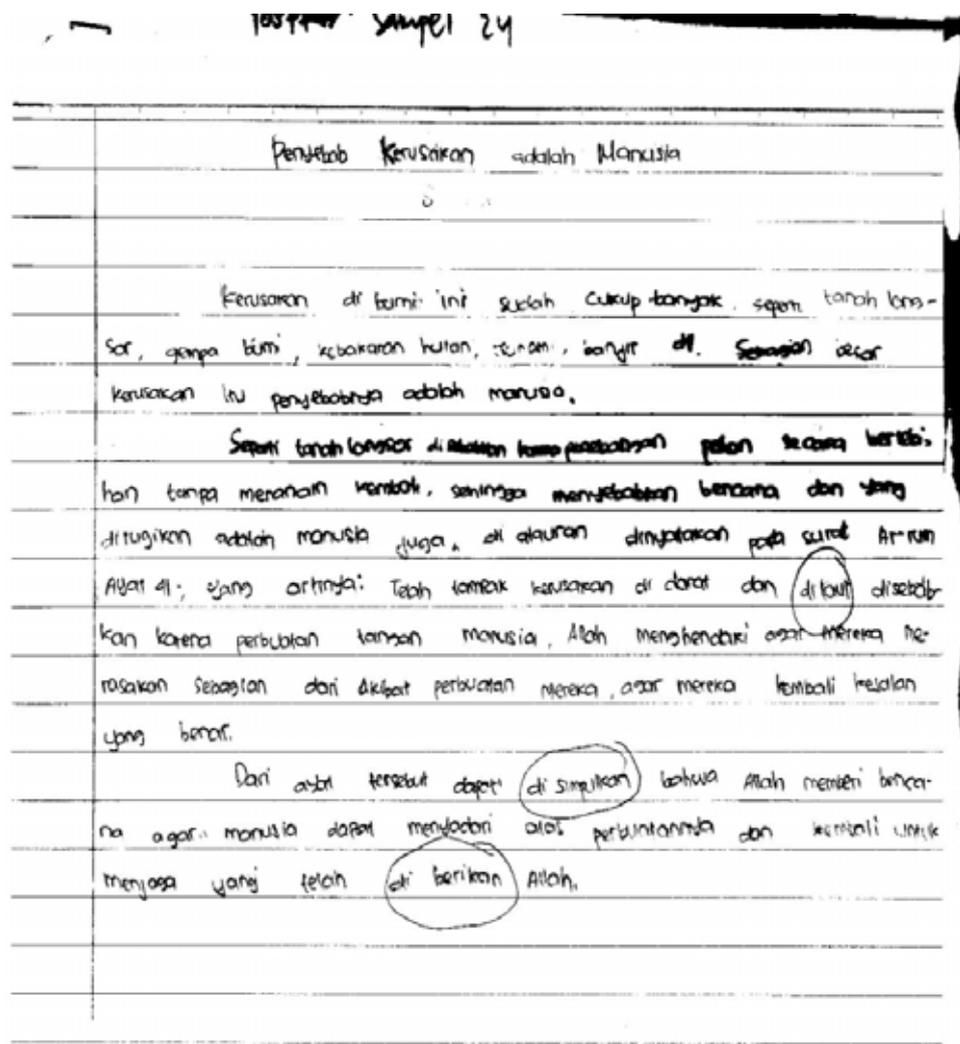
Tabel 36

Persentase *Posttest* Pemberian Kesimpulan dan Solusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	18	8	72%	32%
Baik	5	7	20%	28%
Cukup	2	10	8%	40%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel 36, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat memberikan kesimpulan dan solusi. Hal tersebut terlihat dari persentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan hasil pada saat *posttest*. Persentase siswa yang mampu memberikan kesimpulan dan solusi dengan nilai sangat baik adalah 72% atau sejumlah 18 siswa.

Berikut ini adalah salah satu contoh karangan argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel yang sama dengan *pretest*, dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut:



(Gambar 31, Sampel 24, RM)

Pada gambar 31, kesalahan siswa kelas kontrol sampel ke-24 dalam memberikan kesimpulan dan solusi pada saat *posttest* terlihat sudah berkurang. Siswa tersebut sudah membuat karangan argumentasi yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan solusi. Contohnya pada kalimat, *“Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memberi bencana agar manusia menyadari perbuatannya, dan kembali untuk menjaga yang telah diberikan Allah.”*

Adapun hasil pada kelas eksperimen, siswa juga telah mampu memberikan kesimpulan dan solusi. Karangan argumentasi siswa kelas eksperimen sampel ke-15 pada saat *posttest* telah mengalami banyak perubahan, karangan siswa sudah memberikan kesimpulan dan menawarkan solusi akhir, sehingga karangan argumentasi siswa lebih padu. Contohnya pada kalimat, *“Agar bumi kita selalu terjaga, lakukan pola hidup yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya, dan adakan reboisasi untuk memperbaiki keadaan lingkungan, sehingga dampak positifnya dapat kita rasakan.*

Berikut ini adalah gambar 32 yang merupakan contoh hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sampel ke-15 pada aspek pemberian kesimpulan dan solusi:

Kerusakan Bumi Berawal dari Tangan Jahil

Pada saat ini, bumi mulai rusak akibat dari pencemaran udara dan polusi yang semakin tinggi yang menyebabkan atmosfer bumi semakin menipis dan akhirnya menyebabkan pemanasan global.

Kerusakan yang terjadi pada saat ini, seperti banjir, tanah longsor yang menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan manusia. Kerusakan bumi disebabkan karena ulah dari tangan-tangan jahil yang tidak bertanggung jawab. Seperti membuang sampah sembarangan serta penebangan hutan secara liar. Membuang sampah sembarangan menyebabkan banjir dan pencemaran lingkungan serta penebangan ~~dan~~ kebakaran hutan yang menyebabkan bencana tanah longsor dan pencemaran polusi di udara.

Menteri Kehutanan M.S. Kaban menegaskan, setidaknya dibutuhkan waktu untuk merehabilitasi kembali seluruh kawasan hutan yang telah rusak di Indonesia akibat eksploitasi, pengalihan fungsi kawasan, bencana alam dan dua dekade sebelumnya. Menurut Kaban, Sabtu (5/6), di Padang, total luas hutan Indonesia yang telah terdegradasi mencapai 9 juta hektare, sedangkan kemampuan untuk merehabilitasinya hanya 600.000 hektare pertahun, kata Menteri Kehutanan (Menthut).

Agar bumi kita selalu terjaga, laluan pola hidup yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya, dan adakan reboisasi untuk memperbaiki keadaan lingkungan, sehingga dampak positifnya dapat kita rasakan.

(Gambar 32, Sampel 15, LD)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam aspek pemberian kesimpulan dan solusi kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 37

**Persentase *Pretest* dan *Posttest* Pemberian Kesimpulan dan Solusi Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Baik	24%	72%	44%	32%
Baik	16%	20%	28%	28%
Cukup	44%	8%	28%	40%
Kurang	16%	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan jumlah sampel pada penelitian menyebabkan peneliti hanya dapat menggunakan sampel sejumlah 25 orang siswa. Hal ini disebabkan pada saat penelitian, peneliti diberikan 2 kelas yang jumlah siswanya hanya 28 dan 29 orang. Ditambah lagi, pada saat *pretest* dan *posttest* terdapat beberapa siswa yang tidak hadir disebabkan sakit, dan dispensasi dari sekolah untuk mengikuti kejuaraan kegiatan ekstra kurikuler. Hal tersebut membuat sampel pada penelitian ini menjadi terbatas, sehingga hanya memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel sejumlah 25 orang siswa.

2. Keterbatasan waktu menyebabkan peneliti tidak bisa mengajarkan siswa dalam menulis argumentasi secara mendalam. Peneliti langsung mengajarkan siswa untuk menulis argumentasi secara teoritis, tanpa memberikan pengarahan langsung tentang menulis argumentasi. Hal ini berakibat pada ketidakmaksimalan pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap berbagai aspek penskoran menulis karangan argumentasi.
3. Peneliti tidak memiliki waktu yang cukup disebabkan keterbatasan waktu yang disebabkan pula oleh jadwal yang diberikan sekolah kepada peneliti untuk melakukan penelitian, yakni berdekatan dengan jadwal UN, sehingga peneliti tidak bisa maksimal dalam mengajarkan menulis karangan argumentasi.
4. Waktu pembelajaran yang tersedia sering terpotong oleh rutinitas siswa. Siswa yang diteliti menghabiskan 5-10 menit di awal pembelajaran untuk menyelesaikan tugas piket kelas.
5. Terdapat pula gangguan dari luar kelas yang disebabkan posisi kelas berdekatan dengan jalan besar dan pemukiman penduduk. Ketika pembelajaran di pagi hari, banyak kendaraan penduduk sekitar yang berlalu-lalang disebabkan letak sekolah tidak jauh dari pasar tradisional.
6. Hasil penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar.

7. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor kemampuan menulis siswa seperti gangguan pada kebiasaan menulis, sulit berkonsentrasi, dan tingkat IQ siswa.

Terkait dengan keterbatasan yang disebutkan di atas, peneliti melampirkan catatan lapangan selama penelitian pada lampiran sebagai rekam jejak proses terjadinya keterbatasan-keterbatasan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga $t_{hitung} = 4,541$ pada derajat kebebasan $25 + 25 - 2 = 48$, sedangkan harga t_{tabel} pada dk $48 = 2,064$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi **diterima**.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rentangan skor *pretest* kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen antara 28,5 - 67 mencapai skor rata-rata 49,22 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen antara 47,5 - 86 mencapai skor rata-rata 73,92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 24,70. Adapun rentangan skor *pretest* kemampuan

menulis karangan argumentasi kelas kontrol antara 28,5 – 86 mencapai skor rata-rata 58,32 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis karangan argumentasi kelas kontrol antara 25,5 – 82,5 mencapai skor rata-rata 52,28. Dengan demikian, skor rata-rata kelas kontrol mengalami penurunan 6,04. Dari penjabaran tersebut, terlihat bahwa kenaikan rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa hanya terjadi di kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak lebih baik hasilnya dibandingkan dengan yang tidak.

3. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak berpengaruh positif pada perubahan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi, terutama pada aspek menyertakan bukti berupa data dan sumbernya sebagai pendukung gagasan atau pendapat.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat empat orang siswa kelas kontrol yang skor *posttest*-nya di atas rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen (73,92). Hal ini dapat terjadi karena siswa-siswa tersebut telah menguasai aspek-aspek menulis karangan argumentasi yaitu mampu menggunakan EYD yang tepat, mampu menggunakan pemilihan kosa kata yang tepat, mampu membuat kalimat yang efektif, mampu mengorganisasikan isi karangan dengan benar, mampu menyesuaikan isi dengan judul karangan, mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat,

mampu menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, dan mampu memberikan kesimpulan dan solusi. Sekali pun kelas kontrol tidak diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, tetapi jika siswa mampu memahami dan menguasai semua aspek menulis karangan argumentasi, siswa tersebut pun akan mendapat skor yang tinggi. Selain pemahaman dan penguasaan terhadap aspek-aspek menulis karangan argumentasi, siswa dapat memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi dengan melakukan latihan secara tekun dan teratur.

5. Terdapat satu orang siswa kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut kurang konsentrasi pada saat pembelajaran sehingga kurang menguasai ketika diminta menulis karangan argumentasi. Oleh sebab itu, hal ini membuktikan bahwa sekalipun pada kelas eksperimen diajarkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, tetapi jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan dan tidak fokus ketika belajar, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam membuat karangan argumentasi, sehingga siswa kemungkinan mendapatkan skor yang rendah.
6. Jika dilihat dari setiap aspek penilaian, dari aspek penilaian yang ada, aspek menyertakan bukti berupa data dan sumbernya mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan aspek lainnya. Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh siswa mulai mencari bukti berupa data

dari berbagai sumber, bukan hanya berdasarkan pengetahuan siswa saja. Bukti berupa data yang diungkapkan siswa pun lebih beragam dan dapat dipercaya karena mencantumkan sumber, sehingga menunjang siswa untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi.

7. Berdasarkan data, secara keseluruhan siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan pada hasil belajar kemampuan menulis karangan argumentasi melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak berada pada rentang 1 – 43 poin. Sementara pada kelas kontrol hasil *posttest* lebih rendah dari hasil *pretest*, meskipun begitu, beberapa siswa tetap mengalami kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest* dengan rentang kenaikan 5 - 21 poin. Data ini kembali membuktikan bahwa perolehan nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

B. Implikasi

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam pengajaran menulis karangan argumentasi, khususnya dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Hal ini disebutkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak ini siswa akan diajak untuk menonton sebuah tayangan dan berdiskusi

secara berkelompok yang dapat memacu semangat belajar siswa dan melatih siswa agar dapat bekerja secara aktif dan kooperatif dengan orang lain.

Melihat adanya pengaruh positif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi, maka diharapkan dapat membantu para guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar. Menggunakan metode atau model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik serta penggunaan media yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, dan bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak guru harus membentuk kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 orang siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk menonton sebuah tayangan dan selesai menonton, siswa diminta berdiskusi dengan secara berkelompok membahas dan menuliskan hal-hal apa saja yang terdapat dalam tayangan tersebut. Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil catatan masing-masing, dan membahas hasil kerja siswa. Setelah itu masing-masing siswa secara individu, diminta untuk mengembangkan hasil catatan berdasarkan diskusi kelompok mereka menjadi sebuah kerangka karangan yang nantinya akan mereka kembangkan pada saat *posttest*.

Dalam menulis karangan argumentasi, model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat, menyertakan bukti berupa data dan sumbernya, serta membuat kesimpulan dan solusi. Dalam mengajarkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, aspek organisasi isi, dan penyesuaian tema, judul dengan isi harus terlebih dahulu dijelaskan. Hal ini dianggap perlu karena siswa masih sering salah dalam menghubungkan ketiganya dalam sebuah karangan. Siswa juga sering kali salah dalam membuat kesimpulan yang logis berdasarkan data dan gagasan yang diungkapkannya. Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak dianggap berguna bagi siswa.

Selain untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi, model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak dapat dihubungkan dengan kompetensi dasar menulis artikel, siswa dapat dilatih untuk berani mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan disertai bukti berupa fakta dan data yang logis untuk memperkuat tulisannya. Sama seperti menulis argumentasi, menulis artikel pun terkait dengan gagasan atau pendapat yang diberikan siswa, serta membutuhkan fakta dan data untuk mendukung hasil tulisan. Oleh sebab itu model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak ini pun cocok bila digunakan untuk kompetensi dasar menulis artikel dengan aspek penilaian yang tidak jauh berbeda dengan menulis karangan argumentasi. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan

media visual gerak ini pula, diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kompetensi dasar yang lain, khususnya kompetensi-kompetensi dasar dalam aspek menulis.

Selain hal di atas, model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif di luar nilai-nilai yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Nilai-nilai positif tersebut yaitu nilai sopan santun terhadap guru, dan nilai kerja sama. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak ini dapat diterapkan oleh guru. Namun, terdapat beberapa kelemahan, yaitu untuk melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak tidak cukup dengan satu kali pertemuan saja (tidak efisien dari segi waktu). Dalam model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, guru harus mampu menyiapkan materi yang sesuai serta video dengan tema yang menarik untuk didiskusikan, sehingga pada saat pelaksanaan, guru tidak hanya berceramah di depan kelas. Solusi lainnya untuk menghindari ceramah di depan kelas, guru dapat memberikan latihan dengan menyuruh siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

Hal yang juga harus diperhatikan adalah waktu, video yang akan ditampilkan oleh guru juga harus disesuaikan durasinya dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Pemilihan video dengan durasi yang telah disesuaikan

dengan alokasi waktu pembelajaran akan berpengaruh pada muatan isi pengetahuan di dalam otak siswa dan juga daya konsentrasi siswa. Apabila guru tidak dapat menemukan video dengan durasi yang tepat dan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, maka alternatif media lain yang dapat digunakan oleh guru selain video adalah gambar. Guru dapat mencari gambar berupa foto-foto yang dapat disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran menulis karangan argumentasi di sekolah memiliki beberapa kendala di antaranya siswa tidak dapat membedakan fakta dan opini, siswa tidak mampu mengemukakan argumen-argumen yang akurat yang dapat meyakinkan pembaca, dan saat menyertakan opini, siswa tidak mencantumkan sumber-sumber yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat banyaknya kendala dalam pengajaran menulis karangan argumentasi, maka guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak sebagai solusi alternatif untuk mengatasi kendala dalam pengajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Namun, dalam penerapannya guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan media dan mampu bersosialisasi dengan baik kepada siswa.

2. Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak, hendaknya memahami betul langkah-langkah pembelajarannya, yaitu dengan menyiapkan video yang memiliki tema menarik untuk didiskusikan serta media untuk memutar video tersebut, turut membantu siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok, dan membantu siswa secara individu untuk mengembangkan ide dalam membuat kerangka karangan yang nantinya akan mereka kembangkan menjadi karangan utuh. Apabila guru tidak dapat menemukan video dengan durasi yang tepat dan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, maka alternatif media lain yang dapat digunakan oleh guru selain video adalah gambar atau foto-foto.
3. Bagi siswa, dapat menerapkan pada diri sendiri untuk belajar secara aktif dalam mencari pemecahan dari setiap masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar, baik secara mandiri (individu) ataupun berkelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak untuk keterampilan berbahasa atau kompetensi dasar lainnya.
5. Bagi jurusan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bidang kependidikan disarankan agar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak tidak hanya dalam aspek menulis, tetapi juga aspek-aspek kebahasaan yang lainnya, seperti aspek menyimak, atau aspek berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1986. *Materi Pokok Menulis II*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Basri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Riduwan. Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subana, M. Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno. Yunus, Muhammad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutarno. 2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Akhmad Satori, 28 April 2011, “PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan” dalam <http://akhmadsatori.blogspot.com/2011/04/pp-no19-tahun-2005-tentang-standar.html> diunduh pada 5 Mei 2011.

Muhammad Zainal Abidin, 26 Februari 2012, “Model Kooperatif dengan Teknik *Think-Pair-Share*” dalam <http://www.masbied.com/2012/02/26/model-kooperatif-dengan-teknik-think-pair-share/> diunduh pada 20 Agustus 2012.

Sahrudin, Juli 2011, “Teknik *Think, Pair, and Share*” dalam <http://www.sriudin.com/2011/07/teknik-think-pair-and-share.html> diunduh pada 20 Agustus 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Skor *Pretest* Menulis Karangan Argumentasi Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	Nilai (x)	(x ²)
1	0,5	5	5	5	8	7,5	5	4	40	1600
2	8	8	5	1,5	8	13,5	15	8	67	4489
3	7	7,5	8	5	8	13,5	5	3	57	3249
4	5	5	7,5	7,5	3	12	8	6,5	54,5	2970,25
5	5	5	7,5	7,5	8	12	5	8	58	3364
6	8	8	8	5	8	12,5	4,5	5	59	3481
7	3	5	7,5	7,5	8	15	5	8	59	3481
8	5	7,5	5	5	7,5	5	5	1	41	1681
9	1	3	3	5	5	10	5	3	35	1225
10	5	5	5,5	5	5	9	5	3	42,5	1806,25
11	7,5	7,5	7,5	7	8	5	5	4	51,5	2652,25
12	5	7,5	7,5	7,5	5	13,5	12	8	66	4356
13	7,5	7,5	5	5	5	10	5	4	49	2401
14	1	8	7,5	0,5	7,5	13,5	0	8	46	2116
15	5	7,5	7,5	3,5	8	12,5	12,5	1	57,5	3306,25
16	1	7	8	8	4,5	12,5	12,5	8	61,5	3782,25
17	3	5	5	4	7,5	12	5	3	44,5	1980,25
18	7,5	7,5	5	1,5	8	8	8	3	48,5	2352,25
19	5	5	5	0	7,5	7,5	0	0	30	900
20	7,5	7,5	8	5	3	7,5	5	5	48,5	2352,25
21	1	5	3	0	6,5	8	5	0	28,5	812,25
22	8	8	7,5	0,5	7	5	8,5	2,5	47	2209
23	3	5	5	3	5	7,5	5	3	36,5	1332,25
24	7,5	7,5	5	3	5	8	5	4	45	2025
25	8	8	7,5	7,5	7,5	9	5	5	57,5	3306,25
JUMLAH	125	162,5	156	110	163,5	249,5	156	108	1230,5	63229,75
MEAN	5	6,5	6,24	4,4	6,54	9,98	6,24	4,32	49,22	2529,19

Lampiran 2

Skor *Posttest* Menulis Karangan Argumentasi Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	Nilai (x)	(x ²)
1	5	8	8	8	8	16	16	10	79	6241
2	6	7	7,5	8	8	16	16	8	76,5	5852,25
3	5	7,5	7,5	7,5	7,5	12	8	5	60	3600
4	4	7,5	7,5	10	9	16	16	8	78	6084
5	8	8	8	8	8	16	16	8	80	6400
6	8	8	6	8	8	16	16	8	78	6084
7	0,5	5	5	7,5	7,5	15	12	7,5	60	3600
8	3,5	5	5	5	5	11	8	5	47,5	2256,25
9	0,5	8	8	9	9	16	16	10	76,5	5852,25
10	5	5	8	8	8	12	8	6,5	60,5	3660,25
11	5	8	8	8	8	16	16	8	77	5929
12	8	8	8	9	8	16	16	8	81	6561
13	8	8	8	6,5	7,5	16	16	5	75	5625
14	5	8	8	8	8	16	16	8	77	5929
15	10	10	8	8	8	16	16	8	84	7056
16	0,5	8	8	8	10	16	16	8	74,5	5550,25
17	5	5	5	6,5	8	16	16	3	64,5	4160,25
18	8	8	8	8	8	16	16	8	80	6400
19	6,5	8	9	10	8	15,5	16	10	83	6889
20	8	10	9	10	8	16	16	6,5	83,5	6972,25
21	8	8	8	8	8	16	8	8	72	5184
22	8	8	8	8	8	15,5	12	4	71,5	5112,25
23	0,5	8	8	8	5	16	16	8	69,5	4830,25
24	0,5	8	8	8	8	16	16	9	73,5	5402,25
25	10	10	9	8	8	17	16	8	86	7396
JUMLAH	136,5	192	190,5	201	196,5	386	360	185,5	1848	138626,5
MEAN	5,46	7,68	7,62	8,04	7,86	15,44	14,4	7,42	73,92	5545,06

Lampiran 3

Skor *Pretest* Menulis Karangan Argumentasi Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	Nilai (x)	(x ²)
1	7	7,5	8	6	4,5	10	8	5	56	3136
2	3,5	8	6	5	8	15,5	6,5	7,5	59,5	3540,25
3	3	4,5	4,5	4	5	8	6	2	37	1369
4	7,5	8	8	8	8	15,5	15,5	6	76,5	5852,25
5	7	5	5	5	7	10	8	1,5	48,5	2352,25
6	5	8	7,5	8	8	13	8	7	64,5	4160,25
7	5	4,5	5	6	6	12	8	8	54,5	2970,25
8	5,5	5	5	0	4,5	3	3	2,5	28,5	812,25
9	9,5	8	8	8	9	15,5	9	8	75	5625
10	5	6	5	5,5	7,5	14	12	7,5	62,5	3906,25
11	4	5	5	6,5	7,5	5,5	5,5	2	41	1681
12	7,5	7,5	7	7	3	8	0	6	46	2116
13	8	8	8	8	8	15,5	11	5,5	68,5	4692,25
14	4	5	5	5,5	7	14,5	10	7,5	58,5	3422,25
15	6	6	6	7,5	7,5	15	15,5	7	70,5	4970,25
16	8	8	8	9	8	18	18	9	86	7396
17	4,5	5	5	5	5,5	8	8	1,5	42,5	1806,25
18	5,5	6	6	6	7,5	16	10	7,5	64,5	4160,25
19	4	4	5,5	7,5	8	12	11	8	60	3600
20	5	6	6	7,5	8	8	7,5	8	56	3136
21	3,5	4	5	5	6	12	12	2,5	50	2500
22	7	7,5	6	0	4,5	8	3	2	38	1444
23	8	7,5	7	7,5	6,5	15,5	15,5	8	75,5	5700,25
24	8	8	7,5	8	7,5	15,5	11	5	70,5	4970,25
25	5,5	7,5	7	7	8	14,5	10	8	67,5	4556,25
JUMLAH	146,5	159,5	156	152,5	170	302,5	232	142,5	1457,5	89874,75
MEAN	5,86	6,38	6,24	6,1	6,8	12,1	9,28	5,7	58,3	3594,99

Lampiran 4

Skor *Posttest* Menulis Karangan Argumentasi Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	Nilai (x)	(x ²)
1	1	3	4,5	5	8	8	5	4,5	39	1521
2	8	7,5	8	8	5	14,5	15,5	7,5	74	5476
3	5	5	7,5	5	5	11	9	5	52,5	2756,25
4	4	5,5	5	5	5	9	8	4,5	46	2116
5	7	7,5	8	8	8	14,5	7,5	8	68,5	4692,25
6	3	5	5	0	3	9	0	4	29	841
7	2,5	5	3	2,5	5	8	5	4	35	1225
8	3	5	5	0	8	0	0	4,5	25,5	650,25
9	8	8	8	2,5	8	12	7,5	4	58	3364
10	1	3	3	2,5	5	8	5	2,5	30	900
11	5	4,5	2,5	0,5	3	8	5	2,5	31	961
12	4,5	5	5	7,5	5	12	8	4	51	2601
13	7,5	8	8	7,5	8	15,5	5	5	64,5	4160,25
14	5	5	7	0,5	3	9	8	4	41,5	1722,25
15	8	8	9	8	8	15,5	16	8	80,5	6480,25
16	8	8	8	8	8	15,5	19	8	82,5	6806,25
17	7,5	7,5	8	7	8	11	7,5	7,5	64	4096
18	1	5	6,5	5	8	11	8	3,5	48	2304
19	5	5	5	2,5	5	8	5	2,5	38	1444
20	8	8	7,5	3,5	8	15	15	4	69,5	4830,25
21	3	3	4,5	0	4,5	9	8	4,5	36,5	1332,25
22	5,5	7,5	7	4,5	6,5	14,5	7,5	5	58	3364
23	1	4	5	5	7,5	15	7,5	7,5	52,5	2756,25
24	8	8	8	7,5	8	15,5	16	7,5	78,5	6162,25
25	3	4,5	5	6	8	11	8	8	53,5	2862,25
JUMLAH	122,5	145,5	153	111,5	158,5	279,5	206	130	1307	75424
MEAN	4,9	5,82	6,12	4,46	6,34	11,18	8,24	5,2	52,28	3016,96

Keterangan

No.	Keterangan	Bobot Skor
1.	Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca)	0-10
2.	Kosa kata (pemilihan kata dan pembentukan kata)	0-10
3.	Kalimat efektif (struktur kalimat)	0-10
4.	Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup)	0-10
5.	Kesesuaian antara isi dengan judul	0-10
6.	Pengungkapan gagasan/pendapat	0-20
7.	Penyertaan bukti berupa data dan sumbernya	0-20
8.	Pemberian kesimpulan dan solusi	0-20

Lampiran 5

Penghitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen (X.1)

No.	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	28,5 ... 34,5	31,5	2	2	8,00%
2.	35,5 ... 41,5	38,5	4	6	16,00%
3.	42,5 ... 48,5	45,5	7	13	28,00%
4.	49,5 ... 55,5	52,5	3	16	12,00%
5.	56,5 ... 62,5	59,5	7	23	28,00%
6.	63,5 ... 69,5	66,5	2	25	8,00%
	JUMLAH	294	25	25	100,00%

Deskripsi data :

28,5 30 35 36,5 40 41 42,5 44,5 45

46 47 48,5 48,5 49 51,5 54,5 57

57,5 57,5 58 59 59 61,5 66 67

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentangan Nilai (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 67 - 28,5 \\
 &= 38,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 25) \\
 &= 1 + 3,3 (1,3979) \\
 &= 1 + 4,61307 \\
 &= 5,61307 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{k} = \frac{38,5}{6} \\ &= 6,41 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

$$\text{d. } \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{294}{6} = 49$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	28,5 ... 34,5	II	2	31,5	63	-17,5	306,25	612,5
2.	35,5 ... 41,5	III	4	38,5	154	-10,5	110,25	441
3.	42,5 ... 48,5	IIII II	7	45,5	318,5	-3,5	12,25	85,75
4.	49,5 ... 55,5	III	3	52,5	157,5	3,5	12,25	36,75
5.	56,5 ... 62,5	IIII II	7	59,5	416,5	10,5	110,25	771,75
6.	63,5 ... 69,5	II	2	66,5	133	17,5	306,25	612,5
	Jumlah	25	25	294	1225	0	857,5	2560,25

a) MEAN

$$X = \frac{fi.xi}{n} = \frac{1225}{25} = 49$$

b) MEDIAN

Diketahui:

$$\text{Kelas Median } \frac{1}{2}.n = \frac{1}{2} \times 25 = 12,5$$

(pada interval ke-3)

- Bb = $\frac{1}{2} (41,5 + 42,5) = 42$
- P = 6
- F = 7

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

$$- Jf = 2+4 = 6$$

$$\begin{aligned} Me &= Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right) \\ &= 42 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 25 - 6}{7} \right) \\ &= 42 + 6 (0,92) \\ &= 42 + 5,52 \\ &= 44,52 \end{aligned}$$

c) MODUS

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke-3

$$\begin{aligned} - Bb &= \frac{1}{2} (41,5 + 42,5) = 42 \\ - P &= 6 \\ - f1 &= f - f_{sb} = 7 - 4 = 3 \\ - f2 &= f - f_{sd} = 7 - 3 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right) \\ &= 42 + 6 \left(\frac{3}{3+4} \right) \\ &= 42 + 6 (0,42) \\ &= 42 + 2,52 \\ &= 44,52 \end{aligned}$$

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke-5

$$\begin{aligned} - Bb &= \frac{1}{2} (55,5 + 56,5) = 56 \\ - P &= 6 \\ - f1 &= f - f_{sb} = 7 - 3 = 4 \\ - f2 &= f - f_{sd} = 7 - 2 = 5 \end{aligned}$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left(\frac{fi}{fi+fi2} \right) \\ &= 56 + 6 \left(\frac{4}{4+5} \right) \\ &= 56 + 6 (0,44) \\ &= 56 + 2,64 \\ &= 58,64 \end{aligned}$$

d) VARIANS

$$\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} = \frac{2560,25}{24} = 106,67$$

e) STANDAR DEVIASI

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{106,67} = 10,32$$

Lampiran 6

Penghitungan Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen (X.1)

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	47,5 ... 53,5	50,5	1	1	4,00%
2	54,5 ... 60,5	57,5	3	4	12,00%
3	61,5 ... 67,5	64,5	1	5	4,00%
4	68,5 ... 74,5	71,5	5	10	20,00%
5	75,5 ... 81,5	78,5	11	21	44,00%
6	82,5 ... 88,5	85,5	4	25	16,00%
	JUMLAH	408	25	25	100,00%

Deskripsi data :

47,5 60 60 60,5 64,5 69,5 71,5 72
 73,5 74,5 75 76,5 76,5 77 77 78
 78 79 80 80 81 83 83,5 84 86

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentangan nilai (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 86 - 47,5 \\
 &= 38,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 25) \\
 &= 1 + 3,3 (1,3979) \\
 &= 1 + 4,6130 \\
 &= 5,6130 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{k} = \frac{38,5}{6} \\
 &= 6,41 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$d. \quad \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{294}{6} = 49$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	47,5 ... 53,5	I	1	50,5	50,5	-18	306,25	306,25
2.	54,5 ... 60,5	III	3	57,5	172,5	-11	110,25	330,75
3.	61,5 ... 67,5	I	1	64,5	64,5	-4	12,25	12,25
4.	68,5 ... 74,5	IIII	5	71,5	357,5	4	12,25	61,25
5.	75,5 ... 81,5	IIII IIII I	11	78,5	863,5	11	110,25	1212,75
6.	82,5 ... 88,5	III	4	85,5	342	18	306,25	1225
	Jumlah	25	25	408	1700	0	857,5	3148,25

a) MEAN

$$X = \frac{fi.xi}{n} = \frac{1700}{25} = 68$$

b) MEDIAN

Diketahui:

$$\text{Kelas Median } \frac{1}{2}.n = \frac{1}{2} \times 25 = 12,5$$

(pada interval ke-5)

$$- \text{ Bb} = \frac{1}{2} (74,5 + 75,5) = 75$$

$$- \text{ P} = 6$$

$$- \text{ F} = 11$$

$$- \text{ Jf} = 1+3+1+5 = 10$$

$$\text{Me} = \text{Bb} + \text{P} \left(\frac{\frac{1}{2}.n - \text{Jf}}{\text{F}} \right)$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

$$\begin{aligned}
 &= 75 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 25 - 10}{11} \right) \\
 &= 75 + 6 (0,22) \\
 &= 75 + 1,32 \\
 &= 76,32
 \end{aligned}$$

c) MODUS

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke-5

- $Bb = \frac{1}{2} (74,5 + 75,5) = 75$
- $P = 6$
- $f1 = f - f_{sb} = 11 - 5 = 6$
- $f2 = f - f_{sd} = 11 - 4 = 7$

$$\begin{aligned}
 Mo &= Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right) \\
 &= 75 + 6 \left(\frac{6}{6+7} \right) \\
 &= 75 + 6 (0,46) \\
 &= 75 + 2,76 \\
 &= 77,76
 \end{aligned}$$

d) VARIANS

$$\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} = \frac{3148,25}{24} = 131,17$$

e) STANDAR DEVIASI

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{131,17} = 11,45$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

Lampiran 7

Penghitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol (X.3)

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	28,5 ... 37,5	33	2	2	8,00%
2	38,5 ... 47,5	43	4	6	16,00%
3	48,5 ... 57,5	53	5	11	20,00%
4	58,5 ... 67,5	63	7	18	28,00%
5	68,5 ... 77,5	73	6	24	24,00%
6	78,5 ... 87,5	83	1	25	4,00%
	JUMLAH	318	25	25	100,00%

Deskripsi data :

28,5 37 38 41 42,5 46 48,5 50 54,5 56 56

58,5 60 60 62,5 64,5 64,5 67,5 68,5

70,5 70,5 75 75,5 76,5 86

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentangan nilai (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 86 - 28,5 \\
 &= 57,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 25) \\
 &= 1 + 3,3 (1,3979) \\
 &= 1 + 4,6130 \\
 &= 5,6130 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{k} = \frac{57,5}{6} \\
 &= 9,58 \text{ atau } 9
 \end{aligned}$$

$$d. \quad \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{348}{6} = 58$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	28,5 ... 37,5	II	2	33	66	-25	625	1250
2.	38,5 ... 47,5	III	4	43	172	-15	225	900
3.	48,5 ... 57,5	IIII	5	53	265	-5	25	125
4.	58,5 ... 67,5	IIII II	7	63	441	5	25	175
5.	68,5 ... 77,5	IIII I	6	73	438	15	225	1350
6.	78,5 ... 87,5	I	1	83	83	25	625	625
	JUMLAH	25	25	318	1450	0	1750	4425

a) **MEAN**

$$X = \frac{fi.xi}{n} = \frac{1450}{25} = 58$$

b) **MEDIAN**

Diketahui:

$$\text{Kelas Median } \frac{1}{2}.n = \frac{1}{2} \times 25 = 12,5$$

(pada interval ke-4)

- Bb = $\frac{1}{2} (57,5 + 58,5) = 58$
- P = 9
- F = 7
- Jf = 2+4+5 = 11

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \text{Bb} + P \left(\frac{\frac{1}{2}.n - Jf}{F} \right) \\ &= 58 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2}.25 - 11}{7} \right) \\ &= 58 + 9 (0,21) \end{aligned}$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

$$= 58 + 1,89$$

$$= 59,89$$

c) MODUS

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke-4

$$- Bb = \frac{1}{2} (57,5 + 58,5) = 58$$

$$- P = 9$$

$$- f1 = f - f_{sb} = 7 - 5 = 2$$

$$- f2 = f - f_{sd} = 7 - 6 = 1$$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$= 58 + 9 \left(\frac{2}{2+1} \right)$$

$$= 58 + 9 (0,66)$$

$$= 58 + 5,94$$

$$= 63,94$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

d) VARIANS

$$\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{4425}{24} = 184,375$$

e) STANDAR DEVIASI

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{184,375} = 13,57$$

Lampiran 8

Penghitungan Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol (X.3)

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	25,5 ... 34,5	30	4	4	16,00%
2	35,5 ... 44,5	40	5	9	20,00%
3	45,5 ... 54,5	50	6	15	24,00%
4	55,5 ... 64,5	60	4	19	16,00%
5	65,5 ... 74,5	70	3	22	12,00%
6	75,5 ... 84,5	80	3	25	12,00%
	JUMLAH	330	25	25	100,00%

Deskripsi data :

25,5 29 30 31 35 36,5 38 39 41,5 48 51

52,5 52,5 52,5 53,5 58 58 64 64,5 68,5

69,5 74 78,5 80,5 82,5

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentangan nilai (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 82,5 - 25,5 \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 33) \\
 &= 1 + 3,3 (1,3979) \\
 &= 1 + 4,6130 \\
 &= 5,6130 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{k} = \frac{57}{6} \\
 &= 9,5 \text{ atau } 9
 \end{aligned}$$

$$d. \quad \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{330}{6} = 55$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	25,5 ... 34,5	III	4	30	120	-25	625	2500
2.	35,5 ... 44,5	IIII	5	40	200	-15	225	1125
3.	45,5 ... 54,5	IIII I	6	50	300	-5	25	150
4.	55,5 ... 64,5	III	4	60	240	5	25	100
5.	65,5 ... 74,5	III	3	70	210	15	225	675
6.	75,5 ... 84,5	III	3	80	240	25	625	1875
	JUMLAH	25	25	330	1310	0	1750	6425

a) MEAN

$$X = \frac{fi.xi}{n} = \frac{1310}{25} = 52,4$$

b) MEDIAN

Diketahui:

$$\text{Kelas Median } \frac{1}{2}.n = \frac{1}{2} \times 25 = 12,5$$

(pada interval ke-3)

$$- \text{ Bb} = \frac{1}{2} (44,5 + 45,5) = 45$$

$$- \text{ P} = 9$$

$$- \text{ F} = 6$$

$$- \text{ Jf} = 4+5 = 9$$

$$\text{Me} = \text{Bb} + \text{P} \left(\frac{\frac{1}{2}.n - \text{Jf}}{\text{F}} \right)$$

$$= 45 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2}.25 - 9}{6} \right)$$

$$= 45 + 9 (0,58)$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

$$= 45 + 5,22$$

$$= 50,22$$

c) MODUS

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke-3

- $Bb = \frac{1}{2} (44,5 + 45,5) = 45$
- $P = 9$
- $f1 = f - f_{sb} = 6 - 5 = 1$
- $f2 = f - f_{sd} = 6 - 4 = 2$

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right)$$

$$= 45 + 9 \left(\frac{1}{1+2} \right)$$

$$= 45 + 9 (0,33)$$

$$= 45 + 2,97$$

$$= 47,97$$

d) VARIANS

$$\frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1} = \frac{6425}{24} = 267,708$$

e) STANDAR DEVIASI

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{267,708} = 16,36$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

Lampiran 9

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Lilliefors

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	No. Urut	Nilai Sampel (Xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	21	28,5	-1,966590737	0,475	-0,025	0,04	-0,065
2	19	30	-1,824221716	0,4649	-0,0351	0,08	-0,1151
3	9	35	-1,349658314	0,4099	-0,0901	0,12	-0,2101
4	23	36,5	-1,207289294	0,3849	-0,1151	0,16	-0,2751
5	1	40	-0,875094913	0,3078	-0,1922	0,2	-0,3922
6	8	41	-0,780182232	0,2823	-0,2177	0,24	-0,4577
7	10	42,5	-0,637813212	0,2357	-0,2643	0,28	-0,5443
8	17	44,5	-0,447987851	0,17	-0,33	0,32	-0,65
9	24	45	-0,400531511	0,1554	-0,3446	0,36	-0,7046
10	14	46	-0,305618831	0,1179	-0,3821	0,4	-0,7821
11	22	47	-0,21070615	0,0832	-0,4168	0,44	-0,8568
12	20	48,5	-0,06833713	0,0239	-0,4761	0,48	-0,9561
13	18	48,5	-0,06833713	0,0239	-0,4761	0,52	-0,9961
14	13	49	-0,02088079	0,008	-0,492	0,56	-1,052
15	11	51,5	0,216400911	0,0832	0,5832	0,6	-0,0168
16	4	54,5	0,501138952	0,1915	0,6915	0,64	0,0515
17	3	57	0,738420653	0,2673	0,7673	0,68	0,0873
18	15	57,5	0,785876993	0,2823	0,7823	0,72	0,0623
19	25	57,5	0,785876993	0,2823	0,7823	0,76	0,0223
20	16	58	0,833333333	0,2967	0,7967	0,8	-0,0033
21	5	59	0,928246014	0,3212	0,8212	0,84	-0,0188
22	6	59	0,928246014	0,3212	0,8212	0,88	-0,0588
23	7	59	0,928246014	0,3212	0,8212	0,92	-0,0988
24	12	66	1,592634776	0,4441	0,9441	0,96	-0,0159
25	2	67	1,687547456	0,4535	0,9535	1	-0,0465

 $\alpha=0,05$

Lo= 0,087

Lt= 0,173

Dari tabel di atas, Lo = 0,087 sedangkan Lt = 0,173 dengan dk = n = 25 dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena Lo (0,087) < Lt (0,173) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 10

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Lilliefors

Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	No. Urut	Nilai Sampel (Xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	8	47,5	-2,878309184	0,4979	-0,0021	0,04	-0,0421
2	3	60	-1,516505066	0,4345	-0,0655	0,08	-0,1455
3	7	60	-1,516505066	0,4345	-0,0655	0,12	-0,1855
4	10	60,5	-1,462032901	0,4279	-0,0721	0,16	-0,2321
5	17	64,5	-1,026255583	0,3461	-0,1539	0,2	-0,3539
6	23	69,5	-0,481533936	0,1844	-0,3156	0,24	-0,5556
7	22	71,5	-0,263645277	0,1026	-0,3974	0,28	-0,6774
8	21	72	-0,209173113	0,0793	-0,4207	0,32	-0,7407
9	24	73,5	-0,045756618	0,016	-0,484	0,36	-0,844
10	16	74,5	0,063187711	0,0239	0,5239	0,4	0,1239
11	13	75	0,117659876	0,0438	0,5438	0,44	0,1038
12	2	76,5	0,28107637	0,1103	0,6103	0,48	0,1303
13	9	76,5	0,28107637	0,1103	0,6103	0,52	0,0903
14	11	77	0,335548535	0,1293	0,6293	0,56	0,0693
15	14	77	0,335548535	0,1293	0,6293	0,6	0,0293
16	6	78	0,444492864	0,17	0,67	0,64	0,03
17	4	78	0,444492864	0,17	0,67	0,68	-0,01
18	1	79	0,553437194	0,2088	0,7088	0,72	-0,0112
19	5	80	0,662381523	0,2454	0,7454	0,76	-0,0146
20	18	80	0,662381523	0,2454	0,7454	0,8	-0,0546
21	12	81	0,771325852	0,2794	0,7794	0,84	-0,0606
22	19	83	0,989214511	0,3365	0,8365	0,88	-0,0435
23	20	83,5	1,043686676	0,3508	0,8508	0,92	-0,0692
24	15	84	1,098158841	0,3621	0,8621	0,96	-0,0979
25	25	86	1,3160475	0,4049	0,9049	1	-0,0951

 $\alpha=0,05$

Lo= 0,130

Lt= 0,173

Dari tabel di atas, Lo = 0,130 sedangkan Lt = 0,173 dengan dk = n = 25 dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena Lo (0,130) < Lt (0,173) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 11

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Lilliefors

Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	No. Urut	Nilai Sampel (Xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	8	28,5	-2,08619001	0,4812	-0,0188	0,04	-0,0588
2	3	37	-1,49153491	0,4319	-0,0681	0,08	-0,1481
3	22	38	-1,421575486	0,4222	-0,0778	0,12	-0,1978
4	11	41	-1,211697216	0,3869	-0,1131	0,16	-0,2731
5	17	42,5	-1,10675808	0,3643	-0,1357	0,2	-0,3357
6	12	46	-0,861900098	0,3051	-0,1949	0,24	-0,4349
7	5	48,5	-0,687001539	0,2517	-0,2483	0,28	-0,5283
8	21	50	-0,582062404	0,219	-0,281	0,32	-0,601
9	9	54,5	-0,267244998	0,1026	-0,3974	0,36	-0,7574
10	20	56	-0,162305863	0,0636	-0,4364	0,4	-0,8364
11	1	56	-0,162305863	0,0636	-0,4364	0,44	-0,8764
12	14	58,5	0,012592696	0,004	0,504	0,48	0,024
13	2	60	0,117531832	0,0438	0,5438	0,52	0,0238
14	19	60	0,117531832	0,0438	0,5438	0,56	-0,0162
15	10	62,5	0,29243039	0,1141	0,6141	0,6	0,0141
16	6	64,5	0,432349237	0,1664	0,6664	0,64	0,0264
17	18	64,5	0,432349237	0,1664	0,6664	0,68	-0,0136
18	25	67,5	0,642227508	0,2389	0,7389	0,72	0,0189
19	13	68,5	0,712186932	0,2611	0,7611	0,76	0,0011
20	15	70,5	0,852105779	0,3023	0,8023	0,8	0,0023
21	24	70,5	0,852105779	0,3023	0,8023	0,84	-0,0377
22	9	75	1,166923185	0,377	0,877	0,88	-0,003
23	23	75,5	1,201902896	0,3849	0,8849	0,92	-0,0351
24	4	76,5	1,27186232	0,398	0,898	0,96	-0,062
25	16	86	1,936476843	0,4732	0,9732	1	-0,0268

 $\alpha=0,05$ $Lo= 0,026$ $Lt= 0,173$

Dari tabel di atas, $Lo = 0,026$ sedangkan $Lt = 0,173$ dengan $dk = n = 25$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $Lo (0,026) < Lt (0,173)$ maka sampel berdistribusi **normal**.

Lampiran 12

Penghitungan Persyaratan Analisis Uji Lilliefors

Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No.	No. Urut	Nilai Sampel (Xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	8	25,5	-1,557701256	0,4394	0,059652041	0,04	0,019652041
2	6	29	-1,354118195	0,4115	0,087849336	0,08	0,007849336
3	10	30	-1,295951605	0,4015	0,097496079	0,12	-0,022503921
4	11	31	-1,237785016	0,3907	0,107897893	0,16	-0,052102107
5	7	35	-1,00511866	0,3413	0,157419858	0,2	-0,042580142
6	21	36,5	-0,917868776	0,3186	0,179343785	0,24	-0,060656215
7	19	38	-0,830618893	0,2967	0,203094479	0,28	-0,076905521
8	1	39	-0,772452303	0,2794	0,219923293	0,32	-0,100076707
9	14	41,5	-0,627035831	0,2324	0,265317874	0,36	-0,094682126
10	4	48	-0,248953001	0,0948	0,401698568	0,4	0,001698568
11	18	51	-0,074453234	0,0279	0,470324876	0,44	0,030324876
12	12	52,5	0,01279665	0,004	0,505104985	0,48	0,025104985
13	23	52,5	0,01279665	0,004	0,505104985	0,52	-0,014895015
14	3	52,5	0,01279665	0,004	0,505104985	0,56	-0,054895015
15	25	53,5	0,070963239	0,0279	0,528286494	0,6	-0,071713506
16	22	58	0,33271289	0,1293	0,630324491	0,64	-0,009675509
17	9	58	0,33271289	0,1293	0,630324491	0,68	-0,049675509
18	17	64	0,681712424	0,2517	0,752289595	0,72	0,032289595
19	13	64,5	0,710795719	0,2611	0,761394583	0,76	0,001394583
20	5	68,5	0,943462075	0,3264	0,827277698	0,8	0,027277698
21	20	69,5	1,001628664	0,3413	0,841738514	0,84	0,001738514
22	2	74	1,263378315	0,3962	0,896773373	0,88	0,016773373
23	24	78,5	1,525127966	0,4357	0,936386409	0,92	0,016386409
24	15	80,5	1,641461145	0,4495	0,949649137	0,96	-0,010350863
25	16	82,5	1,757794323	0,4599	0,960608744	1	-0,039391256

 $\alpha=0,05$

Lo= 0,032

Lt= 0,173

Dari tabel di atas, Lo = 0,032 sedangkan Lt = 0,173 dengan dk = n = 25 dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena Lo (0,032) < Lt (0,173) maka sampel berdistribusi **normal**.

$$\diamond \mathbf{Zi} = \frac{X-x}{sd}$$

X = Nilai sampel

x = Nilai rata-rata

Sd = Standar deviasi

$$\diamond \mathbf{Fi(Zi)} = \text{Luas } zi \text{ dari } 0 \text{ ditambah } 0,5 \text{ atau dikurang } 0,5$$

= ditambah jika zi adalah positif dikurang jika zi negatif)

$$\diamond \mathbf{S(Zi)} = \frac{No}{n}$$

No = Nomor urut sampel

n = Jumlah sampel

Lampiran 13

Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Sampel	Dk	1/dk	s_i^2	$\log s_i^2$	$(dk) \cdot s_i^2$	$(dk) \cdot \log s_i^2$
Eksperimen	24	0,042	161,271	2,2076	3870,504	52,981
Kontrol	24	0,042	310,519	2,4921	7452,456	59,810
Jumlah	48	0,0833333	471,79	4,6996445	11322,96	112,79147

- $dk = n-1$
 $= 25-1$
 $= 24$

- **Varians gabungan:**

- $S^2 = \frac{\sum (dk \cdot s_i^2)}{\sum dk}$

$$= \frac{11322,96}{48}$$

$$48$$

$$= 235,895$$

- $\log S^2 = \log 235,895$
 $= 2,372$

- $\text{Nilai } \beta = \sum dk \cdot (\log S^2)$
 $= 48 \times 2,372$

$$= 113,856$$

- $\chi^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) \times \{ \beta - \sum dk \cdot (\log s_i^2) \}$
 $= 2,303 \times \{ 113,856 - 112,791 \}$

$$= 2,303 \times 1,065$$

$$= \mathbf{2,452}$$

- χ^2 tabel = 3,841
- $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ tabel
2,452 < 3,841

Kesimpulan:

Untuk $\alpha = 0,05$ nilai $\chi^2_{hitung} = 2,452$ lebih kecil dari χ^2 tabel 3,841. Oleh sebab itu, **dapat disimpulkan data penghitungan uji Bartlett mempunyai varians yang sama atau homogen.**

Lampiran 14

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Nilai	Selisih/Beda	X_i^2
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	(Xi)	
1	40	79	39	1521
2	67	76,5	9,5	90,25
3	57	60	3	9
4	54,5	78	23,5	552,25
5	58	80	22	484
6	59	78	19	361
7	59	60	1	1
8	41	47,5	6,5	42,25
9	35	76,5	41,5	1722,25
10	42,5	60,5	18	324
11	51,5	77	25,5	650,25
12	66	81	15	225
13	49	75	26	676
14	46	77	31	961
15	57,5	84	26,5	702,25
16	61,5	74,5	13	169
17	44,5	64,5	20	400
18	48,5	80	31,5	992,25
19	30	83	53	2809
20	48,5	83,5	35	1225
21	28,5	72	43,5	1892,25
22	47	71,5	24,5	600,25
23	36,5	69,5	33	1089
24	45	73,5	28,5	812,25
25	57,5	86	28,5	812,25
JUMLAH (Σ)	1230,5	1848	617,5	19122,75
MEAN	49,22	73,92	24,7	764,91

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Kontrol

No.	Nilai	Nilai	Selisih/Beda	Yi ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	(Yi)	
1	56	39	-17	289
2	60	74	14	196
3	37	52,5	15,5	240,25
4	76,5	46	-30,5	930,25
5	48,5	68,5	20	400
6	64,5	29	-35,5	1260,25
7	54,5	35	-19,5	380,25
8	28,5	25,5	-3	9
9	75	58	-17	289
10	62,5	30	-32,5	1056,25
11	41	31	-10	100
12	46	51	5	25
13	68,5	64,5	-4	16
14	58,5	41,5	-17	289
15	70,5	80,5	10	100
16	86	82,5	-3,5	12,25
17	42,5	64	21,5	462,25
18	64,5	48	-16,5	272,25
19	60	38	-22	484
20	56	69,5	13,5	182,25
21	50	36,5	-13,5	182,25
22	38	58	20	400
23	75,5	52,5	-23	529
24	70,5	78,5	8	64
25	67,5	53,5	-14	196
JUMLAH	1458	1307	-151	8364,5
MEAN	58,32	52,28	-6,04	334,58

Deviasi

$$\begin{aligned}
 \bullet \sum x^2 &= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n} \\
 &= \frac{19122,75 - (617,5)^2}{25} \\
 &= \frac{19122,75 - 381306,25}{25} \\
 &= 19122,75 - 15252,25 \\
 &= \mathbf{3870,5}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \sum y^2 &= \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n} \\
 &= \frac{8364,5 - (-151)^2}{25} \\
 &= \frac{8364,5 - 22801}{25} \\
 &= 8364,5 - 912,04 \\
 &= \mathbf{9276,54}
 \end{aligned}$$

T hitung

$$t = \frac{M\bar{x} - \bar{M}y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{24,7 - -6,04}{\sqrt{\frac{(19122,75 + 8364,5) \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}{25 + 25 - 2}}}$$

$$t = \frac{30,74}{\sqrt{\frac{(27487,25) (0,08)}{48}}}$$

$$t = \frac{30,74}{\sqrt{\frac{2198,98}{48}}}$$

$$t = \frac{30,74}{\sqrt{45,81}}$$

$$t = \frac{30,74}{6,768}$$

$$t_{\text{hitung}} = 4,541$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,064$$

Kesimpulan:

$$t_{hitung} = 4,541 > t_{tabel} = 2,064$$

Dari penghitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,541 dan t_{tabel} sebesar 2,064. Oleh karena $t_{hitung} (4,541) > t_{tabel} (2,064)$ maka H_0 ditolak dan H_1 **DITERIMA**. Dengan demikian, **terdapat pengaruh** antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *watch-talk-write (wtw)* dan media visual gerak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

Lampiran 15**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: MA Negeri 1 Bekasi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 6 kali pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan yang ditampilkan oleh guru
- 2) Mengidentifikasi poin-poin gagasan dalam tayangan yang ditampilkan guru dan membuat catatan bera=dasarkan isi tayangan
- 3) Menentukan topik dan membuat kerangka karangan
- 4) Menambahkan bukti-bukti logis seputar topik karangan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan argumentasi

b. Proses

- 1) Menganalisis tayangan yang telah ditonton
- 2) Mendiskusikan hal-hal yang ditemukan dalam tayangan
- 3) Mendiskusikan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan
- 4) Membuat kerangka karangan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan argumentasi

2. Psikomotor

- a. Memberi tanggapan tentang tayangan yang telah ditonton
- b. Siswa mendiskusikan tentang hal-hal yang muncul dalam tayangan tersebut
- c. Siswa mendiskusikan tentang poin-poin gagasan berdasarkan fakta-fakta terkait
- d. Siswa dan guru saling memberi tanggapan tentang kerangka karangan

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

- 1) Bekerja sama
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bertenggang rasa
- 4) Berlaku santun
- 5) Bersikap aktif

b. Keterampilan Sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik
- 2) Menyumbang ide
- 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
- 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah menonton tayangan yang diberikan, secara berkelompok siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam tayangan yang ditampilkan guru dan membuat catatan kecil berdasarkan isi tayangan dengan tepat
- 2) Secara individu, siswa dapat membuat kerangka karangan argumentasi dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar

b. Proses

- 1) Secara bersama-sama, siswa menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru. Setelah menonton tayangan yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat:
 - a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam tayangan dengan tepat
 - b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan dengan benar
 - c) Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa praktik secara individu untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dengan baik
- b. Siswa secara berkelompok dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan dan menuliskan poin-poin gagasan dengan tepat

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

E. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 Menit

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi karangan argumentasi
2. Bagian-bagian dalam karangan argumentasi
3. Komponen atau karakteristik karangan argumentasi

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : Diskusi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar karangan argumentasi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Berperan aktif
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Pemahaman

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- b. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (berperan aktif)
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengajak siswa untuk mengulas kembali karangan argumentasi yang telah dibuat pada saat <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menanggapi hasil karangan siswa pada <i>pre-test</i> dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
3.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan tanggapan terhadap hasil <i>pre-test</i>	Elaborasi	Berperan aktif
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberitahu siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan menggunakan media, dan siswa akan menonton sebuah tayangan	Konfirmasi	Perhatian
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian

6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian
----	---	------------	-----------

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran untuk menonton sebuah tayangan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
-----	----------	---	-------------------

1.	Mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menonton sebuah tayangan	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menyiapkan media yang akan digunakan	Eksplorasi	Perhatian
3.	Mengajak siswa menonton tayangan yang dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
4.	Setelah menonton, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	Elaborasi	Perhatian dan bekerja sama
5	Memantau siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan meminta masing-masing siswa menulis catatan hasil diskusi yang berisi tentang hal-hal yang mereka temukan di dalam tayangan yang baru saja mereka tonton	Elaborasi	Bekerja sama dan berperan aktif
6.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
7.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Meminta siswa untuk mencari fakta-fakta seputar karangan yang akan mereka buat, dan mencari bukti-bukti logis dari berbagai sumber, untuk kemudian dibawa pada pertemuan berikutnya (berperan aktif)
- d. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (berperan aktif)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan argumentasi (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengarahkan siswa untuk tidak lagi duduk secara berkelompok	Eksplorasi	Perhatian
2.	Mengecek kembali catatan hasil diskusi yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian
3.	Memberikan petunjuk agar siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan	Eksplorasi	Perhatian
4.	Memberikan tugas pada siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan catatan hasil diskusi kelompok masing-masing secara individu	Elaborasi	Ketelitian

5.	Memantau dan memastikan seluruh siswa membuat kerangka karangan berdasarkan catatan hasil diskusi kelompok masing-masing	Elaborasi	Ketelitian
6.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang sudah dibuat	Konfirmasi	Kepatuhan
7.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
8.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Meminta siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan karangan yang akan mereka buat pada pertemuan berikutnya (berperan aktif)
- c. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- d. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar. (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (berperan aktif)

- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan dengan menambahkan fakta-fakta dari sumber yang valid (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan karangan yang akan mereka buat	Eksplorasi	Kepatuhan
2.	Meminta siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya	Elaborasi	Ketelitian
3.	Memantau jalannya proses kreatif yang dilakukan oleh setiap siswa dalam membuat kerangka karangan argumentasi yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Ketelitian
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan	Konfirmasi	Perhatian

	peserta didik		
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat karangan argumentasi yang menghasilkan solusi dengan disertai bukti dan fakta yang mendukung (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-6 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan tayangan yang sudah disaksikan sebelumnya dengan mengembangkan kerangka karangan yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Kepatuhan dan ketelitian
3.	Memantau siswa yang mulai mengembangkan kerangka karangan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan argumentasi	Elaborasi	Ketelitian dan bertanggung jawab
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)

- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

I. Sumber Belajar

1. Media Visual Gerak berupa Film Bisu (video tentang lingkungan alam)
2. Internet
3. LCD
4. Buku Teks
5. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan topik-topik pendapat dan permasalahan 2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi 3. Mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi menjadi sebuah karangan argumentasi 	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan aspek-aspek kemampuan menulis argumentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
	Aspek Kebahasaan	
1.	Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10
2.	Kosa kata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10
3.	Kalimat efektif (struktur kalimat)	10

4.	Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan)	10
Aspek Menulis Karangan Argumentasi		
1.	Kesesuaian antara isi dengan judul	10
2.	Pengungkapan gagasan atau pendapat	20
3.	Penyertaan bukti berupa data dan sumbernya	20
4.	Pemberian kesimpulan dan solusi	10
Jumlah Skor		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Bekasi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala MA Negeri 1 Bekasi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP:

NIP:

Lampiran 16**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Sekolah	: MA Negeri 1 Bekasi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 6 kali pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menemukan hal-hal yang terkait dengan karangan argumentasi
- 2) Mengidentifikasi poin-poin gagasan dalam contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
- 3) Menentukan gagasan pokok dalam contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru

b. Proses

- 1) Menganalisis contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
- 2) Mendiskusikan hal-hal yang ditemukan dalam karangan tersebut

- 3) Mendiskusikan poin-poin gagasan yang ada dalam karangan tersebut
2. Psikomotor
 - a. Memberi tanggapan tentang contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
 - b. Mendengarkan penjelasan guru mengenai karangan argumentasi
 - c. Mencatat penjelasan guru mengenai karangan argumentasi
 - d. Membuat karangan argumentasi sesuai dengan penjelasan dari guru
 3. Afektif
 - a. Perilaku Berkarakter
 - 1) Bekerja sama
 - 2) Bertanggung jawab
 - 3) Bertenggang rasa
 - 4) Berlaku santun
 - 5) Bersikap aktif
 - b. Keterampilan Sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menyumbang ide
 - 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
 - 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif
 - a. Produk
 - 1) Setelah membaca beberapa contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru, secara individu siswa dapat mengidentifikasi fakta-fakta dalam isi karangan tersebut dengan tepat
 - 2) Secara individu siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam contoh karangan argumentasi tersebut

b. Proses

1) Secara mandiri, siswa menyimak penjelasan guru mengenai karangan argumentasi. Setelah menyimak penjelasan dari guru, diharapkan siswa dapat:

- a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam karangan dengan tepat
- b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam karangan dengan benar
- c) Membuat sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa secara individu dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan karangan argumentasi
- b. Siswa praktik secara individu untuk membuat karangan argumentasi dengan baik dan benar

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

E. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 menit

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
2. Menyimak dan menulis penjelasan dari guru tentang karangan argumentasi
3. Membuat karangan argumentasi

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Konvensional
2. Metode : Ceramah

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar karangan argumentasi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun	Konfirmasi	Perhatian

	hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>		
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- b. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Ekplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Menginformasikan pada siswa mengenai	Ekplorasi	Perhatian

	tujuan pembelajaran yaitu mengulas kembali hasil karangan siswa pada tes awal (<i>pre-test</i>)		
2.	Bertanya jawab dengan siswa seputar hasil <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
3.	Menjelaskan materi menulis karangan argumentasi menggunakan metode ceramah	Elaborasi	Perhatian
4.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab	Elaborasi	Berperan aktif
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan argumentasi (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Membawa beberapa contoh karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian
2.	Meminta siswa untuk membaca contoh karangan argumentasi yang diberikan oleh guru	Eksplorasi	Perhatian, kepatuhan, dan Bertanggung jawab
3.	Memastikan seluruh siswa membaca contoh karangan argumentasi	Elaborasi	Perhatian dan kepatuhan
4.	Menjelaskan bagian-bagian dalam contoh karangan argumentasi tersebut menggunakan metode ceramah	Elaborasi	Perhatian
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)

- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Membahas bersama siswa mengenai contoh karangan argumentasi yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Bertanya jawab dengan siswa mengenai karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
3.	Memberikan respon terhadap jawaban siswa dalam sesi tanya jawab	Elaborasi	Perhatian
4.	Mengulang kembali penjelasan mengenai karangan argumentasi kepada siswa	Elaborasi	Perhatian dan sopan santun
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan	Konfirmasi	Perhatian

	dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik		
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar. (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif

2.	Memastikan bahwa seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan seputar karangan argumentasi	Elaborasi	Perhatian dan berperan aktif
3.	Mengulang kembali penjelasan utuh mengenai karangan argumentasi kepada siswa	Elaborasi	Perhatian dan sopan santun
4.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
5.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada *post-test* pada pertemuan berikutnya (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat karangan argumentasi yang baik dan benar (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-6 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi (perhatian)

- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya	Elaborasi	Perhatian, kepatuhan, dan ketelitian
3.	Seluruh siswa mulai menulis karangan argumentasi	Elaborasi	Ketelitian
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

I. Sumber Belajar

1. Buku Teks
2. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan topik-topik pendapat dan permasalahan 2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi 3. Mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi menjadi sebuah karangan argumentasi 	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan aspek-aspek menulis karangan argumentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
	Aspek Kebahasaan	
1.	Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10
2.	Kosa kata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10
3.	Kalimat efektif (struktur kalimat)	10
4.	Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan)	10
	Aspek Menulis Karangan Argumentasi	
1.	Kesesuaian antara isi dengan judul	10
2.	Pengungkapan gagasan atau pendapat	20

3.	Penyertaan bukti berupa fakta dan data	20
4.	Pemberian kesimpulan dan solusi	10
	Jumlah Skor	100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Bekasi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala MA Negeri 1 Bekasi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP:

NIP:

Lampiran 17**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
IMPLIKASI**

Sekolah	: MA Negeri 1 Bekasi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 6 kali pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, atau karya ilmiah

B. KOMPETENSI DASAR

12.3. Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan atau hasil penelitian

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

1) Menulis karya ilmiah berupa artikel

b. Proses

1) Menjelaskan definisi artikel

2) Menyebutkan komponen atau karakteristik dari artikel

3) Menonton tayangan yang disiapkan oleh guru

4) Menguraikan topik atau masalah dari tayangan yang telah ditonton untuk kemudian dikembangkan menjadi kerangka artikel

5) Memilih bahan (fakta dan data) untuk artikel

6) Menulis artikel sesuai tema atau topik

2. Psikomotor

- a. Siswa memberi tanggapan tentang tayangan yang telah ditonton, dan saling berdiskusi dengan teman sekelompok
- b. Siswa secara individu membuat kerangka karangan untuk artikel
- c. Siswa dan guru saling memberi tanggapan tentang kerangka karangan yang ditulis siswa

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

- 1) Bekerja sama
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bertenggang rasa
- 4) Berlaku santun
- 5) Bersikap aktif

b. Keterampilan Sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik
- 2) Menyumbang ide
- 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
- 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah menonton tayangan yang diberikan, secara berkelompok siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam tayangan yang ditampilkan guru dan membuat catatan kecil berdasarkan isi tayangan dengan tepat
- 2) Siswa secara individu dapat membuat kerangka karangan dengan benar
- 3) Siswa secara individu dapat mengembangkan kerangka karangannya menjadi sebuah artikel yang baik dan benar

b. Proses

1) Secara bersama-sama, siswa menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru. Setelah menonton tayangan yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat:

- a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam tayangan dengan tepat
- b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan dengan benar
- c) Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah artikel yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa praktik secara individu untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dengan baik
- b. Siswa secara berkelompok dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan dan menuliskan poin-poin gagasan dengan tepat

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

E. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 Menit

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi karya ilmiah
2. Jenis-jenis karya ilmiah
3. Definisi artikel

4. Komponen atau karakteristik artikel
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis artikel

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : Diskusi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis artikel (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan menulis artikel dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar artikel	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan seluruh siswa untuk	Konfirmasi	Kepatuhan

	mengumpulkan hasil tulisannya		
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Berperan aktif
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Pemahaman

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- b. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis artikel (berperan aktif)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengajak siswa untuk mengulas kembali artikel yang telah dibuat pada saat <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menanggapi artikel yang ditulis siswa pada <i>pre-test</i> dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
3.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan tanggapan terhadap hasil <i>pre-test</i>	Elaborasi	Berperan aktif
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberitahu siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan menggunakan media, dan siswa akan menonton sebuah tayangan	Konfirmasi	Perhatian
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis artikel (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran untuk menonton sebuah tayangan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menonton sebuah tayangan	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menyiapkan media yang akan digunakan	Eksplorasi	Perhatian
3.	Mengajak siswa menonton tayangan yang dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
4.	Setelah menonton, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	Elaborasi	Perhatian dan bekerja sama
5	Memantau siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan meminta masing-masing siswa menulis catatan hasil diskusi yang berisi tentang hal-hal yang mereka temukan di dalam tayangan yang baru saja mereka tonton	Elaborasi	Bekerja sama dan berperan aktif

6.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
7.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Meminta siswa untuk mencari fakta-fakta seputar karangan yang akan mereka buat, dan mencari bukti-bukti logis dari berbagai sumber, untuk kemudian dibawa pada pertemuan berikutnya (kepatuhan dan berperan aktif)
- d. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis artikel yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah artikel (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengarahkan siswa untuk tidak lagi duduk secara berkelompok	Eksplorasi	Perhatian
2.	Mengecek kembali catatan hasil diskusi yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian
3.	Memberikan petunjuk agar siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan	Eksplorasi	Perhatian
4.	Memberikan tugas pada siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan catatan hasil diskusi kelompok masing-masing secara individu	Elaborasi	Ketelitian
5.	Memantau dan memastikan seluruh siswa membuat kerangka karangan berdasarkan catatan hasil diskusi kelompok masing-masing	Elaborasi	Ketelitian
6.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang sudah dibuat	Konfirmasi	Kepatuhan
7.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
8.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil	Konfirmasi	Perhatian

	eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		
--	--	--	--

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Meminta siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan artikel yang akan mereka buat pada pertemuan berikutnya (perhatian dan kepatuhan)
- c. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- d. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel (berperan aktif)

Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis artikel yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan sebuah artikel dengan menambahkan fakta-fakta dari sumber yang valid (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan artikel yang akan mereka buat	Eksplorasi	Kepatuhan
2.	Meminta siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya	Elaborasi	Ketelitian
3.	Memantau jalannya proses kreatif yang dilakukan oleh setiap siswa dalam membuat kerangka sebuah artikel yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Ketelitian
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat sebuah artikel yang disertai fakta dan data yang mendukung (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel (berperan aktif)

Pertemuan Ke-6 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian dan kepatuhan)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis artikel (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang artikel dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai permainan

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis artikel	Elaborasi	Kepatuhan dan

	berdasarkan tema atau topik dari tayangan yang sudah disaksikan sebelumnya dengan mengembangkan kerangka artikel yang sudah disertai fakta dan data		ketelitian
3.	Memantau siswa yang mulai mengembangkan kerangka karangan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi sebuah artikel	Elaborasi	Ketelitian dan bertanggung jawab
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel (berperan aktif)

I. Sumber Belajar

1. Media Visual Gerak berupa Film Bisu
2. Internet
3. LCD
4. Buku Teks
5. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan tema, topik, dan permasalahan 2. Mampu menyusun kerangka karangan sebuah artikel 3. Mampu mengembangkan kerangka sebuah artikel menjadi artikel yang baik dan benar 	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan di sekolah	1. Buatlah sebuah artikel yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan komponen/karakteristik menulis artikel

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
	Aspek Kebahasaan	
1.	Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10
2.	Kosa kata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10
3.	Kalimat efektif (struktur kalimat)	10
	Aspek Menulis Artikel	
1.	Kesesuaian antara isi dengan judul	10
2.	Organisasi isi (pembuka, isi artikel, penutup)	20
3.	Pengungkapan gagasan atau pendapat	20
4.	Penyertaan fakta dan data	20
	Jumlah Skor	100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Bekasi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala MA Negeri 1 Bekasi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP:

NIP:

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS EKSPERIMEN**

Kelas Eksperimen	
No.	Nama Siswa
1	Afif Ahmad Sena
2	Annisa Nur Rahmah
3	Annisa Nurdiyanti
4	Ari Nugroho
5	Bayu Aslama Zulfikar Ahmad
6	Debby Novita Sari
7	Fathur Rahman
8	Fidly Wardana
9	Firhand Ti Zaid Alfi
10	Fitria Oktaviana
11	Ikhsan Basli Raka
12	Indah Kurnia Sari
13	Indah Safitri
14	Khoirunnisa Ibmi
15	Leyozsa Desmayanti
16	M. Ayi Pradana
17	Muhammad Bayu Subagja
18	Nur Afwani Widhiyanto
19	Puspa Ayuningtyas
20	Raihan Afif Abyan
21	Ramadipto Prayogo
22	Riza Lutfiah
23	Silfilia Angganingrum
24	Siti Robiah Adawiyah
25	Syamila Hubb Albirr

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS KONTROL**

Kelas Kontrol	
No.	Nama Siswa
1	Acep Rohmat
2	Achmad Sutanto Pamungkas
3	Adam Priandi
4	Aida Sophia
5	Aulia Nur Agustin
6	Astia Arti Falah
7	Bella Safitri
8	Bella Yunita
9	Caesaria Yuliana
10	Devi Suci Nuraisyah
11	Dewi Resti
12	Fatima Az-Zahra
13	Gita Rachma
14	Indah Sugianto
15	Intan Pujarisma
16	Laila Jamil Faikhotul J
17	Lukman Nul Hakim
18	Marsella Audyna Pratami
19	Megawati Intan Pertiwi
20	Mohammad Riyansyah
21	Muhammad Nur Ihsan
22	Nurrachman Prisambudi
23	Nurul Idha Aprilia
24	Rifaa'ahlaam Miraharti
25	Tiyas Apriyani